

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT UNTUK
MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA BRI UNIT WATES 1**

SKRIPSI S₁



Diajukan Oleh

Nama : Rr Nur Rainy Widanarsiwi

Nomor Mahasiswa : 01312007

Jurusan : Akuntansi

FAKULTAS EKONOMI

JURUSAN AKUNTANSI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2005

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT UNTUK MENILAI KINERJA
LAPORAN KEUANGAN PADA BRI UNIT WATES I**


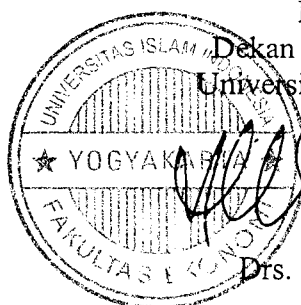
**Disusun Oleh: RADEN RARA NUR RAINY WIDANAR SIWI
Nomor mahasiswa: 01312007**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 14 Juni 2005

Pembimbing Skripsi/Penguji : Dra. Neni Meidawati, M.Si, Ak

Penguji : Dra. Prapti Antarwiyati, M.Si, Ak

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Drs. Suwarsono, MA

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA

LAPORAN KEUANGAN PADA BRI UNIT WATES 1

SKRIPSI

disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata- 1 jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi UII

oleh

Nama : Rr Nur Rainy Widanarsiwi

No. Mahasiswa : 01312007

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2005

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/ sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, Mei 2005

Penyusun,

(Rr Nur Rainy Widanarsiwi)

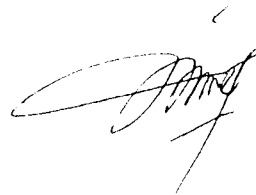
**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT UNTUK MENILAI
KINERJA LAPORAN KEUANGAN PADA BRI UNIT WATES 1**

HASIL PENELITIAN

Diajukan oleh

Nama : Rr Nur Rainy Widanarsiwi
Nomor Mahasiswa : 01312007
Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh dosen
Pembimbing
Pada Tanggal
Dosen Pembimbing,



(Dra. Neni Meidawati, M.Si,Ak)

PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan karya kecil ini
Untuk kedua orang tuaku, dan adikku yang sangat
kusayangi*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kepada Allah, Tuhan semesta alam. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, begitu pula atas keluarga dan Sahabatnya. Hanya karena ridha Allah, Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Laporan Keuangan Pada BRI Unit Wates 1.”

Skripsi ini ditulis dalam upaya melengkapi syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1, dan lebih dari itu sesungguhnya penelitian ini merupakan rangkuman dari proses pembelajaran yang telah ditempuh selama masa perkuliahan. Penulis menyadari bahwa pasti terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini, akan tetapi walaupun sedikit semoga dapat memberi sumbangsih bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan para pembaca.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak lepas dari berbagai hambatan dan rintangan, suka, dan duka. Akan tetapi berkat bantuan dari berbagai pihak, maka segala macam hambatan dapat teratasi. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Drs. H. Suwarsono Mohammad, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi universitas islam Indonesia
2. Dra. Neni Meidawati, M.Si, Ak selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak mencurahkan tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan,

- pengarahan, saran-saran dan berbagai kemudahan yang bermanfaat bagi penyusunan skripsi ini.
3. Seluruh staf pengajar FE UII yang telah mendidik dengan ilmu pengetahuan, baik langsung maupun tidak langsung sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dan penulisan skripsi ini.
 4. Seluruh Pustakawan dan Pustakawati Fakultas Ekonomi UII yang telah memberikan bantuan selama masa studi dan penulisan skripsi ini.
 5. Seluruh karyawan BRI unit Wates 1 yang telah memberikan bantuan selama masa penelitian dan penulisan skripsi ini.
 6. Dan buat kedua orang tuaku tercinta. Terimakasih atas cinta kasih yang diberikan. Pahit manis dan suka duka perjuangan hidup untuk membekali anakmu ini. Semoga dengan terselesaikannya studi ini dapat memberikan pelita yang senantiasa bercahaya direlung hati kedua orang tua tercinta.
 7. Lia, Nita, Erma, Ima, Nunung. Sahabat susah senang yang akan selalu memberikan arti dalam hidupku, serta teman-teman kelas A yang lain.
 8. Ibu dan bapak kost sekeluarga, serta teman-teman kost (Winda, Vivin, Ika kecil, Ida, Dian, Vika, Yeni, Sri dan yang lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu) terima kasih atas doa dan dukungan kalian semua.
 9. Buat teman-teman KKN (Sopan, Lukman, Dini, Ika, Shinta, Ita), kapan kita kumpul lagi.
 10. Buat bapak dukuh Gowok sekeluarga serta warga desa Gowok, terima kasih semua bantuannya selama kita KKN disana.

11. Seseorang yang selalu mendukung aku dalam segala hal sehingga skripsi ini bisa selesai.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu atas segala bantuan yang diberikan kepada penulis.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, Mei 2005

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	ii
Halaman Pengesahan	iii
Persembahan	iv
Kata Mutiara	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	ix
Daftar Lampiran	xiii
Daftar Tabel	xiv
Abstrak	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah Penelitian	5
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.6 Sistematika Pembahasan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Tinjauan Umum Mengenai Bank	9
2.1.1 Pengertian Bank	9

2.1.2	Jenis Bank	10
2.1.3	Fungsi Bank	12
2.1.4	Tugas Bank	13
2.1.5	Produk Jasa Bank	14
2.1.6	Sumber Dana Bank	14
2.2	Tinjauan Umum Mengenai Laporan Keuangan	15
2.2.1	Pengertian laporan Keuangan.....	15
2.2.2	Tujuan Laporan Keuangan	15
2.2.3	Pihak yang Berkepentingan Terhadap Laporan keuangan	16
2.2.4	Laporan Keuangan Yang Disajikan	17
2.3	Tinjauan Umum Mengenai Kesehatan Bank	19
2.3.1	Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Bank	20
2.3.2	Ciri-ciri Bank Yang Sehat	21
2.4	Analisis Kinerja Laporan keuangan	22
2.4.1	Ukuran Kinerja	22
2.4.2	Manfaat Analisis Kinerja	23
2.4.3	Analisis Rasio Perbankan	23
2.4.3.1	Analisis Rasio Likuiditas	23
2.4.3.2	Analisis Rasio Rentabilitas	25
2.4.3.3	Analisis rasio Solvabilitas	27
2.4.3.4	Analisis laporan Keuangan.....	28
BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN		29
3.1	Dasar-dasar Organisasi	29

3.1.1	Pengertian	29
3.1.2	Pokok-pokok Kebijakan Pengembangan BRI Unit	30
3.2	Struktur Organisasi BRI Unit	31
3.2.1	Bagian Struktur Organisasi BRI Unit	31
3.2.2	Tugas dan Tanggungjawab Kepala BRI Unit	31
3.2.3	Tugas dan Tanggungjawab Mantri	34
3.2.4	Tugas dan tanggungjawab Deskman	35
3.2.5	Tugas dan Tanggungjawab Teller	36
3.3	Istilah-istilah	37
BAB IV ANALISIS DATA		44
4.1	Perhitungan Rasio Keuangan	44
4.1.1	Rasio Keuangan	44
4.2	Analisis Rasio Keuangan	58
4.2.1	Rasio Likuiditas	58
4.2.2	Rasio Rentabilitas	60
4.2.3	Rasio Solvabilitas	62
4.3	Analisis secara Keseluruhan	63
BAB V PENUTUP		67
5.1	Kesimpulan	67
5.1.1	Rasio Likuiditas	67
5.1.2	Rasio Rentabilitas	67
5.1.3	Rasio Solvabilitas	68

5.2 Saran	68
REFERENSI	70
LAMPIRAN	72

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Surat Ijin Riset / penelitian	73
Peraturan Bank Indonesia No 6/10/PBI/2004	76
Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP dan Lampiran	93
Laporan Keuangan Tahun 2001	128
Laporan Keuangan Tahun 2002	135
Laporan Keuangan Tahun 2003	143
Laporan Keuangan Tahun 2004	151
Analisa Laporan Keuangan Tahun 2001	158
Analisa Laporan Keuangan Tahun 2002	161
Analisa Laporan Keuangan Tahun 2003	164
Analisa Laporan Keuangan Tahun 2004	167

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 4.1 Perhitungan Aktiva Likuid Kurang 1 Bulan	45
Tabel 4.2 Perhitungan Pasiva Likuid Kurang 1 Bulan	46
Tabel 4.3 Perhitungan Aktiva Jatuh Tempo 1 Bulan	47
Tabel 4.4 Perhitungan Pasiva Jatuh Tempo 1 Bulan	48
Tabel 4.5 Perhitungan Kredit	49
Tabel 4.6 Perhitungan Dana Pihak Ketiga	50
Tabel 4.7 Perhitungan Modal Inti	52
Tabel 4.8 Perhitungan Pendapatan Bunga Bersih	53
Tabel 4.9 Perhitungan Aktiva Produktif	54
Tabel 4.10 Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko	56
Tabel 4.11 Perhitungan Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	57
Tabel 4.12 Perhitungan Modal Bank	58
Tabel 4.13 Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas	59
Tabel 4.14 Hasil Perhitungan Rasio Rentabilitas	60
Tabel 4.15 Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas	62
Tabel 4.16 Hasil Perhitungan Rasio Keuangan	64

ABSTRAK

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang melaksanakan kegiatan secara konvensional yaitu memberikan kredit dan jasa-jasa lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Bank dalam hal ini adalah BRI unit Wates 1 sebagai salah satu lembaga keuangan yang mempunyai tujuan untuk mensejahterakan masyarakat dalam bentuk pemberian kredit dan tabungan memerlukan adanya analisis kinerja keuangan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan bank. Salah satu cara untuk mengetahui keadaan keuangan bank adalah melalui pendekatan penilaian Kinerja Keuangan Bank yang dapat diukur dengan memperhatikan berbagai faktor meliputi: likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas (permodalan). Tingkat Kesehatan Bank adalah penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan kinerja suatu bank melalui penilaian kualitatif dan atau penilaian kuantitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap resiko pasar. Penilaian Tingkat Kesehatan bank dilakukan berdasarkan pemeriksaan laporan berkala yang disampaikan bank dan informasi lain yang diketahui secara umum. Laporan keuangan yang dipakai untuk menilai Kinerja Keuangan bank adalah neraca dan laporan laba rugi.

Kata Kunci : rasio Likuiditas, rasio Rentabilitas, rasio Solvabilitas

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank sebagai salah satu lembaga keuangan yang memegang peranan sangat penting dalam pembangunan nasional diantaranya sebagai *Agent of Development* atau alat pemerintah dalam pembangunan perekonomian bangsa melalui pembiayaan semua jenis usaha pembangunan. Sebagai institusi yang penting bagi masyarakat, Bank adalah suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembiayaan dan peredaran uang (Drs. Muchdarsyah Sinungan, 1993;3).

Bank adalah Bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional sebagaimana dimaksudkan dalam UU No 7 tahun 1992 tentang perbankan yang telah diubah dengan UU No 10 tahun 1998. Oleh karena itu kaitan antara Bank dan uang sangat erat sehingga Bank sering disebut juga sebagai suatu lembaga yang berniaga uang. Bank menerima uang simpanan masyarakat dalam bentuk giro, deposito, dan tabungan, yang kemudian uang tersebut akan dikembalikan kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Bank dalam hal ini adalah BRI Unit Wates 1 sebagai salah satu lembaga keuangan yang mempunyai tujuan untuk mensejahterakan masyarakat dalam bentuk pemberian kredit dan tabungan, sehingga memerlukan adanya analisis kinerja keuangan untuk mengetahui perkembangannya, menganalisis masalah-masalah yang ada, dan juga menentukan kebijakan-kebijakan baru yang sesuai

dengan kondisi BRI terutama pada penerapan kebijakan tabungan dan kredit dalam masyarakat.

Salah satu cara untuk mengetahui keadaan keuangan Bank adalah melalui pendekatan kinerja keuangan Bank. Dalam pengukuran tingkat kesehatan atau kinerja sebuah Bank harus memperhatikan faktor-faktor keadaan keuangan Bank yang meliputi: likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas(Widjanarko, 1993;48). Ketentuan terhadap penilaian Tingkat Kesehatan Bank dimaksudkan sebagai tolok ukur untuk menentukan arah pembinaan dan pengembangan Bank baik secara individual maupun industri perbankan secara keseluruhan.

Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu Bank melalui penilaian Kuantitatif dan atau Penilaian Kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap resiko pasar. Peringkat Komposit adalah peringkat akhir hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Penilaian Kuantitatif adalah penilaian terhadap posisi, perkembangan, dan proyeksi rasio-rasio keuangan Bank. Penilaian Kualitatif adalah penilaian terhadap faktor-faktor yang mendukung hasil Penilaian Kuantitatif, penerapan manajemen resiko, dan kepatuhan Bank(PBI No 6 Pasal 1).

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dilakukan berdasarkan hasil pemeriksaan, laporan berkala yang disampaikan Bank, dan atau informasi lain yang diketahui secara umum seperti hasil penilaian oleh otoritas atau lembaga lain yang berwenang. Apabila terdapat perbedaan hasil penilaian Tingkat Kesehatan

Bank yang dilakukan oleh Bank maka yang berlaku adalah hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang dilakukan oleh Bank Indonesia(PBI No 6 Pasal 9).

Laporan Keuangan merupakan salah satu sumber untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktiva perusahaan tersebut(Munawir,1995;2). Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia tujuan laporan keuangan adalah:

“memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka”(PSAK No 01, 2004).

Sehingga laporan keuangan dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan terutama dalam hal ini perusahaan perbankan.

Pengguna laporan keuangan Bank membutuhkan informasi yang dapat dipahami, relevan, andal dan dapat dibandingkan dalam mengevaluasi posisi keuangan dan kinerja Bank serta berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pengguna juga membutuhkan informasi yang lebih baik tentang karakteristik khusus operasi Bank. Pengguna laporan keuangan Bank berkepentingan dengan likuiditas, solvabilitas, dan resiko yang berkaitan dengan aktiva dan kewajiban yang diakui dalam neraca dan unsur-unsur di luar neraca atau laporan laba rugi. Likuiditas menunjukkan kemampuan Bank untuk

memenuhi kewajiban kepada semua pihak yang sewaktu-waktu dapat menarik atau mencairkan simpanan. Solvabilitas menunjukkan kelebihan asset dari kewajibannya, yang berarti pula menunjukkan kecukupan modal Bank.

Kesehatan atau kondisi keuangan dan non keuangan Bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) Bank, masyarakat pengguna jasa Bank, Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan Bank, dan pihak lainnya. Kondisis Bank tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja Bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen resiko.

Penilaian tingkat kesehatan Bank pada prinsipnya merupakan kepentingan bagi pengguna jasa bank, pemilik Bank, pengurus Bank, dewan komisaris Bank, karyawan Bank, pihak perbankan serta pihak pengawas dan pembina Bank yang menjadi tanggungjawab Bank Indonesia. Dalam melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap kinerja kesehatan Bank umum maka Bank Indonesia mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No 6/10/PBI/2004 yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia pada tanggal 12 April 2004 dan Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum tertanggal 31 Mei 2004.

Berdasarkan berbagai macam uraian di atas maka untuk mengetahui bagaimana perkembangan kinerja keuangan BRI unit Wates 1 ini dari tahun ke tahun apakah cukup baik apa tidak, maka skripsi penelitian ini diberi judul **ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA BRI UNIT WATES 1.**

1.2 Perumusan Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi pokok permasalahan yang utama pada BRI Unit Wates 1 ini adalah bagaimana penilaian kinerja keuangan jika ditinjau dari aspek likuiditas, solvabilitas, serta resiko yang berkaitan dengan aktiva dan kewajiban yang diakui dalam neraca dan unsur-unsur di luar neraca atau laporan laba rugi (rentabilitas).

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini batasan masalah yang akan diambil hanya mengambil data laporan keuangan yang akan dinilai kinerjanya dari aspek likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum tertanggal 12 April 2004 dan Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum tertanggal 31 Mei 2004.

1.4 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi tujuan dasar dari penelitian bagi kepentingan dan kelancaran operasional BRI Unit Wates 1 adalah untuk mengetahui kepentingan kinerja keuangan BRI Unit Wates 1 yang ditinjau dari aspek likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan studi banding antara teori yang didapatkan oleh mahasiswa di bangku kuliah dengan observasi secara langsung di lapangan yang dilakukan peneliti pada obyek penelitian. Sehingga diharapkan peneliti mampu memberikan alternatif penyelesaian masalah-masalah yang dihadapi oleh obyek peneliti.

2. Bagi Fakultas

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam menerapkan disiplin ilmu yang diperolehnya di perguruan tinggi sehingga menjadi tolok ukur untuk mengembangkan mutu pendidikan bagi mahasiswa di masa yang akan datang.

3. Bagi BRI Unit Wates 1

Penelitian ini dapat memberi manfaat pada BRI Unit Wates 1 untuk mengetahui sejauh mana kinerja keuangannya sehingga dapat meningkatkan kinerjanya menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya, dan juga dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah yang timbul pada BRI Unit Wates 1 tersebut.

1.6 Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini sistematika pembahasan yang akan diuraikan adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai teori-teori yang melandasi penelitian ini yaitu tinjauan umum mengenai Bank, tinjauan umum mengenai laporan keuangan dan tinjauan umum mengenai analisis penilaian kinerja bank.

BAB III : Gambaran Obyek Penelitian

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai Struktur Organisasi BRI Unit Wates 1, dan istilah-istilah yang ada pada BRI Unit Wates 1.

BAB IV : Analisis Data dan Pembahasan

Dalam bab ini akan dibahas mengenai perhitungan rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis penilaian kinerja keuangan BRI Unit Wates 1 yang terdiri

dari rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas serta analisis rasio keuangan.

BAB V : Penutup

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan dari penelitian ini serta saran-saran dan kritikan yang diperlukan untuk mengevaluasi penelitian ini untuk mencapai penelitian yang lebih baik untuk penelitian yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum Mengenai Bank

Bank sebagai salah satu lembaga keuangan yang paling penting peranannya dalam masyarakat. Bank merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang, dan juga merupakan suatu lembaga yang berniaga uang.

2.1.1 Pengertian Bank

Istilah Bank berasal dari bahasa Itali, *Banca* yang artinya meja yang digunakan oleh para penukar uang pasar (T. Gilarso, 1976:41 dalam skripsi suci). A. Abdulrahman mengemukakan pengertian bank sebagai suatu jenis lembaga keuangan yang melakukan berbagai macam jasa, seperti: memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, sebagai pengawas terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda berharga, membiayai usaha penuh perusahaan (A. Abdulrahman, ensiklopedia ekonomi, keuangan, perdagangan:1982 dalam skripsi Dwi).

Menurut PSAK No 31 Tahun 2004, Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Bank menerima simpanan masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, serta

deposito berjangka dan memberikan kredit kepada pihak yang memerlukan dana.

Menurut UU No 10 Tahun 1998 yang merubah UU No 7 tahun 1992 yang semula UU No 14 tahun 1967, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan pada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Sedangkan menurut Peraturan Bank Indonesia No 6/10/PBI/2004 Pasal 1 Bank adalah Bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang No 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No 10 tahun 1998, termasuk kantor cabang Bank Asing.

Dari beberapa pengertian Bank diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman serta melaksanakan berbagai produk jasa yang berkaitan erat dengan keuangan.

2.1.2 Jenis Bank

Menurut UU pokok perbankan No 7 tahun 1992 yang telah diubah dengan UU No 10 tahun 1998 di dalam bab V dinyatakan bahwa sistem perbankan Indonesia memberikan kekuasaan kepada Bank Indonesia, selaku Bank sentral untuk melakukan pembinaan dan pengawasan

terhadap pelaksanaan kebijakan moneter yang dilakukan oleh Bank, serta pemimpin operasional perbankan di Indonesia.

Jenis Bank berdasarkan fungsinya yaitu:

1. Bank Sentral (*Central Banking*)

Di Indonesia yang diberi wewenang sebagai Bank Sentral adalah Bank Indonesia. Bank Indonesia adalah Bank yang bertugas untuk membimbing pelaksanaan kebijakan keuangan pemerintah dan mengkoordinir serta mengawasi seluruh kegiatan operasional perbankan di Indonesia.

2. Bank Umum (*Comercial Banking*)

Bank umum adalah Bank yang bertindak sebagai pengumpul dana dalam bentuk simpanan baik giro maupun deposito serta menyalurkan dana dalam bentuk kredit jangka pendek.

3. Bank Tabungan

Bank tabungan adalah Bank yang bertindak sebagai Bank pengumpul dana, terutama mengumpulkan simpanan dalam bentuk tabungan serta menanamkan dana-dana tersebut dalam bentuk surat-surat berharga.

4. Bank Pembangunan

Bank pembangunan merupakan Bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima sumbangan dari masyarakat dalam bentuk deposito dan atau mengeluarkan surat-surat berharga jangka menengah dan jangka panjang dalam bidang pembangunan.

Jenis Bank berdasarkan kepemilikan modalnya meliputi:

1). Bank Pemerintah

Bank pemerintah merupakan Bank yang dimiliki oleh pemerintah yang terdiri dari Bank umum, Bank pembangunan, Bank tabungan.

2). Bank Swasta Nasional

Bank swasta nasional adalah Bank-bank yang modalnya dimiliki oleh pengusaha nasional yang terdiri dari Bank umum, Bank pembangunan, Bank tabungan.

3). Bank Swasta Asing

Bank swasta asing adalah Bank ini merupakan cabang-cabang dari Bank-bank asing yang berkantor.

2.1.3 Fungsi Bank

Pada umumnya fungsi Bank dapat dibedakan menjadi tiga meliputi:

1). Menerima berbagai bentuk simpanan dari masyarakat;

2). Memberi kredit, baik bersumber dari dana yang diterima dari masyarakat maupun berdasarkan atas kemampuannya untuk menciptakan daya beli baru;

3). Memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Sedangkan fungsi Bank menurut *American Institute of Banking* adalah:

- 1.) Fungsi tabungan, yaitu menerima uang atau surat-surat berharga (*money Instrument*) dalam berbagai bentuk.
- 2.) Fungsi pembayaran, yaitu menyelenggarakan pembayaran dengan menggunakan uang.
- 3.) Fungsi pinjaman, yaitu memberikan pinjaman dan melaksanakan investasi, bank menyediakan dana untuk produsen, konsumen, dan pemerintah.
- 4.) Fungsi uang, yaitu menciptakan uang dengan cara pemberian kredit, kecuali jumlah uang logam dan mata uang yang relatif kecil.

2.1.4 Tugas Bank

Tugas dari Bank yang utama dapat dibedakan menjadi dua kategori meliputi:

1. Tugas atau operasi perkreditan oleh Bank secara aktif

Tugas atau operasi perkreditan oleh Bank secara aktif merupakan tugas dalam rangka menciptakan atau memberikan kredit yang dilakukan oleh Bank.

2. Tugas atau operasi Bank secara Pasif

Tugas atau operasi perkreditan oleh Bank secara pasif yaitu tugas dalam rangka menerima simpanan atau dana yang dipercayakan oleh pihak ketiga.

2.1.5 Produk Jasa Bank

Produk jasa Bank yang dimiliki oleh Bank diantaranya:

1. Dalam Negeri

Menurut Bank Indonesia produk jasa Bank yang berasal dari dalam negeri meliputi:

- a) Jasa pelimpahan kepercayaan (*Trust Services*)
- b) Mendiskonto surat berharga
- c) Membeli dan menjual surat berharga
- d) Pemberian jaminan
- e) Jual beli surat berharga dipasar uang
- f) Aktivitas jual beli efek
- g) Jual beli efek
- h) Jasa penyimpanan
- i) Kartu kredit (*credit card*).

2. Luar Negeri

2.1.6 Sumber Dana Bank

Dana Bank merupakan uang tunai yang dimiliki oleh Bank ataupun aktiva lancar yang dikuasai oleh Bank, yang setiap waktu dapat diuangkan. Sumber-sumber dana Bank dapat dihimpun dari modal sendiri, laba ditahan dan cadangan-cadangan lain. Dana lain ada yang berasal dari luar Bank berupa pinjaman dari Bank lain, pinjaman dari lembaga bukan Bank,

serta pinjaman dari Bank Indonesia, dan dana dari masyarakat berupa tabungan, giro, dan deposito.

2.2 Tinjauan Umum Mengenai Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, Laporan keuangan merupakan laporan yang disusun dan disajikan sekurang-kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar pemakai(Standar Akuntansi Keuangan). Sedangkan menurut Munawir laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan.

Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu(Sofyan Syafri, 1997).

Dari beberapa pengertian laporan keuangan dapat diambil kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang dibuat dan disajikan perusahaan sekurang-kurangnya satu tahun sekali yang menggambarkan posisi finansial perusahaan.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum sesuai yang tertuang dalam PSAK No 1 tahun 2004 adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang

bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan pada mereka.

Tujuan laporan keuangan (*financial reporting*) seperti yang diungkapkan oleh Kieso, Weygndt dan warfield adalah memberi informasi yang:

1. Berguna dalam keputusan-keputusan investasi dan kredit,
2. Berguna dalam menilai arus kas mendatang,
3. Mengenali sumber-sumber daya dalam perusahaan, hak atas sumber-sumber daya, dan perubahan atas sumber-sumber daya dan hak atasnya.

2.2.3 Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap Laporan Keuangan

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan diantaranya:

1. Para pemilik Bank,
2. Nasabah pemakai dana,
3. Karyawan,
4. Antar Bank,
5. Masyarakat setempat,
6. Pemerintah.

2.2.4 Laporan Keuangan yang disajikan

Laporan keuangan Bank yang dapat disajikan dalam laporan keuangan tahunan atau yang wajib disajikan antara lain:

- a. Neraca Keuangan,
- b. Laporan Komitmen dan Kontinjensi,
- c. Perhitungan Laba Rugi,
- d. Laporan Perubahan Posisi Keuangan atau laporan arus kas,
- e. Catatan Atas Laporan Keuangan.

Secara terperinci perlakuan atas laporan keuangan adalah:

2.2.4.1 Neraca Bank

Neraca atau *balance Sheet* adalah suatu gambaran laporan keuangan suatu Bank yang mengemukakan perbandingan yang seimbang antara benda milik atau kekayaan Bank dengan semua kewajiban, utang dan modalnya (Muchdrsyah, 1994, 100). Dalam penyajian aktiva dan kewajiban dalam neraca Bank yang tidak dikelompokkan menurut lancar atau tidak lancar, namun sedapat mungkin tetap disusun menurut tingkat likuiditas dan jatuh tempo.

2.2.4.2 Laporan Komitmen dan Kontinjensi

Komitmen adalah suatu ikatan atau kontrak berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi seperti Komitmen Kredit, Komitmen Penjualan, atau pembelian Aktiva

Bank dengan syarat *repurchase agreement (REPO)*, serta Komitmen menyediakan fasilitas perbankan lainnya.

Kontinjensi adalah tagihan atau kewajiban Bank yang kemungkinan timbulnya tergantung pada terjadi atau tidaknya satu atau lebih peristiwa di masa yang akan datang.

2.2.4.3 Laporan Laba Rugi Bank

Laporan laba rugi adalah laporan yang menyajikan secara rinci unsur pendapatan dan beban yang dapat memberikan gambaran mengenai hasil usaha Bank dalam suatu periode tertentu (Teguh, 1999:16-17).

2.2.4.4 Laporan Arus Kas

Laporan arus kas harus disusun secara konsep kas (*cash concept*) selama periode pelaporan. Laporan ini harus menunjukkan semua aspek penting dari kegiatan Bank, tanpa memandang apakah transaksi tersebut berpengaruh langsung pada kas (Institut Bankir Indonesia, 1999:89).

2.2.4.5 Catatan Atas Laporan Keuangan

Ikhtisar kebijakan akuntansi yang penting dianut Bank harus disajikan tersendiri sebelum catatan atas laporan keuangan atau sebagai bagian dari catatan atas laporan keuangan. Ikhtisar

tersebut memuat penjelasan mengenai kebijakan-kebijakan akuntansi yang mempengaruhi posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan, seperti: metode penyusutan aktiva tetap, amortisasi, penilaian persediaan, penjabaran mata uang asing, dan penetapan laba dalam kontrak pembangunan jangka panjang.

2.2.5 Laporan Keuangan sebagai sumber Analisis

Laporan Keuangan merupakan salah satu sarana yang dibuat secara sistematis oleh pihak Bank untuk dapat menyampaikan informasi atau gambaran umum tentang hasil akhir dari kegiatan operasional yang telah dilaksanakan oleh Bank yang bersangkutan. Laporan Keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi keuangan.

2.3 Tinjauan Umum Mengenai Kesehatan bank

Semua Bank di Indonesia diwajibkan untuk memelihara kesehatan Banknya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia selaku Bank sentral. Bank Indonesia menetapkan ketentuan tentang kesehatan Bank dengan memperhatikan aspek-aspek: permodalan (*capital*), kualitas asset (*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earning*), likuiditas (*liquidity*), sensitivitas terhadap resiko pasar (*sensitivity to market risk*). Ketentuan tersebut tercantum secara jelas dalam Peraturan Bank Indonesia No 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum tertanggal 12 April 2004 dan Surat Edaran Bank

Indonesia No 6/23/DPNP tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum tertanggal 31 Mei 2004. Disamping itu Bank-bank tersebut diwajibkan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya sesuai dengan prinsip kehati-hatian Bank (*Prudential Banking*).

2.3.1 Pembinaan dan Pengawasan terhadap Bank

Dalam rangka tugas mengatur dan mengawasi perbankan, Bank Indonesia menetapkan peraturan memberikan dan mencabut izin atas kelembagaan atau kegiatan usaha tertentu dari Bank dan mengenakan terhadap Bank sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Menurut Undang-undang pokok perbankan No 7 tahun 1992 pasal 29 ayat 2 dan 3 dinyatakan bahwa Bank Indonesia menetapkan ketentuan tentang kesehatan Bank dengan memperhatikan aspek permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap resiko pasar.

Bank wajib memelihara kesehatan Bank sesuai dengan ketentuan dan wajib melakukan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Sedangkan menurut Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No 6/10/PBI/2004 tertanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank, di dalam pasal-pasal nya dinyatakan secara singkat:

Pasal 1: Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu Bank melalui Penilaian Kuantitatif dan atau

Penilaian Kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, dan sensitivitas terhadap resiko pasar.

Pasal 3: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor permodalan (*capital*), kualitas asset (*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earning*), likuiditas (*liquidity*), sensitivitas terhadap resiko (*sensitivity to market risk*).

Pasal 6: Berdasarkan hasil penetapan peringkat setiap komponen ditetapkan peringkat setiap faktor.

Pasal 9: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dilakukan berdasarkan hasil pemeriksaan, laporan berkala yang disampaikan Bank, dan atau informasi lain yang diketahui secara umum seperti hasil penilaian oleh otoritas atau lembaga lain yang berwenang.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan, maka ditetapkan 4 predikat tingkat kesehatan Bank, yaitu: sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat.

2.3.2 Ciri-ciri Bank yang Sehat

Ciri-ciri Bank yang dikatakan sehat diantaranya:

- a) Dapat memelihara kepentingan masyarakat yang baik,
- b) Dapat memelihara perkembangan secara wajar,

c) Dapat bermanfaat bagi perkembangan perekonomian.

2.4 Analisis Kinerja Laporan Keuangan

Analisis kinerja atau penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu sasaran standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

2.4.1 Ukuran Kinerja

Terdapat 3 macam ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja kuantitatif yaitu: ukuran kriteria tunggal, ukuran kriteria beragam, ukuran kriteria gabungan. Ukuran kriteria tunggal (*single criteria*) adalah ukuran kinerja yang hanya menggunakan satu ukuran untuk menilai kinerja manajer. Ukuran kriteria beragam (*multiple criteria*) adalah ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran untuk menilai kinerja manajer. Ukuran kinerja gabungan (*composite criteria*) adalah ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran dan menghitung rata-rata sebagai ukuran menyalurkan kinerja manajer.

Dalam penelitian ini menggunakan ukuran kinerja kriteria tunggal yaitu keadaan keuangan suatu Bank yang meliputi likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, yang biasanya dinyatakan dalam rata-rata.

2.4.2 Manfaat Analisis Kinerja

Analisis kinerja atau penilaian kinerja dimanfaatkan oleh manajemen Bank untuk:

- 1). Mengelola operasi secara efektif dan efisien melalui pemotifasian karyawan secara maksimal,
- 2). Membantu mengambil keputusan,
- 3). Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan,
- 4). Menyediakan suatu dasar bagi pendistribusian penghargaan.

2.4.3 Analisis Rasio Perbankan

Untuk mengetahui kondisi maupun kinerja keuangan Bank, biasa digunakan metode dan teknik analisis. Teknik-teknik perhitungan rasio yang digunakan dalam analisis laporan Bank dengan maksud untuk mengetahui hubungan timbal balik yang ada antara Bank Asset, Bank liabilities, dan Bank capital yang selanjutnya untuk mengetahui tingkat likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas dari suatu Bank.

2.4.3.1 Analisis Rasio Likuiditas

Analisis rasio likuiditas adalah mengukur kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Suatu Bank dikatakan liquid apabila Bank yang bersangkutan dapat memenuhi kewajiban

hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukannya tanpa terjadi penangguhan. Penilaian faktor Likuiditas meliputi penilaian terhadap komponen-komponen:

1. *Rasio Aktiva / Pasiva Likuid < 1 Bulan*

Aktiva likuid dan pasiva likuid < 1 bulan dihitung berdasarkan posisi bulan penilaian. Aktiva likuid < 1 bulan : kas, Giro BI, SBI, antar bank aktiva, sedangkan Pasiva likuid < 1bulan: Giro, Tabungan, deposito, Kewajiban Segera, Kewajiban pada Bank Lain (*giro, deposito on call, call money*). Rasio ini dapat dihitung dengan:

$$\frac{\text{Aktiva likuid < 1 bulan}}{\text{Pasiva likuid < 1 bulan}} \times 100\%$$

2. *1-month Maturity Mismatch Rasio*

Rasio ini digunakan untuk membandingkan Aktiva dan pasiva yang akan jatuh tempo 1 bulan ke depan (*maturity profile*). Aktiva yang jatuh tempo 1 bulan: SBI, Antar Bank Aktiva, Surat berharga, kredit yang diberikan. Pasiva yang jatuh tempo 1 bulan: Giro, Tabungan, Deposito, BI, Antar Bank Pasiva, Surat Berharga yang diterbitkan, Pinjaman yang diterima. Formula yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\frac{\text{Selisih Aktiva dan Pasiva yang akan jatuh tempo 1 bulan}}{\text{Pasiva yang akan jatuh tempo 1 bulan}} \times 100\%$$

3. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Digunakannya LDR adalah bahwa pinjaman yang diberikan merupakan aktiva produktif yang paling liquid. Semakin tinggi ratio ini akan semakin rendah tingkat likuiditas Bank yang bersangkutan. Untuk menentukan LDR dapat digunakan rumus:

$$LDR : \frac{\text{kredit}}{\text{Dana Pihak ketiga}} \times 100\%$$

2.4.3.2 Analisis Ratio Rentabilitas (*ratio return on investment*)

Analisis ini merupakan alat untuk mengukur kemampuan Bank dalam menghasilkan laba. Penilaian terhadap faktor Rentabilitas meliputi komponen-komponen diantaranya:

1. *Return on Assets (ROA)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan management dalam menghasilkan *income* bagi Bank dari pengelolaan *Assets* yang dipercayakan pada management yang bersangkutan. ROA diperoleh dengan membandingkan antara laba bersih (*Net Income*) dengan rata-rata total aktiva.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Incomet}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2. *Return on Equity (ROE)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan management dalam mengelola capital yang tersedia untuk mendapatkan *Net Income*. ROE diperoleh dengan membandingkan antara laba bersih (*Net Income*) dengan rata-rata modal (*equity*).

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

3. *Net Interest Margin (NIM)*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui pendapatan bunga bersih dari kegiatan utama Bank. Formula yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{NIM} : \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata - rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

4. *Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO)*

Rasio ini digunakan untuk menghitung tingkat efisiensi Biaya operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional. Formula yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{BOPO} : \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.4.3.3 Analisis Rasio Solvabilitas

Analisis ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan dengan modal aktiva atau menggambarkan kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur rasio ini adalah:

1. *Kecukupan Pemenuhan KPMM terhadap ketentuan yang berlaku*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui Perhitungan Modal dibandingkan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) yang berasal dari aktiva produktif. Formula yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

2. *Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) dibandingkan dengan Modal Bank*

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD), baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian dibandingkan dengan Modal, baik modal inti maupun modal pelengkap.

$$\frac{\text{Aktiva Pr oduktif Yang Diklasifikasikan}}{\text{Modal Bank}} \times 100\%$$

2.4.3.4 Analisis Laporan Keuangan

Analisis Laporan keuangan pada hakekatnya bertujuan untuk memberi dasar pertimbangan yang lebih layak dan sistematis dalam rangka memprediksi apa yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang, selain itu analisis laporan keuangan juga akan mampu mengurangi dan mempersempit berbagai ketidakpastian.

Teknik dan alat yang digunakan dalam analisa laporan keuangan harus sesuai dengan tujuan analisis laporan keuangan itu sendiri. Adapun teknik yang biasa digunakan dalam analisis adalah analisis rasio. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu dalam dalam neraca atau laba rugi.

BAB III

GAMBARAN OBYEK PENELITIAN

3.1 Dasar-dasar Organisasi

3.1.1 Pengertian

BRI Unit adalah lembaga perantara keuangan dipedesaan (*Rural Financial Intermediary*), yang mampu berdiri sendiri dan berkembang tanpa subsidi dalam melaksanakan pelayanan perbankan dipedesaan.

Kantor Cabang adalah kantor cabang BRI yang membawahi BRI unit yang ada dalam wilayah kerjanya, selanjutnya disebut Kanca.

Kantor Wilayah adalah kantor wilayah BRI yang membawahi kanca dan BRI unit yang ada diwilayah kerjanya, selanjutnya disebut Kanwil.

Pengelolaan BRI Unit

- a). Kepala BRI Unit adalah petugas yang diberi tanggungjawab untuk memimpin atau mengelola usaha bisnis suatu BRI unit, yang selanjutnya disebut Kaunit.
- b). Mantri BRI Unit adalah petugas BRI unit yang diberi tanggungjawab dalam melaksanakan tugas-tugas lapangan atau kunjungan untuk kegiatan pinjaman, simpanan dan jasa Bank lainnya, yang selanjutnya disebut Mantri.

- c). Teller BRI Unit adalah petugas BRI unit yang berwenang dan berfungsi sebagai desmant dan sebagai kasir yang juga mempunyai wewenang fiat bayar, yang selanjutnya disebut Teller.
- d). Desmant / Pembuku adalah petugas BRI unit yang berwenang melakukan administrasi pembukuan dan berfungsi juga sebagai: 1) petugas yang berwenang melaksanakan transaksi dan aplikasi; 2) petugas yang berwenang melaksanakan posting transaksi / pembukuan.

3.1.2 Pokok-pokok Kebijakan Pengembangan BRI Unit

1) Fungsi BRI Unit

Yaitu menjembatani kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan rakyat kecil pada umumnya dan pengusaha kecil pada khususnya, baik penyimpanan maupun yang membutuhkan pinjaman dan pelayanan jasa Bank lainnya yang selama ini belum terjangkau oleh pelayanan kanca.

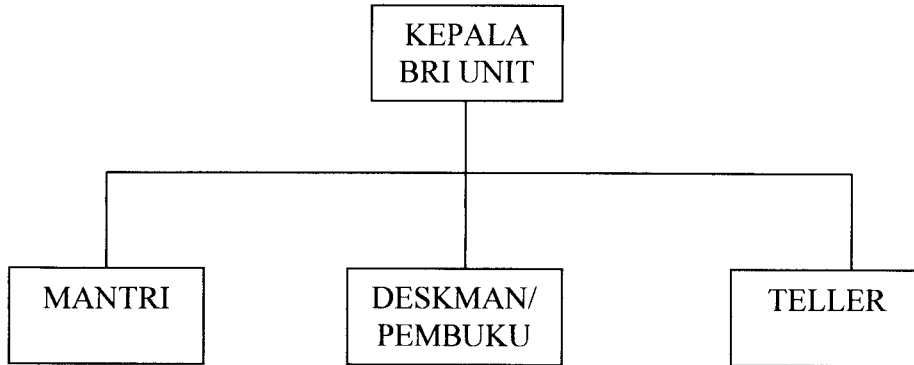
2) Tujuan BRI Unit

Yaitu menyediakan pelayanan jasa perbankan yang cukup luas, yang sangat penting peranannya untuk meningkatkan pembangunan ekonomi pedesaan.

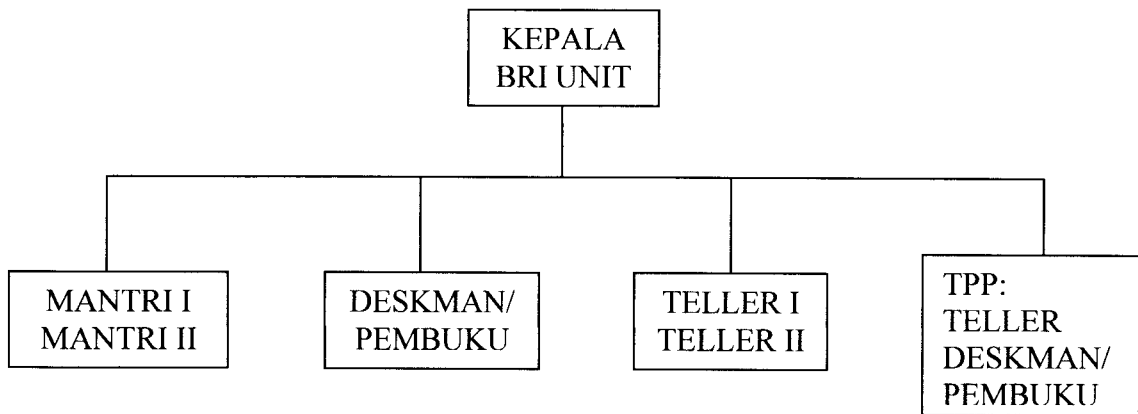
3.2 Struktur Organisasi BRI Unit

3.2.1 Bagian Struktur Organisasi BRI Unit

a) Standar:



b) Pengembang



3.2.2 Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Unit

3.2.3.1 Tugas Pokok

- 1) Memimpin kantor BRI unit sesuai dengan tugas pokok (penerimaan simpanan, pemberian pinjaman, dan pelayanan jasa lainnya yang telah ditetapkan), serta membina BRI unit dalam

rangka pelayanan BRI unit kepada masyarakat diwilayah kerjanya.

- 2) Menyusun rencana kerja dan anggaran tahun BRI unit.
- 3) Menetapkan kebutuhan pegawai dan mengkoordinir / selalu mengevaluasi pelaksanaan kerja para pegawai BRI unit yang menjadi bawahannya.
- 4) Melakukan pemeriksaan terhadap mekanisme kegiatan di BRI unit, yang meliputi: pengurusan kas, administrasi pembukuan, pelayanan kepada nasabah, memeriksa register; berkas; dan surat-surat berharga, memeriksa administrasi personalia dan logistik.
- 5) Memutuskan permintaan pinjaman dan menandatangani surat-surat sesuai kewenangan yang dimiliki.
- 6) Mengadakan hubungan dan kerjasama yang baik antara unit-unit/ subunit organisasi BRI dan instansi lainnya.
- 7) Memberikan bimbingan.
- 8) Melakukan pembinaan terhadap nasabah pinjaman maupun simpanan.
- 9) Memperkenalkan dan memasarkan jasa-jasa perbankan.
- 10) Melaksanakan pengawasan.
- 11) Mampu melaksanakan pekerjaan mantri, deskman, dan teller.
- 12) Menyampaikan laporan secara periodik.

- 13) Menyampaikan laporan dan informasi kepada UBM (Unit Bisnis Manager).
- 14) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kanca.

3.2.3.2 Tanggung Jawab

Kaunit bertanggungjawab langsung kepada UBM atas:

- 1) Pencapaian sasaran atas rencana kerja dan anggaran yang telah ditetapkan.
- 2) Kelancaran tugas-tugas operasional.
- 3) Tersediannya kas yang cukup.
- 4) Terciptanya mekanisme *built in control*.
- 5) Ketertiban dan disiplin kerja.
- 6) Memelihara citra BRI.
- 7) Kelengkapan petunjuk-petunjuk kerja.
- 8) Kebenaran isi laporan dan ketepatan waktu penyampaian laporan.
- 9) Terselenggaranya kerjasama yang baik dengan instansi lainnya.
- 10) Terjadinya penyimpangan yang mengakibatkan kerugian BRI.
- 11) Kelengkapan berkas.
- 12) Keamanan, ketertiban dan kebersihan BRI unit.
- 13) Peningkatan ketrampilan dan pengetahuan.

3.2.3 Tugas dan Tanggung Jawab Mantri

3.2.3.1 Tugas Pokok

- 1) Memeriksa permintaan pinjaman.
- 2) Melaksanakan pinjaman terhadap nasabah pinjaman dan simpanan.
- 3) Memperkenalkan dan memasarkan jenis-jenis Bank.
- 4) Melaksanakan pemberantasan penunggakan.
- 5) Menyampaikan hasil kunjungan.
- 6) Memelihara dan mengerjakan rencana kerja
- 7) Menyampaikan laporan kepada kaunit.
- 8) Selalu berusaha meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan.
- 9) Mengikuti kegiatan ekonomi.

3.2.3.2 Tanggung Jawab

Mantri bertanggungjawab langsung kepada kaunit atas:

- 1) Kebenaran hasil pemeriksaan.
- 2) Ketepatan pemasukkan angsuran.
- 3) Perkembangan dan kemajuan usaha.
- 4) Penguasaan data dan pemanfaatan situasi perkembangan perekonomian.
- 5) Penguasaan data perkembangan usaha masing-masing nasabah.
- 6) Memelihara citra BRI unit.
- 7) Keberhasilan tugas-tugas yang diberikan kaunit.

3.2.4 Tugas dan Tanggungjawab Deskman

3.2.4.1 Tugas Pokok

- 1) Melaksanakan posting semua transaksi.
- 2) Menatausahakan register simpanan dan pinjaman.
- 3) Menatausahakan register yang berkaitan dengan pencatatan.
- 4) Menatausahakan register proses pelayanan pinjaman.
- 5) Menatausahakan register Pemberantasan tunggakan.
- 6) Menatausahakan register surat-surat berharga.
- 7) Memberikan pelayanan administrasi.
- 8) Mengelola penyimpanan berkas-berkas pinjaman dan simpanan.
- 9) Mengerjakan semua laporan , kecuali neraca dan rugi laba.
- 10) Membuat *proof sheet* deskman, datanya dari bukti kas pemindahbukuan.
- 11) Membuat *account* data dari kartu SL.
- 12) Menatausahakan pengarsipan dari bukti-bukti pembukuan.
- 13) Menatausahakan pengarsipan transaksi.
- 14) Tugas-tugas lain yang diberikan oleh kaunit.

3.2.4.2 Tanggung Jawab

Deskman bertanggungjawab langsung terhadap kaunit atas:

- 1) Ketertiban dan kebenaran setiap posting transaksi.
- 2) Ketertiban dan keamanan penyimpanan berkas.
- 3) Ketepatan dan kebenaran penyampaian data laporan.

- 4) Kebenaran dan ketertiban administrasi pembukuan.
- 5) Kelengkapan dan penyimpanan kartu register, surat buku-buku lain yang berkaitan dengan administrasi pembukuan.
- 6) Kecepatan dan kecermatan pelayanan.
- 7) Terpeliharannya citra BRI.

3.2.5 Tugas dan Tanggung Jawab Teller

3.2.5.1 Tugas Pokok

- 1) Menyelenggarakan pengurusan kas bersama kaunit.
- 2) Menerima uang setoran dari nasabah dan mencatat dalam transaksi.
- 3) Membayar uang kepada nasabah yang berhak setelah fiat bayar dari yang berwenang dan telah dicatat dalam transaksi.
- 4) Menfiat atas pengambilan simpanan sebatas kewenangan yang dimiliki.
- 5) Mencatat setiap transaksi kas dalam transaksi.
- 6) Membuat setiap ada kelebihan maksimal kas.
- 7) Membuat rekap mutasi bunga pinjaman (RMBP) yang berasal dari bukti kas.
- 8) Membuat rekap mutasi buku besar (RMBB) angka dari *proof sheet*.
- 9) Mengerjakan administrasi kupon undian Simpedes dan Simaskot.
- 10) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan kaunit.

3.2.5.2 Tanggung Jawab

Teller bertanggungjawab langsung pada kaunit atas:

- 1) Pengurusan kas bersama kaunit.
- 2) Kelancaran ketepatan pelayanan.
- 3) Keamanan dan kecocokan uang kas.
- 4) Kelengkapan bukti-bukti kas tunai.
- 5) Kebenaran dan ketelitian dalam pembuatan transaksi.
- 6) Kebenaran dan ketepatan dalam menyusun dan membuat laporan neraca dan rugi laba.
- 7) Terpeliharannya citra BRI unit.
- 8) Tugas lain yang diberikan kaunit.

3.3 Istilah - Istilah

3.3.1 Kupedes (kredit umum pedesaan), adalah kredit yang bersifat umum, individual, selektif dan berbunga wajar yang bertujuan untuk mengembangkan atau meningkatkan usaha mikro yang layak.

Jenis kupedes dibagi menjadi 3 yaitu:

- 1) Kupedes Modal Kerja (eksploitasi), yaitu untuk pembiayaan modal kerja.

- 2) Kupedes investasi yaitu kredit kepada debitur untuk pembelian barang modal dan jasa yang diperlukan guna rehabilitasi, modernisasi, ekspansi, pendirian usaha baru.
- 3) Kupedes golongan berpenghasilan tetap yaitu diberikan kepada debitur golongan penghasilan tetap untuk tujuan produktif maupun konsumtif.

Sektor ekonomi yang dibiayai oleh fasilitas kupedes yaitu sektor pertanian, sektor perdagangan, sektor perindustrian dan jasa usaha lainnya.

Tatacara penilaian kupedes didasarkan pada tingkat kolektibilitasnya yang didasarkan pada:

- 1) Prospek usaha meliputi: penilaian atas potensi pertumbuhan dari industri atau kegiatan usaha, pasar persaingan, manajemen, tenaga kerja.
- 2) Kondisi keuangan meliputi penilaian atas perolehan laba, permodalan, likuiditas, modal kerja, analisis arus kas, jumlah portofolio dan suku bunga.
- 3) Kemampuan membayar meliputi penilaian atas ketepatan pembayaran pokok dan bunga.

Penggolongan kualitas kupedes terdiri dari:

- 1) Lancar (L), yaitu pinjaman kupedes dengan tingkat pembayaran tepat waktu dan tidak ada tunggakan.
- 2) Dalam Perhatian Khusus (DPK), yaitu pinjaman kupedes yang terdapat tunggakan pembayaran pokok dan bunga sampai dengan 90 hari.
- 3) Kurang Lancar (KL), yaitu pinjaman kupedes yang terdapat tunggakan pembayaran pokok dan bunga yang telah melampaui 90 hari - 180 hari.
- 4) Diragukan (D), yaitu pinjaman kupedes yang terdapat tunggakan pembayaran pokok dan bunga yang telah melampaui 180 hari – 270 hari.
- 5) Macet (C), yaitu pinjaman kupedes yang terdapat tunggakan pembayaran pokok dan bunga yang telah melampaui 270 hari – 360 hari.

Sumber dana kupedes:

- 1) Penyertaan modal
- 2) Dana masyarakat yang dihimpun oleh BRI unit
- 3) Akumulasi cadangan yang dibentuk BRI unit

4) Dana LN, yaitu dari Bank Dunia dan Bank ekspor Impor Jepang

3.3.2 Pengembalian Bunga Tepat Waktu (PBTW), yaitu pengembalian bunga (insentif) yang diberikan hanya pada debitur yang tiap bulannya mengangsur kredit secara tepat waktu yaitu 7 hari setelah realisasi.

3.3.3 Restitusi Bunga, yaitu pengembalian bunga yang diberikan kepada debitur yang melunasi seluruh sisa pinjamannya sebelum jatuh tempo kredit.

3.3.4 Performing Loan, yaitu kredit dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus.

3.3.5 Non performing Loan, yaitu kredit dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet.

3.3.6 Kolektibilitas Pokok Kumulatif (KPK), yaitu rasio tingkat pengembalian angsuran pokok yang dibayarkan terhadap angsuran pokok yang seharusnya dibayar dalam kurun waktu tertentu secara kumulatif.

3.3.7 Kolektibilitas Bunga Kumulatif (KBK), yaitu rasio tingkat pengembalian angsuran bunga yang dibayar terhadap angsuran bunga yang seharusnya dibayar dalam kurun waktu tertentu secara kumulatif.

3.3.8 Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Menurut SK BI No 31/148/KEP/DIR tgl 12 November 1998 tentang perhitungan pembentukan PPAP kupedes sebagai berikut:

1) Cadangan umum

$\% X$ sisa janji (Lancar) posisi akhir bulan yang bersangkutan

2) Cadangan khusus

5 % X Dalam Perhatian Khusus

15 % X Kurang Lancar

50 % X Diragukan

100% X Macet

3.3.9 Simpedes – Simaskot, yaitu simpanan masyarakat yang diperuntukkan bagi perorangan maupun non perorangan, yang dapat disetor dan ditarik di BRI yang bersangkutan, tidak dibatasi dalam jumlah maupun frekuensinya sepanjang memenuhi ketentuan yang berlaku.

3.3.10 Deposito BRI, yaitu deposito berjangka BRI yang merupakan simpanan dari pihak ketiga kepada Bank dan penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai perjanjian.

3.3.11 Deposito Berjangka, yaitu simpanan uang masyarakat kepada Bank, yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai

dengan yang telah dijanjikan antara penyimpan dengan Bank yang bersangkutan.

3.3.12 Giro BRI, yaitu rekening simpanan pihak ketiga yang penyetoran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat diseluruh BRI unit dengan menggunakan cek, bilyet giro, tanda setor, kwitansi, surat perintah pembayaran lainnya, atau dengan cara perintah pemindahbukuan (*Offer Booking*).

Cek adalah surat berharga yang memuat kata cek yang diterbitkan pada tanggal dan tempat tertentu yang mana penerbit memerintah tanpa syarat kepada Bank untuk membayar sejumlah uang tertentu kepada pemegang / pembawa cek tersebut.

Bilyet giro (BG) yaitu surat perintah nasabah Bank penyimpanan dana untuk memindahbukukan sejumlah dana ke rekening yang bersangkutan kepada rekening-rekening yang disebut namanya.

3.3.13 Aktiva Produktif, yaitu penanaman dana baik dalam rupiah atau valuta asing dalam bentuk kredit, Surat Berharga, penempatan dana antar Bank, tagihan akseptasi, tagihan atas Surat Berharga yang dibeli dengan janji akan dijual, penyertaan, termasuk komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif, transaksi rekening administratif, surat penyediaan dana lain atau yang dapat dipersamakan dengan itu.

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

3.3.14 Aktiva Tertimbang Menurut Resiko, yaitu aktiva produktif dengan kualitas dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan atau macet, dalam ATMR dinilai sebesar nilai buku.

Nilai Buku adalah nilai aktiva produktif setelah dikurangi cadangan khusus PPAP yang dibentuk khusus terhadap kredit yang direstrukturisasi, perhitungan nilai buku tersebut dilakukan setelah memperhitungkan cadangan rekstrukturisasi kredit.

BAB IV

ANALISIS DATA

4.1 Perhitungan Rasio Keuangan

Perhitungan rasio keuangan dilakukan untuk mengetahui perhitungan rasio-rasio keuangan dari tahun 2001-2004. Perhitungan ini dilakukan berdasarkan angka-angka pada neraca dan laporan laba rugi.

4.1.1 Rasio Keuangan

Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio Likuiditas (yang terdiri dari *Aktiva / Pasiva Likuid < 1 bulan, 1-month Maturity Mismatch Rasio, Loans to deposit rasio*), rasio Rentabilitas (yang terdiri dari *Return on Asset, Return on Equity, Net Interest Margin, Biaya operasional dibandingkan dengan Pendapatan operasional*), dan rasio Solvabilitas (yang terdiri dari *Kecukupan pemenuhan KPMM terhadap ketentuan yang berlaku, APYD dibandingkan dengan Modal Bank*).

1. Rasio Likuiditas

Analisis rasio Likuiditas adalah mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Ukuran-ukuran Likuiditas yang digunakan terdiri dari *Ratio Aktiva / Pasiva Likuid < 1 bulan, 1-month Maturity Mismatch Rasio, dan Loan to deposit ratio*.

(1) *Rasio Aktiva / Pasiva Likuid < 1 bulan*

Aktiva / Pasiva likuid < 1 bulan menunjukkan kemampuan Bank untuk membayar kembali simpanan para depositannya dengan alat-alat yang paling liquid yang dimiliki oleh Bank. Ratio Aktiva / Pasiva Likuid dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Aktiva / pasiva likuid < 1 bln} = \frac{\text{Aktiva likuid < 1 bulan}}{\text{Pasiva likuid < 1 bulan}} \times 100\%$$

Aktiva likuid < 1 bulan terdiri dari:

- a) Kas
- b) Giro pada BI
- c) SBI
- d) Antar Bank Aktiva (*giro, deposit on call, call money*)

Perhitungan Aktiva likuid < 1 bulan untuk tahun 2001 sampai dengan tahun 2004 akan ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1:

Perhitungan Aktiva likuid < 1 bulan

Tahun	Kas	Giro pd BI	SBI	Antar Bank Aktiva	Aktiva likuid < 1 bln
2001	99,962,200.00	0.00	0.00	0.00	99,962,200.00
2002	123,853,900.00	0.00	0.00	0.00	123,853,900.00
2003	158,728,100.00	0.00	0.00	0.00	158,728,100.00
2004	179,205,500.00	0.00	0.00	0.00	179,205,500.00

Pasiva likuid < 1 bulan terdiri dari:

- a) Giro

- b) Tabungan
- c) Deposito
- d) Kewajiban Segera dan kewajiban pada Bank lain

Perhitungan untuk Pasiva likuid < 1 bulan untuk tahun 2001 sampai dengan tahun 2004 akan ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Perhitungan Pasiva likuid < 1 bulan

Tahun	2001	2002	2003	2004
Giro	78,908,623.00	59,317,794.00	52,661,861.00	10,116,958.00
Tabungan	7,432,437,986.00	7,878,575,246.08	9,867,811,668.98	11,940,724,005.64
Deposito	1,153,500,000.00	1,321,500,000.00	1,262,000,000.00	1,171,800,000.00
Kewajiban segera	15,319,082.00	3,600,136.00	9,359,642.00	8,937,847.00
Pasiva likuid < 1 bln	8,680,165,691.00	9,262,993,176.08	11,191,833,171.98	13,131,578,810.64

Sehingga Aktiva/Pasiva Likuid < 1 bulan dari tahun 2001 sampai 2004 tahun dapat dihitung sebagai berikut:

$$Aktiva / pasiva likuid < 1 \text{ bln} = \frac{Aktiva \text{ likuid } < 1 \text{ bulan}}{Pasiva \text{ likuid } < 1 \text{ bulan}} \times 100\%$$

$$Aktiva / pasiva likuid < 1 \text{ bln}_{2001} = \frac{99.962.200}{8.680.165.691} \times 100\% = 1,15\%$$

$$Aktiva / pasiva likuid < 1 \text{ bln}_{2002} = \frac{123.853.900}{9.262.993.176} \times 100\% = 1,34\%$$

$$Aktiva / pasiva likuid < 1 \text{ bln}_{2003} = \frac{158.728.100}{11.191.833.171,98} \times 100\% = 1,42\%$$

$$Aktiva / pasiva likuid < 1 \text{ bln}_{2004} = \frac{178.205.500}{13.131.578.810,64} \times 100\% = 1,36\%$$

(2) *1-month Maturity Mismatch Ratio*

Rasio ini digunakan untuk membandingkan antara Aktiva dan pasiva yang akan jatuh tempo 1 bulan ke depan (*maturity profile*). Formula yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\frac{\text{Selisih Aktiva dan Pasiva yang akan jatuh tempo 1 bulan}}{\text{Pasiva yang akan jatuh tempo 1 bulan}} \times 100\%$$

Untuk Aktiva yang jatuh temponya 1 bulan terdiri dari:

- a. SBI
- b. Antar Bank Aktiva
- c. SB
- d. Kredit yang diberikan

Perhitungan untuk Aktiva yang jatuh temponya 1 bulan selama tahun 2001 sampai Tahun 2004 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Perhitungan Aktiva Jatuh Tempo 1 bln

Tahun	SBI	Antar Bank Aktiva	SB	Kredit yg diberikan	Total Aktiva JT 1 bln
2001	0.00	0.00	0.00	2,154,852,210.00	2,154,852,210.00
2002	0.00	0.00	0.00	2,792,033,550.00	2,792,033,550.00
2003	0.00	0.00	0.00	3,612,477,600.00	3,612,477,600.00
2004	10.00	0.00	0.00	4,863,735,200.00	4,863,735,210.00

Sedangkan untuk pasiva yang jatuh temponya 1 bulan terdiri dari:

- a. Giro
- b. Tabungan

- c. Deposito
- d. BI
- e. Antar Bank Pasiva
- f. SB yang diterbitkan
- g. Pinjaman yang diterima

Perhitungan untuk Pasiva yang jatuh temponya 1 bulan selama tahun 2001 sampai tahun 2004 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Perhitungan Pasiva JT 1 Bln

Tahun	2001	2002	2003	2004
Giro	78,908,623.00	59,317,794.00	52,661,861.00	10,116,958.00
Tabungan	7,432,437,986.00	7,878,575,246.08	9,867,811,668.98	11,940,724,005.64
Deposito	1,153,500,000.00	1,321,500,000.00	1,262,000,000.00	1,171,800,000.00
BI	0.00	0.00	0.00	0.00
Antar Bank Pasiva	0.00	0.00	0.00	0.00
SB yg diterbitkan	0.00	0.00	0.00	0.00
Pinjaman yg diterima	15,319,082.00	3,600,136.00	9,359,642.00	8,937,847.00
Pasiva JT 1 bln	8,680,165,691.00	9,262,993,176.08	11,191,833,171.98	13,131,578,810.64

Sehingga *1-month Maturity Mismatch Rasio* dari tahun 2001 sampai tahun 2004 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\frac{\text{Selisih Aktiva dan Pasiva yang akan jatuh tempo 1 bulan}}{\text{Pasiva yang akan jatuh tempo 1 bulan}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun}_{2001} = \frac{(8.680.165.691 - 2.154.852.210)}{8.680.165.691} \times 100\% = 75,17\%$$

$$\text{Tahun}_{2002} = \frac{(9.262.993.176,08 - 2.792.033.550)}{9.262.993.176,08} \times 100\% = 69,86\%$$

$$\text{Tahun}_{2003} = \frac{(11.191.833.171,98 - 3.612.477.600)}{11.191.833.171,98} \times 100\% = 67,72\%$$

$$Tahun_{2004} = \frac{(13.131.578.810,64 - 4.863.735.210)}{13.131.578.810,64} \times 100\% = 62,96\%$$

(3) Loans To Deposit Rasio

Rasio ini digunakan untuk mengetahui apakah pinjaman yang diberikan merupakan aktiva produktif yang paling likuid. Semakin tinggi tingkat LDR-nya maka semakin rendah tingkat likuiditas Bank dan sebaliknya. Rumus yang digunakan untuk menentukan LDR adalah:

$$LDR : \frac{\textit{kredit}}{\textit{Dana Pihak ketiga}} \times 100\%$$

Untuk perhitungan kredit yang diberikan oleh Bank untuk nasabahnya untuk tahun 2001 sampai tahun 2004 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Perhitungan Kredit

Tahun	Kupedes Eksploitasi	Kupedes Investasi	Kupedes GOLBERTAP	Total Kredit
2001	1.056.967.910,00	947.154.800,00	150.729.500,00	2.154.852.210,00
2002	1.321.644.350,00	1.258.641.300,00	211.747.900,00	2.792.033.550,00
2003	1.762.520.900,00	1.445.754.500,00	404.202.200,00	3.612.477.600,00
2004	2.307.603.100,00	841.905.600,00	1.714.226.500,00	4.863.735.200,00

Sedangkan perhitungan dana pihak ketiga untuk tahun 2001 sampai tahun 2004 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Perhitungan Dana Pihak Ketiga

Tahun	2001	2002	2003	2004
Giro	78,908,623.00	59,317,794.00	52,661,861.00	10,116,958.00
Tabungan	7,432,437,986.00	7,878,575,246.08	9,867,811,668.98	11,940,724,005.64
Deposito berjangka	1,321,800,000.00	1,426,000,000.00	1,339,500,000.00	1,233,300,000.00
Total Dana Pihak Ketiga	8,833,146,609.00	9,363,893,040.08	11,259,973,529.98	13,184,140,963.64

Perhitungan untuk LDR untuk tahun 2001 sampai tahun 2004 adalah sebagai berikut:

$$LDR : \frac{\textit{kredit}}{\textit{Dana Pihak ketiga}} \times 100\%$$

$$LDR_{2001} : \frac{2.154.852.210}{8.833.146.609} \times 100\% = 24,40\%$$

$$LDR_{2002} : \frac{2.792.033.550}{9.363.893.040,08} \times 100\% = 29,82\%$$

$$LDR_{2003} : \frac{3.612.477.600}{11.259.973.529,98} \times 100\% = 32,08\%$$

$$LDR_{2004} : \frac{4.863.735.200}{13.184.140.963,64} \times 100\% = 36,69\%$$

2. Rasio Rentabilitas (*Ratio Return on Investment*)

Analisis ini merupakan alat untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Ukuran-ukuran ratio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank menghasilkan laba adalah sebagai berikut:

(1) *Return On Asset (ROA)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan management dalam menghasilkan income bagi Bank dari pengelolaan *Assets* yang dipercayakan pada management yang bersangkutan. Untuk menghitung ROA menggunakan rumus:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Operating profit}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui data mengenai *operating profit* dan *Total Asset* dapat dilihat pada laporan laba rugi dan neraca, untuk tahun 2001 pada lampiran 8, untuk tahun 2002 pada lampiran 9, untuk tahun 2003 pada lampiran 10, dan untuk tahun 2004 pada lampiran 11. Adapun untuk perhitungan *Return On Asset* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Operating profit}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

$$ROA_{2001} : \frac{-421.816.500}{8.521.143.192} \times 100\% = -4,95\%$$

$$ROA_{2002} : \frac{-263.115.934}{9.234.5403.119,08} \times 100\% = -2,85\%$$

$$ROA_{2003} : \frac{-194.616.218}{11.217.027.651,84} \times 100\% = -1,73\%$$

$$ROA_{2004} : \frac{169.791.516,84}{13.531.015.928,48} \times 100\% = 1,25\%$$

(2) *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan management dalam mengelola capital yang tersedia untuk mendapatkan *Net Income*. Rumus untuk mengetahui besarnya ROE adalah:

$$\text{Return On Equity} : \frac{\text{Net Income}}{\text{Rata - rata Modal Inti}} \times 100\%$$

Equity Capital terdiri dari rupa-rupa Aktiva MUAL, rupa-rupa Aktiva MUAT dan laba rugi. Untuk tahun 2001 sampai tahun 2004 yang perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Perhitungan Modal Inti

Tahun	Rupa-rupa Aktiva MUAL	Rupa-rupa Aktiva MUAT	Laba / Rugi	Modal Inti
2001	19.000.000,00	2.199.050,00	-421.816.500,00	-400.617.450,00
2002	19.000.000,00	2.199.050,00	-263.115.934,00	-241.916.884,00
2003	19.000.000,00	2.199.050,00	-194.616.218,00	-173.417.168,00
2004	19.000.000,00	2.199.050,00	169.791.516,84	190.990.566,84

Sedangkan untuk mengetahui data *Net Income* dapat dilihat pada laporan laba rugi untuk tahun 2001 pada lampiran 8, untuk tahun 2002 pada lampiran 9, untuk tahun 2003 pada lampiran 10, untuk 2004 pada lampiran 11. Untuk perhitungan *Return On Equity* adalah sebagai berikut:

$$ROE : \frac{\text{Net Income}}{\text{Rata - rata Modal Inti}} \times 100\%$$

$$ROE_{2001} : \frac{-421.816.500}{-400.617.450} \times 100\% = 105,29\%$$

$$ROE_{2002} : \frac{-263.115.934}{-241.916.884} \times 100\% = 108,76\%$$

$$ROE_{2003} : \frac{-194.616.218}{-173.417.168} \times 100\% = 112,22\%$$

$$ROE_{2004} : \frac{169.791.516,84}{190.990.566,54} \times 100\% = 88,9\%$$

(3) *Net Interest Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui margin bunga bersih yang berasal dari kegiatan utama Bank. Formula yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$NIM : \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

Perhitungan untuk pendapatan Bunga bersih untuk tahun 2001 sampai dengan tahun 2004 akan disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8

Perhitungan Pendapatan Bunga Bersih

Tahun	Pendapatan Bunga	Biaya Bunga	Pendapatan Bunga Bersih
2001	845,534,050.00	982,539,577.00	-137,005,527.00
2002	1,109,759,400.00	1,067,222,312.00	42,537,088.00
2003	1,375,498,800.00	1,172,735,703.00	202,763,097.00
2004	1,651,155,300.00	1,069,860,491.00	581,294,809.00

Sedangkan perhitungan rata-rata Aktiva Produktif untuk tahun 2001 sampai dengan tahun 2004 akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.9

Perhitungan rata-rata aktiva produktif

Tahun	Rata-rata Aktiva Produktif
2001	2,154,852,210.00
2002	2,792,033,550.00
2003	3,612,477,600.00
2004	4,863,735,200.00

Perhitungan untuk *Net Interest Margin* dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2004 adalah sebagai berikut:

$$NIM : \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

$$NIM_{2001} : \frac{-137.005.527}{2.154.852.210} \times 100\% = -6,36\%$$

$$NIM_{2002} : \frac{42.537.008}{2.792.033.550} \times 100\% = 1,52\%$$

$$NIM_{2003} : \frac{202.763.097}{3.612.477.600} \times 100\% = 5,61\%$$

$$NIM_{2004} : \frac{581.294.809}{4.863.735.200} \times 100\% = 11,95\%$$

(4) *Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO)*

Rasio ini digunakan untuk menghitung tingkat efisiensi Biaya operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional. Formula yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$BOPO : \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Perhitungan untuk total Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional untuk tahun 2001 dapat dilihat pada lampiran 8, tahun 2002 dapat dilihat pada lampiran 9 tahun 2003 dapat dilihat pada lampiran 10 dan tahun 2004 dapat dilihat pada lampiran 11.

Perhitungan dari Biaya Operasional dibandingkan dengan pendapatan Operasional dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2004 adalah sebagai berikut:

$$BOPO : \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$BOPO_{2001} : \frac{1.285.101.635}{863.285.158} \times 100\% = 148,86\%$$

$$BOPO_{2002} : \frac{1.410.491.142}{1.146.196.452} \times 100\% = 123,06\%$$

$$BOPO_{2003} : \frac{1.636.150.490}{1.441.533.251} \times 100\% = 113,50\%$$

$$BOPO_{2004} : \frac{1.593.177.317}{1.762.968.826,84} \times 100\% = 90,37\%$$

3. Rasio Solvabilitas

Analisis ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjang. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur rasio ini adalah:

(1) *Kecukupan Pemenuhan KPMM terhadap ketentuan yang berlaku*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui Perhitungan Modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) yang berasal dari aktiva produktif. Formula yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$KPMM = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Perhitungan untuk modal dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2004 dapat dilihat pada tabel 4.7. Sedangkan untuk perhitungan aktiva tertimbang menurut resiko untuk tahun 2001 sampai tahun 2004 akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.10

Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko

Tahun	Aktiva Tertimbang Menurut Resiko
2001	2,149,240,410.00
2002	2,782,042,805.00
2003	3,599,418,160.00
2004	4,848,000,915.00

Perhitungan kecukupan pemenuhan KPMM terhadap ketentuan yang berlaku untuk tahun 2001 sampai dengan tahun 2004 adalah sebagai berikut:

$$KPMM = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

$$KPMM_{2001} : \frac{-400.617.450}{2.149.240.410} \times 100\% = -18,64\%$$

$$KPMM_{2002} : \frac{-241.916.884}{2.782.042.805} \times 100\% = -8,70\%$$

$$KPMM_{2003} : \frac{-173.417.168}{3.599.418.160} \times 100\% = -4,82\%$$

$$KPMM_{2004} : \frac{190.990.566,84}{4.848.000.915} \times 100\% = 3,94\%$$

(2) *Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) dibandingkan dengan Modal Bank*

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD), baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian dibandingkan dengan Modal baik modal inti maupun modal pelengkap.

$$\frac{\text{Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan}}{\text{Modal Bank}} \times 100\%$$

Perhitungan untuk aktiva produktif yang diklasifikasikan untuk tahun 2001 sampai dengan tahun 2004 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11

Perhitungan Aktiva Produktif yang diklasifikasikan

Tahun	Aktiva Produktif yang diklasifikasikan
2001	2,154,852,210.00
2002	2,792,033,550.00
2003	3,612,477,600.00
2004	4,863,735,200.00

Sedangkan untuk perhitungan Modal Bank dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2004 terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12

Perhitungan Modal Bank

Tahun	Modal Inti	Modal Pelengkap	Modal Bank
2001	-400,617,450.00	0.00	-400,617,450.00
2002	-241,916,884.00	0.00	-241,916,884.00
2003	-173,417,168.00	0.00	-173,417,168.00
2004	190,990,566.84	0.00	190,990,566.84

Perhitungan untuk Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan dibandingkan dengan Modal bank untuk tahun 2001 sampai dengan tahun 2004 adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Aktiva Pr oduktif Yang Diklasifikasikan}}{\text{Modal Bank}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun}_{2001} : \frac{2.154.852.210}{-400.617.450} \times 100\% = -537,88\%$$

$$\text{Tahun}_{2002} : \frac{2.792.033.550}{-241.916.884} \times 100\% = -1154,13\%$$

$$\text{Tahun}_{2003} : \frac{3.612.477.200}{-173.417.168} \times 100\% = -2083,11\%$$

$$Tahun_{2004} : \frac{4.863.735.200}{190.990.566,84} \times 100\% = 2546,58\%$$

4.2 Analisis Rasio Keuangan

4.2.1. Rasio Likuiditas

Dibawah ini akan ditunjukkan hasil seluruh perhitungan rasio Likuiditas dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2004.

Tabel 4.13

Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas

Analisis rasio likuoditas	Perhitungan (dlm %)			
	2001	2002	2003	2004
Aktiva/pasiva likuid < 1 bln	1.15%	1.34%	1.42%	1.36%
1-Month Maturity Mismatch ratio	75.17%	69.86%	67.72%	62.96%
LDR	24.40%	29.82%	32.08%	36.89%

1) Aktiva / pasiva likuid < 1 bulan

Dari tabel 4.12 diatas dapat dilihat bahwa Aktiva/pasiva likuid < 1 bulan secara keseluruhan mengalami kenaikan yaitu berkisar antara 1,15% sampai 1,42%. Berdasarkan PBI No 6/10/PBI/2004 dan SE No 6/23/DPNP, tingkat Likuiditas dari Aktiva/pasiva likuid < 1 bulan berkisar antara 15% sampai 20%, sehingga Aktiva/pasiva likuid < 1 bulan pada Bank ini masuk pada peringkat ke lima yaitu termasuk dalam komponen yang tidak likuid.

2) *1-Month Maturity Mismatch ratio*

Dari tabel 4.12 diatas dapat dilihat bahwa *1-Month Maturity Mismatch ratio* secara keseluruhan mengalami penurunan yaitu berkisar antara 75,17% sampai 62,96%. Berdasarkan PBI No 6/10/PBI/2004 dan SE No 6/23/DPNP, tingkat Likuiditas dari *1-Month Maturity Mismatch ratio* berkisar antara 20% sampai 25%, sehingga *1-Month Maturity Mismatch ratio* yang dimiliki oleh Bank ini masuk peringkat ke lima yaitu rasio sangat tinggi atau sangat likuid.

3) *Loans to Deposit Ratio*

Dari tabel perhitungan rasio Likuiditas diatas dapat dilihat bahwa LDR dari tahun 2001 sampai tahun 2004 mengalami kenaikan yang cukup baik berkisar antara 24,40 % sampai 36,89%, hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas dari LDR semakin menurun. Berdasarkan PBI No 6/10/PBI/2004 dan SE No 6/23/DPNP bahwa LDR berdasarkan komponen Likuiditasnya LDR yang dimiliki oleh Bank ini akan masuk pada peringkat pertama, yaitu likuiditasnya sangat likuid.

4.2.2. Rasio Rentabilitas

Dibawah ini akan ditunjukkan hasil seluruh perhitungan rasio Rentabilitas dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2004.

Tabel 4.14

Hasil Perhitungan rasio Rentabilitas

Analisis Rentabilitas	Perhitungan (dlm %)			
	2001	2002	2003	2004
ROA	-4,95%	-2.85%	-1.73%	1.25%
ROE	105.29%	108.76%	112,22%	88,9%
NIM	-6.36%	1.52%	5.61%	11.95%
BOPO	148.86%	123.06%	113.50%	90.37%

1) *Return on Asset (ROA)*

Dari tabel 4.13 diatas dapat dilihat bahwa ROA mengalami kenaikan, namun cenderung negatif untuk tahun 2001 sampai 2003. Berdasarkan komponen Likuiditasnya yang tertuang pada PBI No 6/10/PBI/2004 dan SE No 6/23/DPNP ROA berkisar antara 0,5% sampai dengan 1,5 %, sehingga ROA yang dimiliki oleh Bank ini masuk pada peringkat ke lima yaitu perolehan angka rendah bahkan cenderung negatif meskipun di tahun 2004 mencapai 1,25 %.

2) *Return on Equity (ROE)*

Dari tabel perhitungan rasio Rentabilitasnya diatas dapat dilihat bahwa ROE yang dimiliki oleh Bank mengalami penurunan dan juga kenaikan pada tahun 2004. Berdasarkan PBI No 6/10/PBI/2004 dan SE No 6/23/DPNP mengenai peringkat komponen Rentabilitas, ROE berkisar antara 5% sampai dengan 12,5%, sehingga ROE yang dimiliki oleh Bank ini masuk pada peringkat ke dua yaitu perolehan laba cukup tinggi.

3) *Net Interest Margin (NIM)*

Dari tabel 4.13 diatas dapat dilihat bahwa NIM mengalami kenaikan. Berdasarkan PBI No 6/10/PBI/2004 dan SE No 6/23/DPNP mengenai peringkat komponen Rentabilitas dari NIM berkisar antara 1,5% sampai dengan 2%. NIM yang dimiliki Bank ini masuk pada peringkat ke dua yaitu margin bunga bersih tinggi.

4) *Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO)*

Dari tabel 4.13 diatas dapat dilihat bahwa BOPO mengalami penurunan. Berdasarkan PBI No 6/10/PBI/2004 dan SE No 6/23/DPNP mengenai peringkat komponen Rentabilitas BOPO 94% sampai 96%. BOPO yang dimiliki oleh Bank ini berkisar antara 90,37% sampai dengan 148,86% sehingga masuk pada peringkat ke dua yaitu tingkat efisiensi baik.

4.2.3. Rasio Solvabilitas

Dibawah ini akan ditunjukkan hasil seluruh perhitungan rasio Solvabilitas dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2004.

Tabel 4.15

Hasil Perhitungan rasio Solvabilitas

Analisis Solvabilitas	Perhitungan (dlm %)			
	2001	2002	2003	2004
Kecukupan pemenuhan KPMM	-18.64%	-8.70%	-4.82%	3.94%
APYD/Modal Bank	-537.88%	-1154.13%	-2083.11%	2546.58%

1) *Kecukupan Pemenuhan KPMM terhadap ketentuan yang berlaku*

Dari tabel 4.14 diatas dapat dilihat bahwa kecukupan pemenuhan KPMM terhadap ketentuan yang berlaku mengalami peningkatan, namun cenderung negatif. Berdasarkan PBI No 6/10/PBI/2004 dan SE No 6/23/DPNP mengenai peringkat komponen Solvabilitasnya kecukupan pemenuhan KPMM berkisar antara 8% sampai 9%. Kecukupan pemenuhan KPMM pada Bank ini masuk pada peringkat ke lima yaitu rasio KPMM dibawah ketentuan standar yang berlaku dan Bank cenderung menjadi tidak *solvable*.

2) *Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) dibandingkan dengan Modal Bank*

Dari tabel 4.14 diatas dapat dilihat bahwa APYD mengalami penurunan, bahkan cenderung negatif untuk tahun 2001 sampai dengan 2003. Berdasarkan PBI No 6/10/PBI/2004 dan SE No 6/23/DPNP mengenai peringkat komponen Solvabilitas APYD/Modal Bank berkisar antara 20% sampai 50%. Sehingga APYD/Modal Bank pada Bank ini masuk pada peringkat ke lima yaitu besarnya APYD sudah melampaui Modal Bank.

4.3 Analisis Secara Keseluruhan

Dibawah ini akan ditunjukkan rasio-rasio keuangan dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2004 secara keseluruhan.

Tabel 4.16

Hasil perhitungan rasio-rasio keuangan secara keseluruhan

Analisis rasio likuiditas	2001	2002	2003	2004	Peringkat
Aktiva/pasiva likuid < 1 bln	1.13%	1.34%	1.42%	1.36%	5
1-Month Maturity Mismatch ratio	75.17%	69.86%	67.72%	62.96%	5
LDR	24.40%	29.82%	32.08%	36.89%	1
Analisis Rentabilitas					
	2001	2002	2003	2004	
ROA	-4.95%	-2.86%	-1.73%	1.25%	5
ROE	105.29%	108.76%	112.22%	88.90%	2
NIM	-6.36%	1.52%	5.61%	11.95%	5
BOPO	148.86%	123.06%	113.50%	90.37%	2
Analisis Solvabilitas					
	2001	2002	2003	2004	
Kecukupan pemenuhan KPMM	-18.64%	-8.70%	-4.82%	3.94%	5
APYD/Modal Bank	-537.88%	-1154.13%	2083.11%	2546.58%	5

Dari tabel 4.15 dapat dilihat bahwa aktiva/pasiva likuid < 1 bulan tidak likuid, *1-month maturity mismatch ratio* sangat tinggi, dan LDR yang dimiliki juga sangat likuid sehingga rasio Likuiditas yang dimiliki oleh Bank ini secara keseluruhan mengalami kenaikan. Berdasarkan PBI No 6/10/PBI/2004 dan SE No 6/23/DPNP jika dilihat dari peringkat faktor likuiditas rasio ini masuk pada peringkat ke empat yaitu secara umum kinerja Likuiditas kurang baik, kemampuan untuk mengantisipasi kebutuhan Likuiditas dan penerapan manajemen resiko Likuiditas lemah.

Dari tabel 4.15 dapat dilihat bahwa ROA negatif atau bank mengalami kerugian yang besar, perolehan laba cukup tinggi, margin bunga bersih tinggi dan biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional juga sangat efisien Berdasarkan PBI No 6/10/PBI/2004 dan SE No

6/23/DPNP jika dilihat dari peringkat faktor Rentabilitas rasio ini masuk pada peringkat keempat yaitu secara umum kinerja Rentabilitas buruk, kemampuan Rentabilitas rendah untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal.

Dari tabel 4.15 dapat dilihat bahwa KPPM yang dimiliki dibawah ketentuan yang berlaku dan APYD yang dimiliki Bank juga sudah melampaui modal Bank sehingga rasio Solvabilitas (Permodalan) Bank ini secara umum mengalami penurunan. Berdasarkan PBI No 6/10/PBI/2004 dan SE No 6/23/DPNP jika dilihat dari peringkat faktor permodalan rasio ini masuk pada peringkat ke lima yaitu tingkat modal berada lebih rendah dari ketentuan KPM yang berlaku dan diperkirakan tetap berada ditingkat ini atau menurun dalam enam bulan.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa rasio Likuiditas yang dimiliki Bank ini masuk pada peringkat ke empat, rasio Rentabilitasnya masuk pada peringkat ke tiga, dan rasio Solvabilitasnya masuk pada peringkat ke lima. Sesuai dengan Peraturan BI NOMOR 6/10/PBI/2004 dan Surat Edaran BI No 6/23/DPNP Bank ini masuk pada Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan bahwa Bank tergolong kurang baik dan sensitive terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian dan kondisi keuangan yang serius atau kombinasi dari kondisi dari beberapa factor yang tidak memuaskan yang apabila tidak dilakukan tindakan korektif yang efektif berpotensi mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

5.1.1 Rasio Likuiditas

Dari hasil analisis dapat dilihat bahwa rasio Likuiditas yang dimiliki oleh Bank ini secara keseluruhan mengalami kenaikan. Berdasarkan PBI No 6/10/PBI/2004 dan SE No 6/23/DPNP jika dilihat dari peringkat faktor likuiditas rasio ini masuk pada peringkat ke empat yaitu secara umum kinerja Likuiditas kurang baik, kemampuan untuk mengantisipasi kebutuhan Likuiditas dan penerapan manajemen resiko Likuiditas lemah.

5.1.2 Rasio Rentabilitas

Dari hasil analisis dapat dilihat bahwa rasio rentabilitas jika berdasarkan PBI No 6/10/PBI/2004 dan SE No 6/23/DPNP jika dilihat dari peringkat faktor Rentabilitas rasio ini masuk pada peringkat ke tiga yaitu secara umum kinerja Rentabilitas cukup baik, kemampuan Rentabilitas cukup tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal atau dengan kata lain Bank mampu menghasilkan laba.

5.1.3 Rasio Solvabilitas

Dari hasil analisis dapat dilihat bahwa rasio Solvabilitas berdasarkan PBI No 6/10/PBI/2004 dan SE No 6/23/DPNP jika dilihat dari peringkat

faktor permodalan rasio ini masuk pada peringkat ke lima yaitu tingkat modal berada lebih rendah dari ketentuan KPMM yang berlaku dan diperkirakan tetap berada ditingkat ini atau menurun dalam enam bulan.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa rasio Likuiditas yang dimiliki Bank ini masuk pada peringkat ke empat, rasio Rentabilitasnya masuk pada peringkat ke tiga, dan rasio Solvabilitasnya masuk pada peringkat ke lima. Sesuai dengan Peraturan BI NOMOR 6/10/PBI/2004 dan Surat Edaran BI No 6/23/DPNP Bank ini masuk pada Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan bahwa Bank tergolong kurang baik dan sensitive terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian dan kondisi keuangan yang serius atau kombinasi dari kondisi dari beberapa factor yang tidak memuaskan yang apabila tidak dilakukan tindakan korektif yang efektif berpotensi mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya.

5.2 SARAN

1. Agar Bank mampu meningkatkan likuiditas maka keseimbangan antara dana yang dimiliki dengan penyaluran dana atau pemberian kredit harus dijaga atau lebih ditingkatkan lagi.
2. Untuk menjaga efisiensi usaha Bank, maka pendapatan operasional harus ditingkatkan atau beban operasional yang ditanggung oleh Bank harus

ditekan atau dikurangi laba operasional yang diperoleh mengalami peningkatan serta laba bersih yang diperoleh juga meningkat.

3. Untuk meningkatkan kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban financial jangka panjangnya maka bank harus menjaga posisi modalnya atau ditingkatkan, total Asset juga perlu ditingkatkan lagi, kredit yang diberikan diturunkan atau tetap.
4. Agar tidak terjadi penurunan peringkat komposit Bank harus meningkatkan kinerjanya dan segera melakukan tindakan korektif yang efektif untuk meningkatkan peringkat komposit agar bank tergolong baik.
5. Untuk penelitian berikutnya jika ingin menilai Tingkat Kinerja Bank sebaiknya tidak hanya menilai dari tiga aspek saja melainkan semua aspek yaitu permodalan, Kualitas Aset, Manajemen, Rentabilitas, Likuiditas dan Sensitivitas terhadap resiko pasar.

Daftar Pustaka

- Bank Indonesia, Surat Keputusan Bank Indonesia No 6/10/PBI/2004
- Bank Indonesia, Surat Edaran Bank Indonesi No 6/23/DPNP, 2004
- Bank Indonesia, UU No 10 tahun 1998
- Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia No 3/21/PBI/2001
- D. Dwi Prastowo, Drs. M.M.,Ak., Rifka Juliaty, S.E., Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi, AMP KPN, 2002
- Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan, Salemba Empat, Jakarta, 2004
- Ketut Rindkin, Pengantar Perbankan dan Lembaga Keuangan Bukan Bank, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta , 2000
- Muchdarsyah Sinungan, Uang dan Bank, Bina Aksara, Jakarta 1989
- Muchdarsyah Sinungan, Manajemen Bank, PT Bumi Aksara, Jakarta, 1993
- PT BRI (Persero PPK Bisnis Mikro, Pedoman Pelaksanaan Kredit Bisnis Mikro, PT BRI Kantor Pusat, 2003
- PT BRI Persero, Pedoman Kerja BRI Unit Bidang Organisasi, BRI Kantor Pusat, 1991
- PT BRI Persero, Daftar Rekening STU Tahun 2004, Divisi Akuntansi dan Keuangan PT BRI Persero, Desember 2003
- Rico Lesmana, Rud Sujanto, Financial Performance Analyzing, PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2003
- Ruddy Tri Santoso, Prinsip Dasar Akuntansi Perbankan, Andi Offset, Yogyakarta, 1995

S. Munawir, Analisis Laporan Keuangan, Liberty, Yogyakarta, 2002

Teguh Pudjo Mulyono, Drs. Ak, Analisis Laporan Keuangan Untuk Perbankan,
Djambatan, 1995

Sofyan Syafri Harahap, Analisis Kritis Atas, PT Raja Erafindo Persada, 1999

Suci Hapsari Kusumastuti, Analisis Laporan Keuangan pada BPR-BKK
Slogonimo Sebelum dan Sesudah Jadi BPR, Jurusan Akuntansi, Fakultas
Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2001

LAMP IRAN-LAMP IRAN

LAMPIRAN I
SURAT IJIN RISET/ PENELITIAN



PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
KANTOR CABANG WATES

Jalan Kolonel Sugiyono No. 02 Wates, Yogyakarta
Telepon : 774739, 773146, 773340, 773261, 773064, Facsimile : 773671
Telex : 25219 BRIWT IA, SLJJ : 0274

Nomor : B./29 -KC-VII/BUN/02/2005
amp : -
Hal : Ijin Riset / Penelitian

Wates, 07 Pebruari 2005

Kepada
Sdr. **Nur Rainy Widanarsiwi**
Mahasiswa Jurusan Akuntansi
Universitas Islam Indonesia
di **Tempat**

Surat Kanwil BRI Yogyakarta No : B.08 KW-VII/SDM/01/2005, tanggal 01 Pebruari 2005

Menunjuk surat tersebut diatas perihal pokok surat Ijin Riset / Penelitian dengan ini disampaikan bahwa BRI Kanca Wates memberikan Ijin Riset / Penelitian kepada Saudara pada tanggal **08 Pebruari 2005 sampai dengan Selesai** dengan persyaratan sebagai berikut :

- a. Saudara Wajib membuat Pernyataan bahwa Saudara tunduk kepada undang-undang kerahasiaan Bank / Perusahaan.
- b. Data yang Saudara minta tidak menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan rahasia Bank, rahasia Perusahaan dan rahasia Nasabah.
- c. Semua Keterangan dan data yang diterima semata-mata untuk kepentingan riset / ilmiah dan tidak dipergunakan untuk merugikan pihak BRI, pihak lain / Nasabah BRI.
- d. Selama melaksanakan penelitian Saudara wajib menjaga ketertiban, ketenangan kerja dan tidak mengganggu pelayanan umum / kegiatan Operasional.
- e. Saudara wajib menyerahkan hasil penelitian :
 - 1 (satu) eksemplar untuk Kanwil BRI Yogyakarta Bagian SDM.
 - 1 (satu) eksemplar untuk Kanca BRI Wates.

Demikian agar maklum dan dipergunakan seperlunya.

PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
KANTOR CABANG WATES

Agus Priyono
Pemimpin Cabang

Tindakan :
1. BRI Unit Wates I
2. Arsip.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Rainy Widanarsiwi
No. MHS : 01312007
Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Akuntansi
Alamat : Sungapan Dns 14 Tirtorahayu Galur Kulon Progo

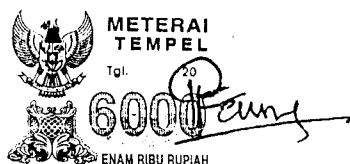
Menyatakan Bahwa :

1. Saya akan tunduk kepada undang-undang kerahasiaan Bank / Perusahaan.
2. Data yang saya ambil tidak menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan rahasia Bank, rahasia perusahaan, dan rahasia Nasabah.
3. Semua keterangan dan data yang diterima semata-mata untuk kepentingan riset / ilmiah dan tidak dipergunakan untuk merugikan pihak BRI, pihak lain / Nasabah BRI.
4. Selama saya melaksanakan penelitian saya akan menjaga ketertiban, ketenangan kerja dan tidak mengganggu pelayanan umum / kegiatan operasional.
5. Saya akan menyerahkan hasil penelitian :
1 (satu) eksemplar untuk Kanwil BRI Yogyakarta Bagian SDM
1 (satu) eksemplar untuk Kanca BRI Wates.

Demikian surat pernyataan ini kami buat jika terdapat banyak kesalahan kami mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Kulon Progo, 5 Febuari 2005

Hormat kami



(Nur Rainy Widanarsiwi)

LAMPIRAN II
PERATURAN BANK INDONESIA NO
6/10/PBI/2004

PERATURAN BANK INDONESIA
NOMOR: 6/10/PBI/2004
TENTANG
SISTEM PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM
GUBERNUR BANK INDONESIA

- Menimbang :
- a. bahwa kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik, pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank dan Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank;
 - b. bahwa dengan pesatnya perkembangan yang terjadi dibidang perbankan berpengaruh pada meningkatnya kompleksitas usaha bank dan profil risiko yang dimilikibank;
 - c. bahwa perubahan kompleksitas usaha dan profil risiko bank serta perubahan metodologi penilaian kondisi bank yang diterapkan secara internasional akan mempengaruhi system penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang saat ini berlaku;
 - d. bahwa sehubungan dengan hal tersebut dipandang perlu untuk mengatur kembali Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dalam suatu Peraturan Bank Indonesia;

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan
(Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 31,

Tambahan Lembaran Negara Nomor 3472) sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1998 Nomor 182, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3790);

2. Undang-undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3843) sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2004 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 7, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4357);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan: PERATURAN BANK INDONESIA TENTANG SISTEM PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM.

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Bank Indonesia ini yang dimaksud dengan:

1. Bank adalah Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998, termasuk kantor cabang bank asing.

2. Direksi:

- a) bagi Bank berbentuk hukum Perseroan Terbatas adalah direksi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 angka 4 Undang-undang Nomor 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas;
- b) bagi Bank berbentuk hukum Perusahaan Daerah adalah direksi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 Undang-undang Nomor 5 Tahun 1962 tentang Perusahaan Daerah;
- c) bagi Bank berbentuk hukum Koperasi adalah pengurus sebagaimana dimaksud dalam Pasal 29 Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.

3. Komisaris:

- (1) bagi Bank berbentuk hukum Perseroan Terbatas adalah komisaris sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 angka 5 Undang-undang Nomor 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas;
- (2) bagi Bank berbentuk hukum Perusahaan Daerah adalah pengawas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19 Undang-undang Nomor 5 Tahun 1962 tentang Perusahaan Daerah;
- (3) bagi Bank berbentuk hukum Koperasi adalah pengawas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 38 Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.

4. Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu Bank melalui Penilaian Kuantitatif dan atau Penilaian Kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan,

kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar.

5. Peringkat Komposit adalah peringkat akhir hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank.
6. Penilaian Kuantitatif adalah penilaian terhadap posisi, perkembangan, dan proyeksi rasio-rasio keuangan Bank.
7. Penilaian Kualitatif adalah penilaian terhadap faktor-faktor yang mendukung hasil Penilaian Kuantitatif, penerapan manajemen risiko, dan kepatuhan Bank.

Pasal 2

- (1) Bank wajib melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip kehati-hatian dalam rangka menjaga atau meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank.
- (2) Komisaris dan Direksi Bank wajib memantau dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan agar Tingkat Kesehatan Bank sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dapat dipenuhi.

Pasal 3

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut:

- a. permodalan (*capital*);
- b. kualitas aset (*asset quality*);
- c. manajemen (*management*);
- d. rentabilitas (*earning*);

- e. likuiditas (*liquidity*); dan
- f. sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*).

Pasal 4

(1) Penilaian terhadap faktor permodalan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. kecukupan, komposisi, dan proyeksi (*trend* ke depan) permodalan serta kemampuan permodalan Bank dalam mengcover aset bermasalah;
- b. kemampuan Bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan, rencana permodalan Bank untuk mendukung pertumbuhan usaha, akses kepada sumber permodalan, dan kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan Bank.

(2) Penilaian terhadap faktor kualitas aset sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf b meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. kualitas aktiva produktif, konsentrasi eksposur risiko kredit, perkembangan aktiva produktif bermasalah, dan kecukupan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP);
- b. kecukupan kebijakan dan prosedur, sistem kaji ulang (*review*) internal, sistem dokumentasi, dan kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

(3) Penilaian terhadap faktor manajemen sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf c meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. kualitas manajemen umum dan penerapan manajemen risiko;

- b. kepatuhan Bank terhadap ketentuan yang berlaku dan komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lainnya.
- (4) Penilaian terhadap faktor rentabilitas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf d meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:
- a. pencapaian *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *net interest margin* (NIM), dan tingkat efisiensi Bank;
 - b. perkembangan laba operasional, diversifikasi pendapatan, penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya, dan prospek laba operasional.
- (5) Penilaian terhadap faktor likuiditas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf e meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:
- a. rasio aktiva/pasiva likuid, potensi *maturity mismatch*, kondisi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), proyeksi *cash flow*, dan konsentrasi pendanaan;
 - b. kecukupan kebijakan dan pengelolaan likuiditas (*assets and liabilities management* ALMA), akses kepada sumber pendanaan, dan stabilitas pendanaan.
- (6) Penilaian terhadap faktor sensitivitas terhadap risiko pasar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf f meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:
- a. kemampuan modal Bank dalam mengcover potensi kerugian sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) suku bunga dan nilai tukar;
 - b. kecukupan penerapan manajemen risiko pasar.

Pasal 5

Dalam rangka menetapkan peringkat setiap komponen sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 dilakukan perhitungan dan analisis dengan mempertimbangkan indikator pendukung dan atau pembanding yang relevan.

Pasal 6

- (1) Berdasarkan hasil penetapan peringkat setiap komponen sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ditetapkan peringkat setiap faktor.
- (2) Proses penetapan peringkat setiap faktor sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilaksanakan setelah mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari setiap komponen yang dinilai.

Pasal 7

- (1) Berdasarkan hasil penetapan peringkat setiap faktor sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ditetapkan Peringkat Komposit (*composite rating*).
- (2) Peringkat Komposit sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan sebagai berikut:
 - a. Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan bahwa Bank tergolong sangat baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan;
 - b. Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan bahwa Bank tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan

industri keuangan namun Bank masih memiliki kelemahan-kelemahan minor yang dapat segera diatasi oleh tindakan rutin;

- c. Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan bahwa Bank tergolong cukup baik namun terdapat beberapa kelemahan yang dapat menyebabkan peringkat kompositnya memburuk apabila Bank tidak segera melakukan tindakan korektif;
 - d. Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan bahwa Bank tergolong kurang baik dan sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan atau Bank memiliki kelemahan keuangan yang serius atau kombinasi dari kondisi beberapa faktor yang tidak memuaskan, yang apabila tidak dilakukan tindakan korektif yang efektif berpotensi mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya.
 - e. Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan bahwa Bank tergolong tidak baik dan sangat sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan serta mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya.
- (3) Proses penetapan Peringkat Komposit sebagaimana dimaksud ayat (2) dilaksanakan dengan mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari masing-masing faktor.

BAB II

MEKANISME DAN TINDAK LANJUT HASIL PENILAIAN

Pasal 8

- (1) Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia ini secara triwulanan untuk posisi bulan Maret, Juni, September dan Desember.
- (2) Apabila diperlukan Bank Indonesia meminta hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang dilakukan oleh Bank sebagaimana dimaksud dalam ayat (1).

Pasal 9

- (1) Dalam rangka melaksanakan pengawasan Bank, Bank Indonesia melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara triwulanan.
- (2) Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dilakukan berdasarkan hasil pemeriksaan, laporan berkala yang disampaikan Bank, dan atau informasi lain yang diketahui secara umum seperti hasil penilaian oleh otoritas atau lembaga lain yang berwenang.
- (3) Apabila terdapat perbedaan hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang dilakukan oleh Bank Indonesia dengan hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang dilakukan oleh Bank maka yang berlaku adalah hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang dilakukan oleh Bank Indonesia.
- (4) Berdasarkan hasil penilaian sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), Bank Indonesia dapat meminta Direksi, Komisaris, dan atau pemegang saham untuk

menyampaikan *action plan* yang memuat langkah-langkah perbaikan yang wajib dilaksanakan oleh Bank terhadap permasalahan signifikan dengan target waktu penyelesaian selama periode tertentu.

- (5) Apabila diperlukan Bank Indonesia meminta Bank untuk melakukan penyesuaian terhadap *action plan* sebagaimana dimaksud dalam ayat (4).

Pasal 10

- (1) Bank wajib menyampaikan laporan pelaksanaan *action plan* sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (4) selambat-lambatnya 10 (sepuluh) hari kerja setelah pelaksanaan *action plan*.
- (2) Dalam hal pelaksanaan *action plan* dilakukan secara bertahap, Bank wajib melaporkan pelaksanaan tahapan *action plan* dimaksud selambat-lambatnya 10 (sepuluh) hari kerja setelah pelaksanaan setiap tahapan *action plan* dimaksud.

Pasal 11

Apabila diperlukan Bank Indonesia melakukan pemeriksaan khusus terhadap hasil perbaikan yang telah dilakukan oleh Bank.

BAB III

PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN KANTOR CABANG

BANK ASING

Pasal 12

Khusus bagi kantor cabang bank asing, penilaian Tingkat Kesehatan Bank hanya dilakukan atas faktor kualitas aset sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf (b) dan faktor manajemen sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf (c).

Pasal 13

Berdasarkan hasil penilaian peringkat masing-masing faktor sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 ditetapkan Peringkat Komposit (*composite rating*) sebagai berikut:

- a. Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan bahwa kantor cabang bank asing memiliki kualitas aset yang sangat baik, memiliki dan menerapkan manajemen risiko dan pengendalian operasional secara efektif dan komprehensif, serta menerapkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan prosedur intern secara konsisten;
- b. Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan bahwa kantor cabang bank asing memiliki kualitas aset yang baik, memiliki dan menerapkan manajemen risiko dan pengendalian operasional secara memadai, serta menerapkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan prosedur intern secara konsisten namun terdapat sedikit kelemahan yang dapat segera diambil tindakan korektif;

- c. Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan bahwa kantor cabang bank asing memiliki kualitas aset yang cukup baik, memiliki dan menerapkan manajemen risiko dan pengendalian operasional secara cukup memadai, serta menerapkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan prosedur intern namun tidak sepenuhnya konsisten dan terdapat kelemahan yang dapat menyebabkan peringkat kompositnya memburuk apabila Bank tidak segera melakukan tindakan korektif;
- d. Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan bahwa kantor cabang bank asing memiliki kualitas aset yang memburuk, memiliki dan menerapkan manajemen risiko dan pengendalian operasional yang lemah dan kurang diterapkan secara konsisten serta terdapat frekuensi pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku dan prosedur intern yang cukup signifikan;
- e. Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan bahwa kantor cabang bank asing memiliki kualitas aset yang terus memburuk, memiliki dan menerapkan manajemen risiko dan pengendalian operasional yang sangat lemah dan tidak diterapkan secara konsisten serta terdapat frekuensi pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku dan prosedur intern yang signifikan.

Pasal 14

Apabila diperlukan Bank Indonesia meminta data atau informasi terakhir dari kantor cabang bank asing mengenai peringkat kantor pusat bank asing secara berkala atau sewaktu-waktu.

BAB IV

SANKSI

Pasal 15

Bank yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan sebagaimana diatur dalam Pasal 2, Pasal 8 ayat (1), Pasal 10, dan Pasal 16 ayat (2) dapat dikenakan sanksi administratif sebagaimana dimaksud dalam Pasal 52 Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 berupa:

- a. teguran tertulis;
- b. pembekuan kegiatan usaha tertentu;
- c. pencantuman pengurus dan atau pemegang saham Bank dalam daftar orang yang dilarang menjadi pemegang saham dan pengurus Bank.

BAB V

KETENTUAN PERALIHAN

Pasal 16

- (1) Pelaksanaan sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bank Indonesia ini mulai diterapkan sejak posisi bulan Desember 2004.
- (2) Dalam rangka persiapan penerapan secara efektif sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), Bank wajib melaksanakan uji coba penilaian Tingkat Kesehatan Bank sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 sejak posisi bulan Juni 2004.

- (3) Apabila diperlukan Bank Indonesia meminta hasil penilaian Tingkat Kesehatan yang dilakukan oleh Bank sebagaimana yang dimaksud dalam ayat (2).
- (4) Sebelum diterapkannya secara efektif sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bank Indonesia ini, penilaian Tingkat Kesehatan Bank oleh Bank Indonesia dilakukan berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/277/KEP/DIR tanggal 19 Maret 1998.

BAB VI

KETENTUAN PENUTUP

Pasal 17

Ketentuan lebih lanjut yang diperlukan dalam rangka pelaksanaan Peraturan Bank Indonesia ini akan ditetapkan dengan Surat Edaran Bank Indonesia.

Pasal 18

Dengan berlakunya Peraturan Bank Indonesia ini, maka:

- a. Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/277/KEP/DIR tanggal 19 Maret 1998 tentang Perubahan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia

Nomor 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, dinyatakan tidak berlaku bagi Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional sejak penilaian Tingkat Kesehatan Bank posisi akhir bulan Desember 2004;

- b. Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/266/KEP/DIR tanggal 27 Februari 1998 tentang Pelaksanaan Prinsip Kehati-hatian Yang Menyangkut Kwajiban Antar Bank, Pengambilalihan Tagihan, Suku Bunga Simpanan, dan Penyediaan Dana, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 19

Peraturan Bank Indonesia ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Jakarta

Pada tanggal : 12 April 2004

GUBERNUR BANK INDONESIA,

BURHANUDDIN ABDULLAH

LEMBARAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2004 NOMOR 38

DPNP

LAMPIRAN III

SURAT EDARAN BANK INDONESIA NO.

6/23/DPNP DAN LAMPIRAN

No.6/ 23 /DPNP

Jakarta, 31 Mei 2004

SURAT EDARAN
Kepada
SEMUA BANK UMUM YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN
USAHA SECARA KONVENSIONAL
DI INDONESIA

Perihal: Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 38, Tambahan Lembaran Negara Nomor 382) Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara triwulanan. Sehubungan dengan hal tersebut perlu diatur ketentuan pelaksanaan penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dalam suatu Surat Edaran Bank Indonesia dengan pokok-pokok ketentuan sebagai berikut:

I. UMUM

1. Dengan semakin meningkatnya kompleksitas usaha dan profil risiko, Bank perlu mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dari operasional Bank. Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi Bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang sedangkan bagi Bank Indonesia antara lain digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan Bank oleh Bank Indonesia.

2. Tingkat Kesehatan Bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu Bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional.

II. FAKTOR PENILAIAN

1. Penilaian tingkat kesehatan Bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor CAMELS yang terdiri dari:

- a) Permodalan (*Capital*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor permodalan antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) terhadap ketentuan yang berlaku;
- 2) komposisi permodalan;
- 3) *trend* ke depan/proyeksi KPMM;
- 4) aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan modal Bank;
- 5) kemampuan Bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan (laba ditahan);
- 6) rencana permodalan Bank untuk mendukung pertumbuhan usaha;
- 7) akses kepada sumber permodalan; dan
- 8) kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan Bank.

b) Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor kualitas aset antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan total aktiva produktif;
- b. debitur inti kredit di luar pihak terkait dibandingkan dengan total kredit;
- c. perkembangan aktiva produktif bermasalah/*non performing asset* dibandingkan dengan aktiva produktif;
- d. tingkat kecukupan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP);
- e. kecukupan kebijakan dan prosedur aktiva produktif;
- f. sistem kaji ulang (*review*) internal terhadap aktiva produktif;
- g. dokumentasi aktiva produktif; dan
- h. kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

c) Manajemen (*Management*)

Penilaian terhadap faktor manajemen antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) manajemen umum;
- 2) penerapan sistem manajemen risiko; dan
- 3) kepatuhan Bank terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lainnya.

d) Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor rentabilitas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) *return on assets* (ROA);
- 2) *return on equity* (ROE);

- 3) *net interest margin* (NIM);
- 4) Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO);
- 5) perkembangan laba operasional;
- 6) komposisi portofolio aktiva produktif dan diversifikasi pendapatan;
- 7) penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya; dan
- 8) prospek laba operasional.

e) Likuiditas (*Liquidity*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor likuiditas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) aktiva likuid kurang dari 1 bulan dibandingkan dengan pasiva likuid kurang dari 1 bulan;
- 2) *1-month maturity mismatch ratio*;
- 3) *Loan to Deposit Ratio* (LDR);
- 4) proyeksi *cash flow* 3 bulan mendatang; ketergantungan pada dana antar bank dan deposito inti;
- 5) kebijakan dan pengelolaan likuiditas (*assets and liabilities management/ALMA*);
- 6) kemampuan Bank untuk memperoleh akses kepada pasar uang, pasar modal, atau sumber-sumber pendanaan lainnya;
- 7) dan stabilitas dana pihak ketiga (DPK).

f) Sensitivitas terhadap risiko pasar (*Sensitivity to Market Risk*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor sensitivitas terhadap risiko pasar antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) modal atau cadangan yang dibentuk untuk mengcover fluktuasi suku bunga dibandingkan dengan *potential loss* sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) suku bunga;
- 2) modal atau cadangan yang dibentuk untuk mengcover fluktuasi nilai tukar dibandingkan dengan *potential loss* sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) nilai tukar; dan
- 3) kecukupan penerapan sistem manajemen risiko pasar.

III. TATA CARA PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM

- 1) Formula dan indikator pendukung dalam rangka penilaian setiap komponen sebagaimana dimaksud dalam angka romawi II berpedoman kepada Matriks Perhitungan/Analisis Komponen setiap factor sebagaimana diuraikan pada **Lampiran 1a, Lampiran 1b, Lampiran 1c, Lampiran 1d, Lampiran 1e, dan Lampiran 1f** Surat Edaran Bank Indonesia ini.
- 2) Berdasarkan formula dan indikator pendukung setiap komponen sebagaimana dimaksud pada angka 1 dilakukan proses analisis untuk menetapkan peringkat setiap komponen dengan berpedoman kepada Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen sebagaimana diuraikan pada **Lampiran 2a, Lampiran 2b, Lampiran 2c, Lampiran 2d, Lampiran 2e, dan Lampiran 2f** Surat Edaran Bank Indonesia ini. Dalam proses ini juga dilakukan analisis terhadap berbagai indikator pendukung dan atau pembanding yang relevan.
- 3) Selanjutnya dilakukan proses analisis untuk menetapkan peringkat setiap faktor penilaian dengan berpedoman kepada Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Faktor sebagaimana diuraikan pada **Lampiran 3a, Lampiran 3b, Lampiran 3c, Lampiran 3d, Lampiran 3e, dan Lampiran 3f** Surat Edaran Bank Indonesia ini. Proses penetapan peringkat setiap faktor

penilaian dilaksanakan setelah mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari setiap komponen.

- 4) Berdasarkan hasil penetapan peringkat setiap faktor penilaian sebagaimana dimaksud pada angka 3, dilakukan proses analisis untuk menetapkan peringkat komposit Bank dengan berpedoman kepada Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit sebagaimana diuraikan pada **Lampiran 4a** Surat Edaran Bank Indonesia ini. Proses penetapan peringkat komposit Bank dilaksanakan setelah mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari setiap faktor.
- 5) Untuk memproses penetapan peringkat sebagaimana dimaksud pada angka 2, angka 3, dan angka 4, Bank menggunakan kertas kerja sebagaimana diuraikan pada **Lampiran 5a, Lampiran 5b, Lampiran 5c, Lampiran 5d, Lampiran 5e, dan Lampiran 5f** Surat Edaran Bank Indonesia ini.
- 6) Sesuai dengan Pasal 8 ayat (1) Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara triwulanan untuk posisi bulan Maret, Juni, September dan Desember. Apabila diperlukan Bank Indonesia meminta hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank tersebut secara berkala atau sewaktu-waktu untuk posisi penilaian tersebut terutama untuk menguji ketepatan dan kecukupan hasil analisis Bank. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dimaksud diselesaikan selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah posisi penilaian atau dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh pengawas Bank terkait. Laporan hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank tersebut berpedoman kepada format laporan sebagaimana diuraikan pada **Lampiran 6** Surat Edaran Bank Indonesia ini.

IV. TATA CARA PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN KANTOR CABANG BANK ASING

1. Sesuai dengan Pasal 12 Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, penilaian Tingkat Kesehatan kantor cabang bank asing didasarkan pada faktor kualitas aset dan faktor manajemen (*Risk Management, Operational Control, Compliance, Asset Quality /ROCA*), sehingga proses penetapan peringkat setiap komponen dan faktor berpedoman kepada **Lampiran 1b, Lampiran 1c, Lampiran 2b, Lampiran 2c, Lampiran 3b, dan Lampiran 3c** Surat Edaran Bank Indonesia ini. Proses penetapan peringkat setiap faktor penilaian dilaksanakan setelah mempertimbangkan unsur *judgement* sebagaimana dimaksud pada angka romawi III.3.
2. Proses penetapan peringkat komposit kantor cabang bank asing, dilaksanakan dengan berpedoman kepada Pasal 13 Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum atau **Lampiran 4b** Surat Edaran Bank Indonesia ini setelah mempertimbangkan *judgement* sebagaimana dimaksud dalam angka romawi III.4.
3. Untuk memproses penetapan peringkat sebagaimana dimaksud pada angka 1 dan angka 2, kantor cabang bank asing menggunakan kertas kerja sebagaimana diuraikan pada **Lampiran 5b** dan **Lampiran 5c** Surat Edaran Bank Indonesia ini.

V. ACTION PLAN

1. Bank Indonesia dapat meminta Direksi, Komisaris, dan atau pemegang saham untuk menyampaikan *action plan* yang memuat langkah-langkah perbaikan dengan target waktu selama periode tertentu yang wajib dilaksanakan oleh Bank apabila hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank menunjukkan bahwa

satu atau lebih faktor penilaian memiliki peringkat 4 (empat) dan atau peringkat 5 (lima).

2. *Action plan* sebagaimana dimaksud pada angka 1 antara lain meliputi:
 - a) penambahan modal (*fresh money*) dari pemegang saham Bank dan atau pihak lainnya apabila Bank mengalami permasalahan faktor permodalan seperti kecenderungan menurunnya KPMM sehingga diperkirakan akan dibawah ketentuan yang berlaku;
 - b) penanganan kredit bermasalah secara intensif dan efektif apabila Bank mengalami permasalahan faktor kualitas aset seperti meningkatnya jumlah kredit bermasalah sehingga diperkirakan berpengaruh secara signifikan kepada faktor lain;
 - c) peningkatan fungsi audit intern, penyempurnaan pemisahan tugas, dan peningkatan efektivitas tindakan korektif berdasarkan temuan audit apabila Bank mengalami permasalahan manajemen seperti lemahnya penerapan pengendalian intern (*internal control*);
 - d) peningkatan efisiensi Bank apabila Bank mengalami permasalahan rentabilitas sehingga perolehan laba menurun dan mempengaruhi faktor lain secara signifikan;
 - e) peningkatan akses kepada pasar uang, pasar modal, atau sumber-sumber pendanaan lainnya apabila Bank mengalami permasalahan likuiditas seperti menurunnya kecukupan likuiditas (*liquidity shortage*) sehingga diperkirakan akan mempengaruhi *cash flow* jangka pendek;
 - f) penambahan modal (*fresh money*) dari pemegang saham Bank dan atau pihak lainnya atau penataan kembali portofolio Bank apabila Bank mengalami permasalahan sensitivitas terhadap risiko pasar seperti meningkatnya eksposur risiko suku bunga pada portofolio *banking book* (*interest rate risk in banking book*) dan kemampuan modal untuk menyerap potensi kerugian tersebut cenderung menurun.

3. Bank Indonesia secara berkala atau sewaktu-waktu memantau hasil perbaikan berdasarkan laporan pelaksanaan *action plan* yang disampaikan oleh Bank. Apabila diperlukan dilakukan pemeriksaan khusus terhadap hasil perbaikan yang telah dilakukan oleh Bank untuk memastikan kebenaran laporan yang disampaikan oleh Bank tersebut.

VI. LAIN-LAIN

1. Sesuai dengan Pasal 16 ayat (2) Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum maka sebelum penerapan efektif sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank sejak posisi bulan Desember 2004, Bank wajib melaksanakan uji coba penilaian tersebut untuk posisi bulan Juni dan September 2004. Uji coba tersebut hendaknya dilakukan Bank selambat-lambatnya sebelum posisi penilaian Tingkat Kesehatan triwulan berikutnya. Apabila diperlukan Bank Indonesia meminta hasil uji coba penilaian Tingkat Kesehatan Bank diantara dua periode hasil uji coba tersebut untuk memastikan persiapan penerapan yang efektif pada Bank.
2. Dengan dikeluarkannya Surat Edaran Bank Indonesia ini maka:
 - a Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 30/2/UPPB tanggal 30 April 1997 perihal Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 30/23/UPPB tanggal 19 Maret 1998 perihal Perubahan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dinyatakan tidak berlaku bagi Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional sejak penilaian Tingkat Kesehatan Bank untuk posisi akhir bulan Desember 2004;

- b Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 30/15/UPPB tanggal 27 Februari 1998 tentang Pelaksanaan Prinsip Kehati-hatian Yang Menyangkut Kewajiban Antar Bank, Pengambilalihan Tagihan, Suku Bunga Simpanan dan Penyediaan Dana, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.
 - c Dalam rangka penerapan ketentuan yang memerlukan persyaratan Tingkat Kesehatan Bank maka predikat Tingkat Kesehatan Bank disesuaikan dengan ketentuan dalam Surat Edaran Bank Indonesia ini sebagai berikut:
 - 1) untuk predikat Tingkat Kesehatan “Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 1 (PK-1) atau Peringkat Komposit 2 (PK-2);
 - 2) untuk predikat Tingkat Kesehatan “Cukup Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 3 (PK-3);
 - 3) untuk predikat Tingkat Kesehatan “Kurang Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 4 (PK-4);
 - 4) untuk predikat Tingkat Kesehatan “Tidak Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 5 (PK-5).
3. Lampiran-lampiran tersebut di atas merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Surat Edaran Bank Indonesia ini.

Ketentuan dalam Surat Edaran Bank Indonesia ini mulai berlaku sejak tanggal 31 Mei 2004.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengumuman Surat Edaran Bank Indonesia ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Demikian agar Saudara maklum.

BANK INDONESIA,
Ltd.

MAMAN H. SOMANTRI
DEPUTI GUBERNUR

MATRIKS PERHITUNGAN ANALISIS KOMPONEN FAKTOR PERMODALAN (CAPITAL)

No	KOMPONEN	FORMULA & INDIKATOR PENDUKUNG	KETERANGAN
1	kecukupan pemenuhan KPMM terhadap ketentuan yang berlaku	$\frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$	<p>a. Perhitungan Modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang KPMM yang berlaku.</p> <p>b. Rasio dihitung per posisi.</p>
2	komposisi Permodalan	$\frac{\text{Tier 1}}{\text{Tier 2+Tier 3}}$	<p>a. komponen Modal Inti (Tier 1), Modal Pelengkap (Tier 2), dan Modal Pelengkap Tambahan (Tier 3) berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang KPMM yang berlaku.</p> <p>b. Rasio dihitung per posisi.</p>
3	Trend ke depan/proyeksi KPMM	Trend rasio KPMM dan atau persentase pertumbuhan Modal dibandingkan dengan persentase pertumbuhan ATMR	<p>a. Angka pertumbuhan Modal dan ATMR serta rasio KPMM diperoleh dari hasil <i>stress test</i> rencana bisnis Bank.</p> <p>b. Trend KPMM dinilai selama 2-3 tahun ke depan secara triwulanan.</p> <p>c. Modal adalah modal sesuai dengan ketentuan KPMM yang berlaku.</p> <p>d. Persentase Pertumbuhan Modal = $\frac{\text{Modal (triwulan penilaian-triwulan sebelumnya)}}{\text{Modal triwulan sebelumnya}}$</p>

No	KOMPONEN	FORMULA & INDIKATOR PENDUKUNG	KETERANGAN
			<p>e. Persentase Pertumbuhan ATMR = $\frac{\text{ATMR (triwulan penilaian-triwulan sebelumnya)}}{\text{ATMR triwulan sebelumnya}}$</p> <p>f. Analisis dilakukan terhadap figure/grafik dari pertumbuhan Modal, pertumbuhan ATMR, gap antara pertumbuhan Modal dan ATMR, serta hasil <i>stress test</i> rasio KPMM.</p>
4	Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) dibandingkan dengan Modal Bank	$\frac{\text{Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan}}{\text{Modal Bank}}$	<p>a. Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) adalah aktiva produktif, baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian, yang besarnya ditetapkan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) 25% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus; 2) 50% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Kurang Lancar; 3) 75% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Diragukan; dan 4) 100% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Macet. <p>b. Cakupan komponen dan kualitas Aktiva Produktif berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang kualitas Aktiva Produktif yang berlaku.</p> <p>c. Modal adalah Modal Inti dan Modal Pelengkap.</p> <p>d. Rasio dihitung per posisi.</p>

No	KOMPONEN	FORMULA & INDIKATOR PENDUKUNG	KETERANGAN
5	Kemampuan Bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan (laba ditahan)	Indikator pendukung, seperti:	
		$\text{Dividend Pay Out Ratio} = \frac{\text{Dividend yang dibagi}}{\text{Laba setelah pajak}}$	Dividend yang dibagi adalah dividend yang dibagikan kepada pemegang saham dan telah mengurangi modal Bank.
		$\text{Retention Rate} = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Modal Rata-rata}}$	a. Modal rata-rata = Contoh Untuk posisi Juni = penjumlahan modal dari bulan Januari s.d Juni dibagi 6. b. Modal adalah Modal Inti dan Modal Pelengkap.
6	Rencana permodalan untuk mendukung pertumbuhan usaha	Indikator pendukung seperti persentase rencana pertumbuhan Modal dibandingkan dengan persentase rencana pertumbuhan Volume Usaha	a. Rencana pertumbuhan Modal dan Rencana Pertumbuhan Volume Usaha didasarkan atas rencana bisnis Bank selama 2-3 tahun ke depan secara triwulanan.
			b. Perhitungan Modal berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang KPBM yang berlaku.
			c. $\text{Persentase Rencana Pertumbuhan Modal} = \frac{\text{Modal (triwulan penilaian-triwulan sebelumnya)}}{\text{Modal triwulan sebelumnya}}$
			d. $\text{Persentase Rencana Pertumbuhan Volume Usaha} = \frac{\text{Vol. Usaha (triwulan penilaian-triwulan sebelumnya)}}{\text{Vol. Usaha triwulan sebelumnya}}$
			e. Modal adalah Modal Inti dan Modal Pelengkap.

No	KOMPONEN	FORMULA & INDIKATOR PENDUKUNG	KETERANGAN
7	Akses kepada sumber permodalan	Indikator pendukung, seperti:	
		<i>Earning per Share (EPS)</i> atau <i>Price Earning Ratio (PER)</i>	$\text{EPS} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah Saham}}$
			$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$
		Profitabilitas	<i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> .
		Peringkat Bank atau surat utang dari lembaga pemeringkat (apabila ada)	Contoh lembaga pemeringkat antara lain Pefindo, Standard & Poor's, Moody's dan Fitch
		<i>Performance Saham</i> atau Oolgas yang diterbitkan Bank di pasar sekunder	
	<i>Performance of subscription level</i>	<i>Oversubscribed</i> atau <i>undersubscribed</i> .	
8	Kinerja keuangan pemegang saham (PS) untuk meningkatkan permodalan Bank	Indikator pendukung, seperti:	
		Kondisi keuangan PS	Analisis dilakukan terhadap solvabilitas, likuiditas, profitabilitas dan <i>cash flow</i> pemegang saham.
		Peringkat perusahaan PS	Contoh lembaga pemeringkat antara lain Pefindo, Standard & Poor's, Moody's dan Fitch
		<i>Core business</i> PS	Analisis dilakukan terhadap jenis/ sektor/ industri dan posisi perusahaan pemegang saham di industri sejenis.
	<i>Track record</i> PS	<i>Track record</i> PS dalam memenuhi komitmen kepada Bank Indonesia dalam penambahan modal.	

Matriks Perhitungan Analisis Komponen Faktor Rentabilitas (Earning)

No	KOMPONEN	FORMULA & INDIKATOR PENDUKUNG	KETERANGAN
1	Return on Asset (ROA)	$\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}}$	a. Laba sebelum pajak disetahunkan. Contoh: Untuk posisi Juni = (akumulasi laba per posisi Juni dibagi 6) X 12
			b. Rata-rata total aset: Contoh: Untuk posisi Juni = penjumlahan total aset posisi Januari sampai dengan Juni dibagi 6
2	Return on Equity (ROE)	$\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata-rata modal inti}}$	a. Perhitungan laba setelah pajak disetahunkan. Contoh: Untuk posisi Juni = (akumulasi laba per posisi Juni dibagi 6) X 12
			b. Rata-rata modal inti: Contoh: Untuk posisi Juni = penjumlahan modal inti Januari sampai dengan Juni dibagi 6
			c. Perhitungan modal inti berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang KPMM yang berlaku.
3	Net Interest Margin (NIM)	$\frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}}$	a. Pendapatan bunga bersih = Pendapatan bunga – beban bunga

No	KOMPONEN	FORMULA & INDIKATOR PENDUKUNG	KETERANGAN
			b. Perhitungan pendapatan bunga bersih disetahunkan. Contoh: Untuk posisi Juni = (akumulasi pendapatan bunga bersih per posisi Juni dibagi 6) X 12
			c. Rata-rata aktiva produktif: Contoh: Untuk posisi Juni = penjumlahan aktiva produktif Januari sampai dengan Juni dibagi 6
			d. Aktiva Produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga (<i>interest bearing assets</i>).
4	Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO)	$\frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}}$	Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan).
5	Perkembangan laba operasional	Pendapatan Operasional – Biaya Operasional	Penilaian dilakukan terhadap perkembangan Laba Operasional setiap bulan selama 12 bulan sampai dengan bulan penilaian. Contoh: Untuk penilaian bulan Juni 2004, dilakukan dengan analisis perkembangan laba operasional setiap bulan untuk posisi bulan Juli 2003 sampai dengan Juni 2004.

No	KOMPONEN	FORMULA & INDIKATOR PENDUKUNG	KETERANGAN
6	Komposisi portofolio Aktiva Produktif dan diversifikasi pendapatan	Indikator pendukung seperti:	
		komposisi portofolio aktiva produktif dibandingkan dengan komposisi pendapatan operasional dari aktiva produktif (series)	a. komposisi portofolio aktiva produktif dihitung berdasarkan posisi perbandingan antara masing-masing aktiva produktif dengan total aktiva produktif.
			b. komposisi pendapatan operasional dihitung berdasarkan posisi perbandingan antara masing-masing pendapatan bunga yang berasal dari aktiva produktif terhadap total pendapatan bunga.
			c. Analisis dilakukan terhadap perkembangan komposisi selama 12 bulan sampai dengan bulan penilaian.
			d. Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga (interest bearing assets).
		Fee based income ratio $\frac{\text{Pendapatan operasional di luar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan operasional}}$	a. Rasio dihitung per posisi. b. Analisis dilakukan terhadap perkembangan rasio selama 12 bulan sampai dengan bulan penilaian.
7	Penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya	Indikator pendukung seperti:	Analisis dilakukan terhadap penerapan standar akuntansi yang terkait dengan pengakuan pendapatan dan biaya.
		Konsistensi pengakuan pendapatan bunga yang berkaitan dengan Kualitas Aktiva Produktif	
		Metodologi akuntansi untuk pengakuan pendapatan dan biaya	

No	KOMPONEN	FORMULA & INDIKATOR PENDUKUNG	KETERANGAN
8	Prospek laba operasional	Indikator pendukung seperti: Hasil <i>stress test</i> proyeksi laba operasional berdasarkan rencana bisnis	Analisis dilakukan terhadap hasil <i>stress test</i> atas proyeksi laba operasional rencana bisnis selama 2-3 tahun ke depan secara triwulanan. Dalam hal belum ada <i>stress test</i> , dilakukan analisis atas proyeksi rencana bisnis dengan mempertimbangkan ketepatan realisasi rencana bisnis yang telah dilakukan.

Matriks Perhitungan Analisis Komponen Faktor Likuiditas (Liquidity)

No	KOMPONEN	FORMULA & INDIKATOR PENDUKUNG	KETERANGAN
1	Aktiva likuid kurang dari 1 bulan dibandingkan dengan pasiva likuid kurang dari 1 bulan	$\frac{\text{Aktiva Likuid < 1 bulan}}{\text{Pasiva Likuid < 1 bulan}}$	a. Aktiva likuid dan pasiva likuid < 1 bulan dihitung berdasarkan posisi bulan penilaian.
			b. Aktiva likuid < 1 bulan: 1) Kas 2) Giro BI 3) SBI 4) Antar Bank Aktiva (giro, deposit on call/ call money)
			c. Pasiva likuid < 1 bulan: 1) Giro 2) Tabungan 3) Deposito 4) Kewajiban Segera 5) Kewajiban pada Bank lain (giro, deposit on call/ call money)
			d. Rasio dihitung per posisi.
2	1-Month Maturity Mismatch Ratio	$\frac{\text{Selisih Aktiva dan Pasiva yang akan jatuh tempo 1 bulan}}{\text{Pasiva yang akan jatuh tempo 1 bulan}}$	a. Aktiva dan pasiva yang akan jatuh tempo 1 bulan ke depan (maturity profile).
			b. Aktiva yang jatuh tempo 1 bulan: 1) SBI 2) Antar Bank Aktiva 3) Surat berharga 4) Kredit yang diberikan 5) Lain-lain

No	KOMPONEN	FORMULA & INDIKATOR PENDUKUNG	KETERANGAN
			c. Pasiva yang jatuh tempo 1 bulan: 1) Giro 2) Tabungan 3) Deposito 4) Bank Indonesia 5) Antar Bank Pasiva 6) Surat Berharga yang diterbitkan 7) Pinjaman yang diterima 8) Lain-lain
			d. Rasio dihitung per posisi.
3	Loan to Deposits Ratio (LDR)	$\frac{\text{kredit}}{\text{Dana Pihak ketiga}}$	a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada Bank lain). b. Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar Bank).
4	Proyeksi Cash Flow 3 bulan mendatang	$\frac{\text{Net Cash Flow}}{\text{Dana Pihak ketiga}}$	a. Net Cash Flow merupakan proyeksi cash flow selama 3 bulan.
			b. Dana pihak ketiga merupakan dana pihak ketiga (tidak termasuk antar Bank) posisi bulan penilaian: 1) Giro 2) Tabungan 3) Deposito

No	KOMPONEN	FORMULA & INDIKATOR PENDUKUNG	KETERANGAN
5	Ketertanggung-jawaban pada dana antar bank dan deposito inti	$\frac{\text{Antar Bank Pasiva}}{\text{Total Dana}}$	a. Antar Bank pasiva dan total dana dihitung posisi bulan penilaian.
			b. Total Dana mencakup: 1) Dana Pihak Ketiga 2) Antar Bank Pasiva 3) Pinjaman Yang Diterima 4) Surat Berharga yang diterbitkan
			c. Rasio dihitung per posisi.
			a. Dana pihak ketiga dan deposito inti dihitung posisi bulan penilaian.
			b. Deposito inti mencakup 10, 25 atau 50 depositor terbesar dari giro, tabungan dan deposito sebagai berikut: 1) Bank dengan total aset \leq Rp 1 Triliun > deposito inti = 10 depositors; 2) Bank dengan total aset Rp 1 Triliun < total aset \leq Rp 10 Triliun > deposito inti = 25 depositors; 3) Bank dengan total aset > Rp 10 Triliun > deposito inti = 50 depositors.
		c. Rasio dihitung per posisi.	

No	KOMPONEN	FORMULA & INDIKATOR PENDUKUNG	KETERANGAN
6	Kebijakan dan pengelolaan likuiditas (Assets and Liabilities Management:ALMA)	Indikator pendukung seperti:	Pengelolaan Likuiditas meliputi pengelolaan <i>primary reserve</i> , <i>secondary reserve</i> , kebutuhan dana harian. Dalam rangka menilai kecukupan ALMA, terutama pengukuran posisi likuiditas dengan jangka waktu yang panjang pada suatu saat tertentu antara lain dilakukan penilaian laporan <i>maturity profile</i> sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia yang berlaku.
		kecukupan <i>Contingency Funding Plan</i>	
		kesesuaian kebijakan dengan struktur <i>asset & liabilities</i>	
		kecukupan penetapan dan prosedur limit	
		kecukupan akuntabilitas dan jenjang delegasi wewenang	
7	Kemampuan Bank untuk memperoleh akses kepada Pasar Uang, Pasar Modal atau sumber-sumber pendanaan lainnya	Indikator pendukung seperti:	
		Peringkat Bank	Peringkat Bank adalah peringkat Bank yang dikeluarkan oleh pihak eksternal.
		Persyaratan Fasilitas Pendanaan Jangka Pendek (FPJP)	Persyaratan FPJP berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang FPJP yang berlaku.
		<i>Track record</i> dan ketersediaan <i>money market line</i> <i>credit line</i>	<i>Track record</i> dan <i>money market line</i> diukur dari pengalaman Bank dalam melakukan transaksi pasar uang dan pasar modal serta ketersediaan <i>credit line</i> .
		Suku Bunga PUAB dibandingkan dengan Suku Bunga PUAB yang dikenakan pada Bank	Perbandingan suku bunga PUAB dilakukan selidik-tidaknyanya selama periode 3 bulan.
8	Stabilitas Dana Pihak Ketiga (DPK)	Indikator pendukung seperti:	
		Pertumbuhan DPK	Pertumbuhan DPK dihitung setiap bulan dengan analisis 12 bulan sampai dengan bulan penilaian.
		Pertumbuhan Deposito Inti	a. Pertumbuhan deposito inti dihitung setiap bulan dengan analisis 12 bulan sampai dengan bulan penilaian.

No	KOMPONEN	FORMULA & INDIKATOR PENDUKUNG	KETERANGAN
			<p>c. Deposasi inti mencakup 10, 25 atau 50 depositor terbesar dari giro, tabungan dan deposito sebagai berikut:</p> <p>1) Bank dengan total aset \leq Rp 1 T \rightarrow deposasi inti = 10 depositor;</p> <p>2) Bank dengan total aset Rp 1T < total aset \leq Rp 10 T \rightarrow deposasi inti = 25 depositor;</p> <p>3) Bank dengan total aset > Rp 10 T \rightarrow deposasi inti = 50 depositor.</p>

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Permodalan

No	KOMPONEN	PERINGKAT				
		1	2	3	4	5
1	kecukupan pemenuhan KPMM terhadap ketentuan yang berlaku	Rasio KPMM lebih tinggi sangat signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan.	Rasio KPMM lebih tinggi cukup signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan.	Rasio KPMM lebih tinggi secara marginal dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan ($8\% \leq \text{KPMM} \leq 9\%$).	Rasio KPMM di bawah ketentuan yang berlaku.	Rasio KPMM dibawah ketentuan yang berlaku dan Bank cenderung menjadi tidak solvabe.
2	Komposisi Permodalan	Tier 1 > 150% (Tier 2 + Tier 3)	$125\% < \text{Tier 2} + \text{Tier 3} < \text{Tier 1} \leq 150\%$ (Tier 2 + Tier 3)	$100\% < \text{Tier 2} + \text{Tier 3} < \text{Tier 1} \leq 125\%$ (Tier 2 + Tier 3)	Jumlah (nominal) Tier 1 semakin menurun cukup signifikan.	Jumlah (nominal) Tier 1 semakin menurun secara drastis dan mengarah kepada modal negatif.
3	Trend ke depan / proyeksi KPMM	Trend KPMM secara signifikan positif atau persentase pertumbuhan modal sangat tinggi dibandingkan dengan persentase pertumbuhan ATMR.	Trend KPMM positif atau persentase pertumbuhan modal lebih tinggi dibandingkan dengan persentase pertumbuhan ATMR.	Trend KPMM relatif stabil, terdapat volatilitas yang tidak signifikan atau persentase pertumbuhan modal relatif sama dibandingkan dengan persentase pertumbuhan ATMR.	Trend KPMM volatile dengan kecenderungan menurun atau persentase pertumbuhan modal lebih rendah dibandingkan dengan persentase pertumbuhan ATMR.	Trend KPMM secara signifikan negatif atau persentase pertumbuhan modal sangat rendah dibandingkan dengan persentase pertumbuhan ATMR.

No	KOMPONEN	PERINGKAT				
		1	2	3	4	5
4	Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan APYD dibandingkan dengan Modal Bank	Besarnya APYD relatif sangat kecil dibandingkan dengan Modal Bank.	Besarnya APYD relatif kecil dibandingkan dengan Modal Bank.	Besarnya APYD masih dapat dicover oleh Modal Bank ($10\% \leq \text{Rasio} < 50\%$)	Besarnya APYD sudah mengarah sama dengan jumlah Modal Bank.	Besarnya APYD sudah melampaui jumlah Modal Bank.
5	Kemampuan Bank memenuhi kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan laba ditahan	Penambahan modal yang berasal dari laba ditahan sangat signifikan	Penambahan modal yang berasal dari laba ditahan cukup signifikan	Penambahan modal yang berasal dari laba ditahan proporsional.	Penambahan modal yang berasal dari laba ditahan relatif rendah	Bank tidak memiliki kemampuan untuk menambah modal yang berasal dari laba ditahan.
6	Rencana permodalan untuk mendukung pertumbuhan usaha	Rencana pertumbuhan modal lebih tinggi sangat signifikan dibandingkan dengan rencana pertumbuhan usaha.	Rencana pertumbuhan modal lebih tinggi cukup signifikan dibandingkan dengan rencana pertumbuhan usaha	Rencana pertumbuhan modal sebanding dengan rencana pertumbuhan usaha	Rencana pertumbuhan modal lebih rendah dibandingkan dengan rencana usaha dan Bank mengalami kesulitan meningkatkan permodalan untuk mendukung pertumbuhan usaha	Bank tidak memiliki rencana pertumbuhan modal dan tidak dapat meningkatkan permodalan untuk mendukung pertumbuhan usaha.

No	KOMPONEN	PERINGKAT				
		1	2	3	4	5
7	Akses kepada sumber pemodal	Bank setiap saat dapat melakukan <i>Initial Public Offering</i> (IPO).	Bank memenuhi syarat untuk melakukan IPO.	Bank cukup memenuhi syarat untuk melakukan IPO, dengan tambahan kriteria lain.	Bank sulit memenuhi syarat untuk melakukan IPO.	Bank tidak memenuhi syarat untuk melakukan IPO.
		Bank mudah memperoleh tambahan modal dari sumber-sumber pemodal lainnya.	Bank cukup mudah memperoleh tambahan modal dari sumber-sumber pemodal lainnya.	Bank dapat mengakses sumber-sumber lainnya namun memerlukan waktu dan biaya yang tinggi.	Bank sulit untuk mengakses sumber-sumber pemodal lainnya.	Bank tidak memiliki akses pada sumber-sumber pemodal lainnya.
8	kinerja keuangan Pemegang Saham (PS) untuk meningkatkan pemodal Bank	kinerja keuangan PS sangat kuat dan sehat serta mampu mendukung peningkatan pemodal Bank secara maksimal.	kinerja keuangan PS kuat dan sehat serta mampu meningkatkan pemodal Bank.	PS memiliki kemampuan keuangan namun dapat mengatasi permasalahan pemodal sangat marginal.	PS sulit mengatasi permasalahan pemodal yang dihadapi atau tidak mampu mendukung minimum pemodal yang ditetapkan oleh ketentuan.	PS tidak memiliki kemampuan mengatasi pemodal Bank.

MATRIKS KRITERIA PENETAPAN PERINGKAT KOMPONEN RENTABILITAS

No	KOMPONEN	PERINGKAT				
		1	2	3	4	5
1	Return on Assets (ROA)	Perolehan laba sangat tinggi.	Perolehan laba tinggi.	Perolehan laba cukup tinggi, atau rasio ROA berkisar antara 0,5% sampai dengan 1,25%.	Perolehan laba Bank rendah atau cenderung mengalami kerugian (ROA mengarah negatif).	Bank mengalami kerugian yang besar (ROA negatif).
2	Return on Equity (ROE)	Perolehan laba sangat tinggi.	Perolehan laba tinggi.	Perolehan laba cukup tinggi, atau rasio ROE berkisar antara 5% sampai dengan 12,5%.	Perolehan laba Bank rendah atau cenderung mengalami kerugian (ROE mengarah negatif).	Bank mengalami kerugian yang besar (ROE negatif).
3	Net Interest Margin (NIM)	Marjin bunga bersih sangat tinggi.	Marjin bunga bersih tinggi.	Marjin bunga bersih cukup tinggi atau rasio NIM berkisar antara 1,5% sampai dengan 2%.	Marjin bunga bersih rendah mengarah negatif.	Marjin bunga bersih sangat rendah atau negatif.
4	Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO)	Tingkat efisiensi sangat baik.	Tingkat efisiensi baik.	Tingkat efisiensi cukup baik atau rasio BOPO berkisar antara 94% sampai dengan 96%.	Tingkat efisiensi buruk.	Tingkat efisiensi sangat buruk.

No	KOMPONEN	PERINGKAT				
		1	2	3	4	5
5	Perkembangan Laba Operasional	Laba operasional cenderung meningkat.	Laba operasional cenderung meningkat dengan grafik perkembangan yang fluktuatif.	Laba Operasional cenderung stabil atau grafik perkembangan Laba Operasional relatif tidak ada kenaikan atau penurunan yang signifikan.	Laba Operasional cenderung menurun.	Laba Operasional cenderung menurun dalam waktu yang singkat (merosot) dan berakibat kerugian (negatif).
6	Komposisi Portofolio Aktiva Produktif dan Diversifikasi Pendapatan	komposisi portofolio aktiva produktif sesuai dengan karakteristik usaha Bank dan diversifikasi pendapatan sangat baik.	komposisi portofolio aktiva produktif sesuai dengan karakteristik usaha Bank dan diversifikasi pendapatan baik.	komposisi portofolio aktiva produktif cukup sesuai dengan karakteristik usaha Bank dan diversifikasi pendapatan cukup baik.	Komposisi portofolio aktiva produktif kurang sesuai dengan karakteristik usaha Bank dan diversifikasi pendapatan kurang baik.	Komposisi portofolio aktiva produktif tidak sesuai dengan karakteristik usaha Bank dan diversifikasi pendapatan tidak baik.
7	Penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya	Sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (konsisten).	Sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (konsisten) namun pernah melakukan kesalahan yang tidak signifikan dan telah dikoreksi pada masa triwulanan penilaian.	Sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku namun terdapat kesalahan yang tidak signifikan yang belum dikoreksi sampai dengan masa triwulanan penilaian.	Kurang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan terdapat kesalahan yang cukup signifikan.	Tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan terdapat kesalahan yang signifikan.
8	Prospek Laba Operasional	Memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi/stabil.	Memiliki potensi pertumbuhan yang relatif tinggi/stabil.	Memiliki potensi pertumbuhan yang terbatas (marginal).	Potensi pertumbuhan menurun.	Tidak memiliki prospek pertumbuhan.

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Likuiditas

No	KOMPONEN	PERINGKAT				
		1	2	3	4	5
1	Aktiva Likuid < 1 bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < 1 bulan	Sangat likuid.	Likuid.	Cukup likuid atau rasio berkisar antara 15% sampai dengan 20%.	Kurang likuid.	Tidak likuid.
2	1-Month Maturity Mismatch Ratio	Rasio sangat rendah.	Rasio rendah.	Rasio moderat atau rasio berkisar antara 20% sampai dengan 25%.	Rasio tinggi.	Rasio sangat tinggi.
3	Loan to Deposits Ratio	50% < Rasio \leq 75%	75% < Rasio \leq 85%	85% < Rasio \leq 100% atau Rasio \leq 50%	100% < Rasio \leq 120%	Rasio > 120%
4	Proyeksi Cash Flow 3 bulan mendatang	Cash flow sangat baik.	Cash flow baik.	Cash flow cukup baik atau rasio berkisar antara 3% sampai dengan 5%.	Cash flow buruk.	Cash flow sangat buruk atau negatif.
5	Ketegangan pada Dana Antar Bank (ABP) dan Deposita Inti (DI)	Rasio ABP terhadap Total Dana sangat rendah. Rasio DI terhadap DPK sangat rendah.	Rasio ABP terhadap Total Dana rendah. Rasio DI terhadap DPK rendah.	Rasio ABP terhadap Total Dana berkisar antara 7,5% sampai dengan 10%. Rasio DI terhadap DPK berkisar antara 10% sampai dengan 20%.	Rasio ABP terhadap Total Dana tinggi. Rasio DI terhadap DPK tinggi.	Rasio ABP terhadap Total Dana sangat tinggi. Rasio DI terhadap DPK sangat tinggi.

No	KOMPONEN	PERINGKAT				
		1	2	3	4	5
6	Kebijakan dan Pengelolaan Likuiditas (Assets and Liabilities Management/ALM)	Sangat memadai dan komprehensif serta diterapkan secara konsisten.	Memadai dan komprehensif serta diterapkan secara konsisten.	Cukup memadai dan cukup komprehensif serta diterapkan secara cukup konsisten.	Kurang memadai dan kurang komprehensif serta diterapkan secara kurang konsisten.	Tidak memadai dan tidak komprehensif serta diterapkan secara tidak konsisten atau tidak memiliki kebijakan dan prosedur yang lengkap.
7	Kemampuan Bank untuk memperoleh akses kepada Pasar Uang, Pasar Modal atau sumber-sumber pendanaan lainnya	Memiliki track record yang sangat baik dan sangat mudah memperoleh akses pada sumber pendanaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang.	Memiliki track record yang baik dan mudah memperoleh akses pada sumber pendanaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang.	Memiliki track record yang cukup baik dan cukup mudah memperoleh akses pada sumber pendanaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang.	Memiliki track record yang kurang baik dan sulit memperoleh akses pada sumber pendanaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang.	Memiliki track record yang tidak baik dan sangat sulit memperoleh akses pada sumber pendanaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang.
8	Stabilitas Dana Pihak Ketiga (DPK)	DPK sangat stabil dan atau tren pertumbuhan sangat positif.	DPK cukup stabil dan atau tren pertumbuhan positif.	DPK cenderung volatile dan atau tren pertumbuhan volatile yang tidak signifikan.	DPK cenderung tidak stabil atau volatile dan atau tren pertumbuhan negatif yang cukup signifikan.	DPK sangat tidak stabil atau volatile yang cenderung menurun secara permanen dan atau tren pertumbuhan negatif yang sangat signifikan.

MATRIKS KRITERIA PENETAPAN PERINGKAT FAKTOR PERMODALAN

KOMPONEN	PERINGKAT				
	1	2	3	4	5
PERMODALAN (CAPITAL)	Tingkat modal secara signifikan berada lebih tinggi dari ketentuan KPMM yang berlaku dan diperkirakan tetap berada di tingkat ini untuk 12 (dua belas) bulan mendatang.	Tingkat modal berada lebih tinggi dari ketentuan KPMM yang berlaku dan diperkirakan tetap berada di tingkat ini serta membaik dari tingkat saat ini untuk 12 (dua belas) bulan mendatang.	Tingkat modal berada sedikit diatas atau sesuai dengan ketentuan KPMM yang berlaku dan diperkirakan tetap berada pada tingkat ini selama 12 (dua belas) bulan mendatang.	Tingkat modal sedikit dibawah ketentuan KPMM yang berlaku dan diperkirakan mengalami perbaikan dalam 6 (enam) bulan mendatang.	Tingkat modal berada lebih rendah dari ketentuan KPMM yang berlaku dan diperkirakan tetap berada di tingkat ini atau menurun dalam 6 (enam) bulan mendatang.

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Faktor Rentabilitas

KOMPONEN	PERINGKAT				
	1	2	3	4	5
RENTABILITAS (EARNINGS)	Secara umum kinerja rentabilitas sangat baik. Kemampuan rentabilitas sangat tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal.	Secara umum kinerja rentabilitas baik. Kemampuan rentabilitas tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal.	Secara umum kinerja rentabilitas cukup baik. Kemampuan rentabilitas cukup tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal.	Secara umum kinerja rentabilitas buruk. Kemampuan rentabilitas rendah untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal.	Secara umum kinerja rentabilitas sangat buruk. Kemampuan rentabilitas sangat rendah untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal.

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Faktor Likuiditas

Komponen	Peringkat					
	1	2	3	4	5	
LIKUIDITAS (LIQUIDITY)	Secara umum kinerja likuiditas sangat baik. Kemampuan likuiditas untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas sangat kuat.	Secara umum kinerja likuiditas baik. Kemampuan likuiditas untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas kuat.	Secara umum kinerja likuiditas cukup baik. Kemampuan likuiditas untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas memadai.	Secara umum kinerja likuiditas kurang baik. Kemampuan likuiditas untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas lemah.	Secara umum kinerja likuiditas kurang baik. Kemampuan likuiditas untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas sangat lemah.	Secara umum kinerja likuiditas kurang baik. Kemampuan likuiditas untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas sangat lemah.

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit Bank Umum

FAKTOR	PERINGKAT				
	1	2	3	4	5
1. PERMODALAN 2. KUALITAS ASET 3. MANAJEMEN 4. RENTABILITAS 5. LIKUIDITAS 6. SENSITIVITAS TERHADAP RISIKO PASAR	Bank tergolong sangat baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan.	Bank tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan namun Bank masih memiliki kelemahan-kelemahan minor yang dapat segera diatasi oleh tindakan rutin.	Bank tergolong cukup baik namun terdapat beberapa kelemahan yang dapat menyebabkan peringkat kompositnya memburuk apabila Bank tidak segera melakukan tindakan korektif.	Bank tergolong kurang baik dan sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan atau Bank memiliki kelemahan keuangan yang serius atau kombinasi dari kondisi beberapa faktor yang tidak memuaskan, yang apabila tidak dilakukan tindakan korektif yang efektif berpotensi mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya.	Bank tergolong tidak baik dan sangat sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan serta mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya.

LAMPIRAN IV

LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2001

**BRI UNIT WATES I
KANCA WATES H-152-001
TRIAL BALANCE
31/12/2001**

NOMOR BUKU BESAR	KETERANGAN	SALDO KMRN	MUTASI		SALDO AKHIR
			DEBET	KREDIT	
10-00-40	KAS INDUK	99.153.200,00 D	809.000,00	0,00	99.962.200,00 D
10-11-40	KAS KASIR UD	0,00 -	809.000,00	809.000,00	0,00 -
13-31-40	KUP EXPL PERTANIAN	397.051.860,00 D	0,00	285.000,00	396.766.860,00 D
13-33-40	KUP EXPL PERINDUSTRIAN	10.141.600,00 D	0,00	0,00	10.141.600,00 D
13-36-40	KUP EXPL PERDAGANGAN	489.756.500,00 D	0,00	116.400,00	489.640.100,00 D
13-38-40	KUP EXPL JASA DUNIA USH	131.991.200,00 D	0,00	0,00	131.991.200,00 D
13-43-40	KUP EXPL PENGHSLN TETAP	28.132.550,00 D	0,00	0,00	28.132.550,00 D
13-47-40	KUPEK GOLBERTAP NON KONS	150.729.500,00 D	0,00	0,00	150.729.500,00 D
13-85-40	KUPIN PERTANIAN	111.659.000,00 D	0,00	0,00	111.659.000,00 D
13-87-40	KUPIN PERDAGANGAN	159.604.700,00 D	0,00	0,00	159.604.700,00 D
13-88-40	KUPIN JASA DUNIA USH	128.096.600,00 D	0,00	166.800,00	127.929.800,00 D
13-89-40	KUPIN SEK PENGH TETAP	547.171.300,00 D	0,00	0,00	547.171.300,00 D
13-94-40	KUP INV DIRAGUKAN II N1	790.000,00 D	0,00	0,00	790.000,00 D
13-97-40	KUP EKS DIRAGUKAN II N1	295.600,00 D	0,00	0,00	295.600,00 D
21-12-40	BANGUNAN KANTOR	1.500.000,00 D	0,00	0,00	1.500.000,00 D
21-13-40	KEND BERMOTOR	5.757.500,00 D	0,00	0,00	5.757.500,00 D
21-14-40	MSN & KOMPUTER KANTOR	30.985.099,00 D	0,00	0,00	30.985.099,00 D
21-19-40	MEUBEL & INV KANTOR LAIN	10.289.400,00 D	0,00	0,00	10.289.400,00 D
21-31-40	AKT LEASING UDES	36.788.479,00 D	0,00	0,00	36.788.479,00 D
21-71-40	AK PENY BANGUNAN KANTOR	1.499.999,00 K	0,00	0,00	1.499.999,00 K
21-72-40	AK PENY KEND BERMOTOR	5.757.498,00 K	0,00	0,00	5.757.498,00 K
21-73-40	AK PENY MSN & KOMP KTR	30.985.086,00 K	0,00	0,00	30.985.086,00 K
21-74-40	AK PENY AKT LEASING UNIT	20.084.151,00 K	0,00	0,00	20.084.151,00 K

21-79-40	AK PENY MEUBEL & INV LAIN	8 425.370,00	K	0,00	0,00	8 425.370,00	K	0,00	0,00	8 425.370,00	K
22-71-40	CADANGAN PH KUPEDES	61 360.341,00	K	0,00	0,00	61 360.341,00	K	0,00	1 254.257,00	62 614.598,00	K
22-81-40	PPAP KHUSUS KUPEDES	8 342.375,00	K	2 730.575,00	0,00	5 611.800,00	K	0,00	0,00	5 611.800,00	K
27-62-40	ADM ANG POKOK YG PH DEBET	13 177.210,00	D	0,00	0,00	13 177.210,00	D	0,00	0,00	13 177.210,00	D
28-61-40	PENAMPUNGAN KOR PENDP RPH	872 919.000,00	D	0,00	0,00	872 919.000,00	D	0,00	0,00	872 919.000,00	D
29-02-40	PERS PERCTKN	6 963.501,00	D	0,00	0,00	6 963.501,00	D	0,00	0,00	6 963.501,00	D
29-16-40	PI LIK KPD KANCA	6 307 842.747,00	D	51.327,00	0,00	6 307 894.074,00	D	0,00	0,00	6 307 894.074,00	D
29-27-40	BI DIBYR DIMUKA	1 129.231,00	D	0,00	0,00	1 129.231,00	D	0,00	0,00	1 129.231,00	D
29-74-40	PENGH PNJM TH BUKU BERJLN	65 928 700,00	D	0,00	0,00	65 928 700,00	D	0,00	0,00	65 928 700,00	D
29-86-40	ADM PPAP PH KUP DEBET	1 088 200,00	D	0,00	0,00	1 088 200,00	D	0,00	0,00	1 088 200,00	D
29-87-40	ADM KWJBN DEBITUR DEBET	1 088 200,00	D	0,00	0,00	1 088 200,00	D	0,00	0,00	1 088 200,00	D
31-00-40	GIRO	78 908 623,00	K	0,00	0,00	78 908 623,00	K	0,00	0,00	78 908 623,00	K
32-01-40	BERBAGAI JENIS PAJAK	1 670.247,00	K	0,00	0,00	1 670.247,00	K	0,00	3 592.476,00	5 262.723,00	K
32-08-40	BUNGA DEPOSITO YANG DIBAYAR	0,00	K	242.463,00	0,00	242.463,00	K	0,00	242.463,00	0,00	K
32-19-40	TITIPAN	794.828,00	K	287.669,00	0,00	507.159,00	K	0,00	9 525.162,00	10 032.321,00	K
32-23-40	TTP BI PROM SIMPEDES/KOT	24 038,00	K	0,00	0,00	24 038,00	K	0,00	0,00	24 038,00	K
33-20-40	SIMASKOT	200 017 361,00	K	248 973,00	0,00	199 768 388,00	K	0,00	1 679.700,00	201 448 088,00	K
33-21-40	SIMPEDES	7 189 353 754,00	K	3 298 297,00	0,00	7 192 652 051,00	K	0,00	44 934.441,00	7 230 989 898,00	K
34-01-40	DEPOS BERJNGK 1 BLN	1 153 500 000,00	K	0,00	0,00	1 153 500 000,00	K	0,00	0,00	1 153 500 000,00	K
34-02-40	DEPOS BERJNGK 2 BLN	26 000 000,00	K	0,00	0,00	26 000 000,00	K	0,00	0,00	26 000 000,00	K
34-03-40	DEPOS BERJNGK 3 BLN	81 500 000,00	K	0,00	0,00	81 500 000,00	K	0,00	0,00	81 500 000,00	K
34-06-40	DEPOS BERJNGK 6 BLN	31 800 000,00	K	0,00	0,00	31 800 000,00	K	0,00	0,00	31 800 000,00	K
34-12-40	DEPOS BERJNGK 12 BLN	25 000 000,00	K	0,00	0,00	25 000 000,00	K	0,00	0,00	25 000 000,00	K
34-24-40	DEPOS BERJNGK 24 BLN	4 000 000,00	K	0,00	0,00	4 000 000,00	K	0,00	0,00	4 000 000,00	K
47-62-40	ADM ANG POKOK PH KREDIT	13 177.210,00	K	0,00	0,00	13 177.210,00	K	0,00	0,00	13 177.210,00	K
48-12-40	RUPA-RUPA PASIVA MUAT	2 199.050,00	K	0,00	0,00	2 199.050,00	K	0,00	0,00	2 199.050,00	K
48-13-40	RUPA-RUPA PASIVA MUAL	19 000 000,00	K	0,00	0,00	19 000 000,00	K	0,00	0,00	19 000 000,00	K
48-61-40	PEND KOR BI BUNGA D KANPUS	872 919 000,00	K	0,00	0,00	872 919 000,00	K	0,00	0,00	872 919 000,00	K
49-09-40	TITIPAN TELLER TERBEKU	1 552 800,00	K	0,00	0,00	1 552 800,00	K	0,00	0,00	1 552 800,00	K
49-15-40	HTNG LIK KR LAINNYA	18 568 374,00	K	0,00	0,00	18 568 374,00	K	0,00	0,00	18 568 374,00	K
49-25-40	DANA IPTW	35 454 551,00	K	0,00	0,00	35 454 551,00	K	0,00	17 719.226,00	53 173.777,00	K

49-30-40	HUB UDES KANCA	0,00	51.327,00	51.327,00	0,00	-
49-74-40	PENGGH PNJM TH BUKU BERJLN	65.928.700,00 K	0,00	0,00	65.928.700,00 K	
49-86-40	ADM PPAP U/ KUP KREDIT	1.088.200,00 K	0,00	0,00	1.088.200,00 K	
49-87-40	ADM KWJBN DBTR KREDIT	1.088.200,00 K	0,00	0,00	1.088.200,00 K	
80-00-40	BIAYA	1.213.013.277,00 D	74.870.323,00	2.781.902,00	1.285.101.698,00 D	
90-00-40	PENDAPATAN	863.044.398,00 K	0,00	240.800,00	863.285.198,00 K	
		10.823.044.154,00 D	83.398.954,00	83.398.954,00	10.895.424.702,00 D	
		10.823.044.154,00 K			10.895.424.702,00 K	

**BRI UNIT WATES I
KANCA WATES H-152-001
LAPORAN LABA RUGI
31/12/2001**

SL	KETERANGAN	BIAYA	PENDAPATAN
81690001	B HADIAH&PENYL SIMASKOT	1.353.408,00	
81690002	B PJK SIMASKOT	338.352,00	
81690003	B DANA SOSL UN SIMASKOT	135.341,00	
81690004	B PENY UNDIAN SIMASKOT	25.377,00	
81704001	B RESTITUSI BUNGA KUPEDES	26.402.300,00	
81710001	B BUNGA GIRO	3.666.227,00	
81720001	B BUNGA TABANAS	64.947.746,00	
81744001	B BUNGA SIMASKOT	448.692.980,00	
81760001	B BUNGA DEP JK 1 BL	136.384.434,00	
81770002	B BUNGA DEP JK 2 BL	4.009.439,00	
81780003	B BUNGA DEP JK 3 BL	10.213.882,00	
81790006	B BUNGA DEP JK 6 BL	5.468.299,00	
81800012	B BUNGA DEP JK 12 BL	4.910.157,00	
81820024	B BUNGA DEP JK 24 BL	556.876,00	
81860001	B PENGEMBALIAN BUNGA	120.824.238,00	
81870001	B PENGEMBALIAN BUNGA	90.559.275,00	
81910001	B PROMOSI DANA	13.463.995,00	
81920001	BG HADIAH UNDIAN SIMPEDES	23.692.730,00	
81920002	BUNGA PJK HADIAH SIMPEDES	4.648.450,00	
81920003	B DANA SOS UND SIMP	4.192.459,00	
81920004	B PENY UND SIMPEDES	972.282,00	
81990001	B BUNGA SIMASKOT	17.081.330,00	
83050001	CIT & CIS	1.070.169,00	
83110001	B PREMI ASS JIWA NASABAH	25.019.891,00	
83670001	B PREMI ASS KEBAKARAN	64.500,00	
84060001	B SEWA RMH	10.200.000,00	
84070001	TUNJANGAN PPH PEGAWAI	6.253.070,00	
84080001	B TUNJ KHUSUS WILY	5.896.458,00	
84100001	REMUNERASI PEG KTR BRI	5.390.000,00	
84150001	GAJI DASAR	58.964.396,00	
84160001	TUNJ PERSH	26.449.781,00	
84170001	TUNJ JABATAN	3.840.000,00	
84180001	B TUNJ KHUSUS	5.640.000,00	
84210001	UANG LEMBUR	1.590.908,00	
84220001	TUNJ PENGBATAN	7.400.000,00	
84310001	PERAWATAN & OPNAME DI RS	2.672.197,00	
84360001	B INSENTIF UDES	16.491.142,00	
84370001	TJ PENGANGKUTAN	10.039.200,00	
84400001	TJ MKN SIAMG & MNM	15.285.200,00	
84420001	TUNJ CUTI	19.159.498,00	
84430001	B TJ HARI RAYA KEAGAMAAN	12.857.740,00	
84460001	IURAN PERMHAH HARI TUA	1.966.708,00	
84470001	IURAN PENSIUN	10.345.306,00	
84480001	IURAN ASTEK	2.718.743,00	
84550001	B TJ PROSPEN	1.012.900,00	

85010001	SEWA KTR	4.517.004,00	
85230001	B PJK KEND	91.050,00	
85502114	PEML KOMP KTR	125.000,00	
85512110	PEML BANGUNAN KTR	326.250,00	
85522113	PEM EKPS KEND RODA DUA	3.147.350,00	
85542114	B PEML MSN	663.000,00	
86092130	B PENY AKT LEASING	7.358.293,00	
86112113	B PENY KEND BERMTR	699.499,00	
86122114	PENY MSN & KOMP	146.999,00	
86132119	B MEUBEL & INV LAINNY	529.803,00	
86300001	B LISTRIK	1.348.985,00	
86330001	TELP & FACSIMILE	1.062.750,00	
86350001	B PERCETAKAN	7.123.999,00	
86360001	B ALAT TLS KTR	1.182.100,00	
86370001	B SUPPLIES KOMP	3.066.696,00	
86490001	B LUMSUM MANTRI	9.540.000,00	
86750001	B PPAP UMUM KUPEDES	13.099.002,00	
86750002	B PPAP KHUSUS KUPEDES	-13.849.635,00	
87030001	B FEE BENDAHARA	7.600.540,00	
87080001	B PEMENANG SIPK	1.957.500,00	
87840001	REPRESENTASI	122.500,00	
87870001	B REKLAME	58.500,00	
87930001	KEAMANAN	2.150.000,00	
87980001	BUNGA EXSPEDISI BRNG	167.066,00	
88090001	B NON OPERASI LAINNY	55,00	
88290001	B NON OPERASIONAL LAINNY	8,00	
91211331	BUNGA KUPEK PERTANIAN		187.400.750,00
91211333	BUNGA KUPEK PERINDUSTRIAN		5.177.800,00
91211336	BUNGAKUPEK PERDNGAN		171.143.000,00
91211338	BUNGA KUPEK JASA/D USAHA		46.073.600,00
91211343	BUNGA KUPEK PENGH TETAP		20.499.500,00
91211347	PENDPT GOLBERTAP NON KON		53.002.300,00
91211385	BUNGA KUPIN PERTANIAN		53.103.900,00
91211387	BUNGAN KUPIN PERDNGAN		79.011.500,00
91211388	BUNGAN KUPIN JASA/D USAHA		34.427.900,00
91211389	BUNGA KUPIN PENGH TETAP		195.693.800,00
97010001	KELBHAN KAS		9.103,00
97020002	PENDPT ANGS BUNGA DH		1.956.600,00
97030001	PENGGANTIAN B PERCTKAN		230.000,00
97070001	PEN BI ADM TAB PASIP		165.693,00
97070002	PENY BI SIMPEDES PASIP		460.312,00
97070003	PENY BI SIMASKOT PASIP		10.000,00
97070005	PENDPT ADM DEP BLM JT		25.000,00
97150001	DANA PENGEMBALIAN BUNGA		8.655.725,00
97160001	DANA PENGEMBALIAN BUNGA		6.155.225,00
97270001	PENDT PINALTY DEPOS		3.450,00
97790001	PENDPT PU DR KANCA		80.000,00
98090001	PENDT NON OPERASIONAL LAINNYA RUGI		40,00
	JUMLAH	1.285.101.698,00	1.285.101.698,00

LAMPIRAN V
LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2002

**BRI UNIT WATES I
KANCA WATES H-152-001
TRIAL BALANCE
12/31/2002**

NOMOR BUKU BESAR	KETERANGAN	SALDO KMRN	MUTASI			SALDO AKHIR
			DEBIT	KREDIT		
10-00-40	KAS INDUK	106,396,900.00	26,853,900.00	9,396,900.00	123,853,900.00	D
10-11-40	KAS KASIR UD	0.00	27,707,300.00	27,707,300.00	0.00	-
13-31-40	KUP EXPL PERTANIAN	612,665,900.00	0.00	1,299,600.00	611,366,300.00	D
13-33-40	KUP EXPL PERINDUSTRIAN	1,410,200.00	0.00	0.00	1,410,200.00	D
13-36-40	KUP EXPL PERDAGANGAN	568,951,300.00	0.00	1,132,500.00	567,818,800.00	D
13-38-40	KUP EXPL JASA DUNIA USH	127,476,200.00	0.00	200,000.00	127,276,200.00	D
13-43-40	KUP EXPL PENGH TTP	13,772,850.00	0.00	0.00	13,772,850.00	D
13-47-40	KUPEK GOLBERTAP NON KONS	211,747,900.00	0.00	0.00	211,747,900.00	D
13-85-40	KUPIN PERTANIAN	143,075,400.00	0.00	722,800.00	142,352,600.00	D
13-87-40	KUPIN PERDAGANGAN	168,773,200.00	0.00	375,300.00	168,397,900.00	D
13-88-40	KUPIN JASA DUNIA USAHA	198,705,600.00	0.00	0.00	198,705,600.00	D
13-89-40	KUPIN SEK PENGH TETAP	749,185,200.00	0.00	0.00	749,185,200.00	D
16-99-40	PENAMPUNGAN ANGSURAN DH	6,900.00	6,900.00	0.00	0.00	-
21-12-40	BANGUNAN KANTOR	1,500,000.00	0.00	0.00	1,500,000.00	D
21-13-40	KEND BERMOTOR	5,757,500.00	8,601,000.00	0.00	14,358,500.00	D
21-14-40	MSN & KOMP KANTOR	48,362,688.00	0.00	0.00	48,362,688.00	D
21-19-40	MEUBEL & INV KANTOR LAIN	19,889,400.00	0.00	0.00	19,889,400.00	D
21-31-40	AKT LEASING UDES	48,100,886.00	0.00	8,601,000.00	39,499,886.00	D
21-71-40	AK PENY BANGUNAN KANTOR	1,499,999.00	0.00	0.00	1,499,999.00	K
21-72-40	AK PENY KEND BERMTR	7,477,698.00	0.00	0.00	7,477,698.00	K
21-73-40	AK PENY MSN & KOMP KANTOR	38,931,077.00	0.00	0.00	38,931,077.00	K
21-74-40	AK PENY AKT LEASING UNIT	22,084,295.00	0.00	0.00	22,084,295.00	K

21-79-40	AK PENY MEUBEL & INV LAIN	10,811,370.00	K	0.00	0.00	10,811,370.00	K
22-71-40	CADANGAN PH KUPEDES	27,683,011.00	K	0.00	0.00	27,683,011.00	K
22-77-40	SET POKOK PNJM DH	6,900.00	D	0.00	6,900.00	0.00	-
22-81-40	PPAP KHUSUS KUPEDES	9,990,745.00	K	0.00	0.00	9,990,745.00	K
27-62-40	ADM ANG POKOK YG PH DEBET	9,170,000.00	D	0.00	0.00	9,170,000.00	D
28-61-40	PENAMPUNGAN KOR PENDP RPH	904,739,000.00	D	0.00	0.00	904,739,000.00	D
29-02-40	PERS PERCTKN	3,813,163.00	D	0.00	0.00	3,813,163.00	D
29-16-40	PILIK KPD KANCA	6,118,663,861.08	D	169,756,389.00	0.00	6,288,420,250.08	D
29-27-40	BI DIBYR DIMUKA	21,249,977.00	D	0.00	0.00	21,249,977.00	D
29-74-40	PENGH PNJM TH BUKU BERJLN	7,030,700.00	D	0.00	0.00	7,030,700.00	D
29-86-40	ADM PPAP PH KUP DEBET	7,030,700.00	D	0.00	0.00	7,030,700.00	D
29-87-40	ADM KWJBN DEBITUR DEBET	7,502,300.00	D	0.00	0.00	7,502,300.00	D
31-00-40	GIRO	59,265,559.00	K	0.00	52,235.00	59,317,794.00	K
32-01-40	BERBAGAI JNS PAJAK	1,713,400.00	K	0.00	13,059.00	1,726,459.00	K
32-07-40	TITIPAN LEGALISASI/PREMI	452,500.00	K	0.00	0.00	452,500.00	K
32-19-40	TITIPAN	1,416,959.00	K	0.00	0.00	1,416,959.00	K
32-23-40	TTP BI PROM SIMPEDES/KOT	4,218.00	K	0.00	0.00	4,218.00	K
33-20-40	SIMASKOT	186,639,091.00	K	0.00	250,000.00	186,889,091.00	K
33-21-40	SIMPEDES	7,676,203,555.08	K	853,400.00	16,336,000.00	7,691,686,155.08	K
34-01-40	DEPOS BERJNGK 1 BLN	1,321,500,000.00	K	0.00	0.00	1,321,500,000.00	K
34-02-40	DEPOS BERJNGK 2 BLN	24,000,000.00	K	0.00	0.00	24,000,000.00	K
34-03-40	DEPOS BERJNGK 3 BLN	51,000,000.00	K	0.00	0.00	51,000,000.00	K
34-06-40	DEPOS BERJNGK 6 BLN	11,500,000.00	K	0.00	0.00	11,500,000.00	K
34-12-40	DEPOS BERJNGK 12 BLN	18,000,000.00	K	0.00	0.00	18,000,000.00	K
47-62-40	ADM ANG POKOK PH KREDIT	9,170,000.00	K	0.00	0.00	9,170,000.00	K
48-11-40	KWJBN LEASING PT BSF	8,068,958.00	K	0.00	0.00	8,068,958.00	K
48-12-40	RUPA-RUPA PASIVA MUAT	2,199,050.00	K	0.00	0.00	2,199,050.00	K
48-13-40	RUPA-RUPA PASIVA MUAL	19,000,000.00	K	0.00	0.00	19,000,000.00	K
48-61-40	PEND KOR BI BUNGA D KANPUS	904,739,000.00	K	0.00	0.00	904,739,000.00	K
49-09-40	TITIPAN TELLER TERBEKU	720,000.00	K	0.00	0.00	720,000.00	K
49-15-40	HTNG LIK KR LAINNY	34,737,077.00	K	0.00	0.00	34,737,077.00	K

49-25-40	DANA IPTW	40,467,792.00	K	600,000.00	25,533,000.00	65,400,792.00	K
49-30-40	HUB UDES KANCA	166,610,589.00	D	3,145,800.00	169,756,389.00	0.00	-
49-74-40	PENGH PNJM TH BUKU BERJLN	7,030,700.00	K	0.00	0.00	7,030,700.00	K
49-86-40	ADM PPAP U/ KUP KREDIT	7,030,700.00	K	0.00	0.00	7,030,700.00	K
49-87-40	ADM KWJBN DBTR KREDIT	7,502,300.00	K	0.00	0.00	7,502,300.00	K
80-00-40	BIAYA	1,384,892,898.00	D	25,598,294.00	0.00	1,410,491,192.00	D
90-00-40	PENDAPATAN	1,145,635,258.00	K	0.00	1,740,000.00	1,147,375,258.00	K
		11,656,481,212.08	D	263,122,983.00	263,122,983.00	11,698,945,206.08	D
		11,656,481,212.08	K			11,698,945,206.08	K

**BRI UNIT WATES I
KANCA WATES H-152-001
LAPORAN LABA RUGI
12/31/2002**

SL	KETERANGAN	BIAYA	PENDAPATAN
81690001	B HADIAH & PENYL SIMASKOT	640,983.00	
81690003	B DANA SOSIAL UNDIAN SIMASKOT	64,098.00	
81690004	B PENY UNDIAN SIMASKOT	12,018.00	
81704001	B RESTITUSI BUNGA KUPEDES	38,974,460.00	
81710001	B BUNGA GIRO	2,017,561.00	
81744001	B BUNGA DEPOSITO	508,955,879.00	
81760001	B BUNGA DEP JK 1 BL	151,043,246.00	
81770002	B BUNGA DEP JK 2 BL	3,211,517.00	
81780003	B BUNGA DEP JK 3 BL	8,066,206.00	
81790006	B BUNGA DEP JK 6 BL	2,757,204.00	
81800012	B BUNGA DEP JK 12 BL	2,811,612.00	
81820024	B BUNGA DEP JK 24 BL	191,779.00	
81860001	B PENGEMBALIAN BUNGA	156,872,250.00	
81870001	B PENGEMBALIAN BUNGA	120,567,600.00	
81910001	B PROMOSI DANA	15,122,264.00	
81920001	BG HADIAH UNDIAN SIMPEDES	28,785,525.00	
81920002	BUNGA PJK HADIAH SIMPEDES	7,198,632.00	
81920003	B DANA SOS UNDIAN SIMP	2,879,160.00	
81920004	B PENY UNDIAN SIMPEDES	965,790.00	
81990001	B BUNGA SIMASKOT	16,084,528.00	
83050001	CIT & CIS	1,108,062.00	
83110001	B PREMI ASS JIWA NASABAH	33,879,753.00	
84060001	B SEWA RUMAH	10,200,000.00	
84070001	TUNJANGAN PPH PEGAWAI	10,074,782.00	
84080001	B TUNJ KHUSUS WILY	5,747,802.00	
84100001	REMUNERASI PEG KTR BRI	6,280,000.00	
84150001	GAJI DASAR	58,192,474.00	
84160001	TUNJ PERSH	26,100,703.00	
84170001	TUNJ JABATAN	9,740,000.00	
84180001	B TUNJ KHUSUS	5,500,000.00	
84210001	UANG LEMBUR	3,813,520.00	
84220001	TUNJ PENGBATAN	7,550,000.00	
84360001	B INSENTIF UDES	24,102,900.00	
84370001	TJ PENGANGKUTAN	16,526,364.00	
84400001	TJ MAKAN SIANG & MINUM	16,145,052.00	
84420001	TUNJ CUTI	22,792,506.00	
84430001	B TJ HARI RAYA KEAGAMAAN	15,386,923.00	
84460001	IURAN PERMHAH HARI TUA	5,682,228.00	
84470001	IURAN PENSIUN	10,209,868.00	
84480001	IURAN ASTEK	2,808,955.00	
84490001	B PENERIMAAN PEG & KTRP	1,590,000.00	
84490003	B TANDA JASA PEGAWAI	2,672,179.00	
84510001	BANTUAN DLM BNTK NATURA	9,050,000.00	

84550001	B TJ PROSPEN	941,000.00	
85010001	SEWA KANTOR	4,879,254.00	
85050002	B PREMI ASS CICB	33,550.00	
85230001	B PAJAK KENDARAAN	184,350.00	
85512110	PEML BANGUNAN KATOR	452,150.00	
85522113	PEM EKPS KEND RODA DUA	5,203,800.00	
85542114	B PEML MESIN	50,000.00	
85592125	B PEML MESIN KANTOR	1,290,000.00	
86082131	B PENY AKT TETAP LEASE	230,542.00	
86092130	B PENY AKT LEASING	7,357,694.00	
86112113	B PENY KEND BERMOTOR	1,720,200.00	
86122114	PENY MESIN & KOMPUTER	2,357,899.00	
86132119	PENY MEUBEL & INV LAINNYA	2,386,000.00	
86300001	B LISTRIK	1,897,360.00	
86330001	TELP & FACSIMILE	1,589,107.00	
86350001	B PERCETAKAN	4,747,121.00	
86360001	B ALAT TLS KTR	2,239,570.00	
86370001	B SUPPLIES KOMP	5,342,254.00	
86490001	B LUMPSUM MANTRI	6,360,000.00	
86610001	B PEMB BRG EXPLOIT	67,000.00	
86750001	B PPAP UMUM KUPEDES	-35,584,612.00	
86750002	B PPAP KHUSUS KUPEDES	2,892,670.00	
87030001	B FEE BENDAHARA	10,042,949.00	
87080001	B PEMENANG SIPK	6,380,000.00	
87900001	ANGS BUNGA LEASING KE BSF	77,482.00	
87920001	B HUMAS	305,000.00	
87930001	KEAMANAN	2,695,000.00	
87970001	B SUPERVISI	1,977,419.00	
88090001	B NON OPERASI LAINNYA	5.00	
88290001	B NON OPERASIONAL LAINNYA	45.00	
91211331	BUNGA KUPEK PERTANIAN		232,856,500.00
91211333	BUNGA KUPEK PERINDUSTRIAN		3,672,000.00
91211336	BUNGA KUPEK PERDNGAN		244,549,800.00
91211338	BUNGA KUPEK JASA/D USAHA		53,602,200.00
91211343	BUNGA KUPEK PENGH TETAP		10,810,000.00
91211347	PENDPT GOLBERTAP NON KONS		81,998,500.00
91211385	BUNGA KUPIN PERTANIAN		64,064,200.00
91211387	BUNGAN KUPIN PERDNGAN		69,419,000.00
91211388	BUNGAN KUPIN JASA/D USAHA		57,188,000.00
91211389	BUNGA KUPIN PENGH TETAP		291,599,200.00
97010001	KELEBIHAN KAS		7,426.00
97020002	PENDPT ANGS BUNGA DH		870,400.00
97030001	PENGGANTIAN B PERCTKAN		182,328.00
97070001	PEN BI ADM TAB PASIP		6.00
97070002	PENY BI SIMPEDES PASIP		2,466,000.00
97070003	PENY BI SIMASKOT PASIP		20,000.00
97070005	PENDPT ADM DEP BLM JT		35,000.00
97150001	DANA PENGEMBALIAN BUNGA		18,168,450.00
97160001	DANA PENGEMBALIAN BUNGA		9,696,500.00
97270001	PENDT PINALTY DEPOS		124,942.00

97360001	PENDPT ADM SIMPEDES		4,714,000.00
97360002	PENDPT ADM SIMASKOT		96,000.00
97790001	PENDPT PU DR KANCA		56,000.00
98090001	PENDT NON OPERASIONAL		1,178,806.00
	RUGI		263,115,934.00
	JUMLAH	1,410,491,192.00	1,410,491,192.00

LAMPIRAN VI

LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2003

**BRI UNIT WATES I
KANCA WATES H-152-001
TRIAL BALANCE
31/12/2003**

NOMOR BUKU BESAR	KETERANGAN	SALDO KMRN	MUTASI		SALDO AKHIR
			DEBET	KREDIT	
10-00-40	KAS INDIUK	112.349.300,00	53.988.100,00	7.609.300,00	158.728.100,00
10-11-40	KAS KASIR UD	0,00	56.012.000,00	56.012.000,00	0,00
13-31-40	KUP EXPL PERTANIAN	748.699.700,00	0,00	2.606.200,00	746.093.500,00
13-33-40	KUP EXPL PERINDUSTRIAN	51.886.200,00	0,00	0,00	51.886.200,00
13-36-40	KUP EXPL PERDAGANGAN	856.398.500,00	0,00	2.227.700,00	854.170.800,00
13-38-40	KUP EXPL JASA DUNIA USH	110.003.100,00	0,00	158.400,00	109.834.700,00
13-43-40	KUP EXPL PENGH TETAP	535.700,00	0,00	0,00	535.700,00
13-45-40	KUP GBT PROD NON PBTW	12.208.300,00	0,00	0,00	12.208.300,00
13-47-40	KUPEK GOLBERTAP NON KONS	218.688.500,00	0,00	0,00	218.688.500,00
13-80-40	KUP GBT KONS NON PBTW	173.305.400,00	0,00	0,00	173.305.400,00
13-85-40	KUP'IN PERTANIAN	199.085.000,00	0,00	0,00	199.085.000,00
13-87-40	KUP'IN PERDAGANGAN	240.656.900,00	0,00	0,00	240.656.900,00
13-88-40	KUP'IN JASA DUNIA USH	145.729.000,00	0,00	1.375.000,00	144.354.000,00
13-89-40	KUP'IN SEK PENGH TETAP	861.658.600,00	0,00	0,00	861.658.600,00
21-12-40	BANGUNAN KANTOR	1.500.000,00	0,00	0,00	1.500.000,00
21-13-40	KEND BERMTR	12.098.500,00	0,00	0,00	12.098.500,00
21-14-40	MSN & KOMP KANTOR	64.030.302,00	0,00	0,00	64.030.302,00
21-19-40	MEUBEL & INV KANTOR LAIN	29.021.900,00	0,00	0,00	29.021.900,00
21-31-40	AKT LEASING UDES	23.832.272,00	0,00	0,00	23.832.272,00
21-71-40	AK PENY BANGUNAN KANTOR	1.499.999,00	0,00	0,00	1.499.999,00
21-72-40	AK PENY KEND BERMTR	6.937.899,00	0,00	0,00	6.937.899,00
21-73-40	AK PENY MSN & KOMP KANTOR	56.956.588,00	0,00	0,00	56.956.588,00
21-74-40	AK PENY AKT LEASING UNIT	15.423.262,00	0,00	0,00	15.423.262,00

21-79-40	AK PENY MEUBEL & INV LAIN	15.363.870,00	K	0,00	0,00	15.363.870,00	K
22-71-40	CADANGAN PH KUPEDES	33.533.325,00	K	0,00	1.752.522,00	35.285.847,00	K
22-81-40	PPAP KHUSUS KUPEDES	13.536.935,00	K	477.495,00	0,00	13.059.440,00	K
27-62-40	ADM ANG POKOK YG PH DEBET	2.601.400,00	D	0,00	0,00	2.601.400,00	D
28-61-40	PENAMPUNGAN KOR PENDP RPH	807.478.000,00	D	0,00	0,00	807.478.000,00	D
29-02-40	PERS PERCTKN	7.153.808,00	D	388.000,00	0,00	7.541.808,00	D
29-16-40	PI LIK KPD KANCA	7.095.175.824,98	D	329.042.126,00	0,00	7.424.217.950,98	D
29-27-40	BI DIBYR DIMUKA	16.249.973,00	D	0,00	0,00	16.249.973,00	D
29-87-40	ADM KWJBN DEBITUR DEBET	7.502.300,00	D	0,00	0,00	7.502.300,00	D
29-91-40	PIUTANG INTERN	11.856.151,00	D	0,00	0,00	11.856.151,00	D
31-00-40	GIRO	52.563.440,00	K	0,00	98.421,00	52.661.861,00	K
32-01-40	BERBAGAI JNS PAJAK	787.752,00	K	0,00	3.770.234,00	4.557.986,00	K
32-07-40	TITIPAN LEGALISASI/PREMI	1.305.000,00	K	1.305.000,00	0,00	0,00	-
32-19-40	TITIPAN	506.859,00	K	76.900,00	4.369.302,00	4.799.261,00	K
32-23-40	TTP BI PROM SIMPEDES/KOT	27.395,00	K	25.000,00	0,00	2.395,00	K
33-20-40	SIMASKOT	213.548.566,00	K	157.552,00	920.469,00	214.311.483,00	K
33-21-40	SIMPEDES	9.579.528.960,98	K	7.254.077,00	81.225.302,00	9.653.500.185,98	K
34-01-40	DEPOS BERJNGK 1 BLN	1.262.000.000,00	K	0,00	0,00	1.262.000.000,00	K
34-02-40	DEPOS BERJNGK 2 BLN	16.000.000,00	K	0,00	0,00	16.000.000,00	K
34-03-40	DEPOS BERJNGK 3 BLN	43.500.000,00	K	0,00	0,00	43.500.000,00	K
34-06-40	DEPOS BERJNGK 6 BLN	11.500.000,00	K	0,00	0,00	11.500.000,00	K
34-12-40	DEPOS BERJNGK 12 BLN	6.500.000,00	K	0,00	0,00	6.500.000,00	K
47-62-40	ADM ANG POKOK PH KREDIT	2.601.400,00	K	0,00	0,00	2.601.400,00	K
48-11-40	KWJBN LEASING PT BSF	5.302.454,00	K	0,00	0,00	5.302.454,00	K
48-12-40	RUPA-RUPA PASIVA MUAT	2.199.050,00	K	0,00	0,00	2.199.050,00	K
48-13-40	RUPA-RUPA PASIVA MUAL	19.000.000,00	K	0,00	0,00	19.000.000,00	K
48-61-40	PEND KOR BI BUNGA D KANPUS	807.478.000,00	K	0,00	0,00	807.478.000,00	K
49-0940	TITIPAN TELLER TERBEKU	4.180.800,00	K	0,00	0,00	4.180.800,00	K
49-15-40	HTNG LIK KR LAINNYA	28.998.902,00	K	0,00	0,00	28.998.902,00	K
49-25-40	DANA IPTW	52.986.842,00	K	981.200,00	30.623.850,00	82.629.492,00	K
49-30-40	HUB UDES KANCA	329.042.126,00	D	0,00	329.042.126,00	0,00	-

**BRI UNIT WATES I
KANCA WATES H-152-001
LAPORAN LABA RUGI
12/31/2003**

SL	KETERANGAN	BIAYA	PENDAPATAN
81690001	B HADIAH & PENYL SIMASKOT	1,462,120.00	
81690003	B DANA SOSIAL UNDIAN SIMASKOT	146,210.00	
81690004	B PENY UNDIAN SIMASKOT	37,860.00	
81704001	B RESTITUSI BUNGA KUPEDES	47,441,950.00	
81710001	B BUNGA GIRO	1,688,725.00	
81714001	B BUNGA GIRO BRI UNIT	245,177.00	
81744001	B BUNGA SIMPEDES	579,071,909.00	
81760001	B BUNGA DEP JK 1 BL	125,566,108.00	
81770002	B BUNGA DEP JK 2 BL	2,181,577.00	
81780003	B BUNGA DEP JK 3 BL	4,609,535.00	
81790006	B BUNGA DEP JK 6 BL	1,267,538.00	
81800012	B BUNGA DEP JK 12 BL	1,713,856.00	
81860001	B PENGEMBALIAN BUNGA	187,012,175.00	
81870001	B PENGEMBALIAN BUNGA	156,678,900.00	
81910001	B PROMOSI DANA	16,395,436.00	
81920001	BG HADIAH UNDIAN SIMPEDES	23,382,118.00	
81920002	BUNGA PJK HADIAH SIMPEDES	5,845,530.00	
81920003	B DANA SOS UNDIAN SIMP	2,338,212.00	
81920004	B PENY UNDIAN SIMPEDES	1,084,735.00	
81990001	B BUNGA SIMASKOT	14,566,032.00	
83050001	CIT & CIS	471,950.00	
83110001	B PREMI ASS JIWA NASABAH	42,163,898.00	
84060001	B SEWA RUMAH	10,200,000.00	
84070001	TUNJANGAN PPH PEGAWAI	27,446,203.00	
84080001	B TUNJ KHUSUS WILY	5,947,341.00	
84100001	REMUNERASI PEG KTR BRI	4,000,000.00	
84150001	GAJI DASAR	59,473,285.00	
84160001	TUNJ PERSH	26,747,046.00	
84170001	TUNJ JABATAN	18,000,000.00	
84180001	B TUNJ KHUSUS	3,000,000.00	
84210001	UANG LEMBUR	2,869,939.00	
84220001	TUNJ PENGBATAN	7,425,000.00	
84340001	PENGobatan MATA/KACAMATA	3,547,557.00	
84360001	B INSENTIF UDES	37,957,049.00	
84370001	TJ PENGANGKUTAN	29,072,727.00	
84390001	B PEMBINAAN ROHANI	120,000.00	
84400001	TJ MAKAN SIANG & MINUM	15,096,500.00	
84420001	TUNJ CUTI	21,661,123.00	
84430001	B TJ HARI RAYA KEAGAMAAN	14,717,500.00	
84460001	IURAN PERMHAH HARI TUA	4,389,025.00	
84470001	IURAN PENSIUN	10,434,592.00	
84480001	IURAN ASTEK	2,712,470.00	
84510001	BANTUAN DLM BNTK NATURA	18,600,000.00	

84550001	B TJ PROSPEN	1,029,900.00	
84620001	B PPIP BEBAH BRI	6,380,551.00	
85010001	SEWA KATOR	5,000,004.00	
85230001	B PAJAK KENDARAAN	179,150.00	
85512110	PEML BANGUNAN KTR	7,191,500.00	
85522113	PEM EKPS KEND RODA DUA	4,432,800.00	
85542114	B PEML MESIN	1,415,000.00	
86082131	B PENY AKT TETAP LEAS	2,766,504.00	
86092130	B PENY AKT LEASING	6,240,077.00	
86112113	B PENY KEND BERMTR	1,720,200.00	
86122114	PENY MESIN & KOMPUTER	2,357,899.00	
86132119	PENY MEUBEL & INV LAINNYA	4,552,500.00	
86300001	B LISTRIK	7,105,580.00	
86330001	TELP & FACSIMILE	2,058,277.00	
86350001	B PERCETAKAN	4,451,183.00	
86360001	B ALAT TULIS KATOR	1,572,450.00	
86370001	B SUPPLIES KOMPUTER	3,645,384.00	
86510001	B PERJLNAN DINAS	185,000.00	
86592001	B IZIN DI LUAR KANPUS	467,100.00	
86610001	B PEMB BRG EXPLOIT	1,685,000.00	
86750001	B PPAP UMUM KUPEDES	7,981,065.00	
86750002	B PPAP KHUSUS KUPEDES	1,781,760.00	
87030001	B FEE BENDAHARA	11,045,018.00	
87080001	B PEMENANG SIPK	6,670,000.00	
87840001	REPRESENTASI	185,000.00	
87870001	B REKLAME	624,836.00	
87900001	ANGS BUNGA LEASING KE BSF	1,428,204.00	
87920001	B HUMAS	482,140.00	
87930001	KEAMANAN	2,727,500.00	
91211331	BUNGA KUPEK PERTANIAN		298,660,800.00
91211333	BUNGA KUPEK PERINDUSTRIAN		3,037,600.00
91211336	BUNGA KUPEK PERDNGAN		268,508,700.00
91211338	BUNGA KUPEK JASA/D USAHA		65,430,800.00
91211343	BUNGA KUPEK PENGH TETAP		5,946,200.00
91211345	PENDPT BUNGA EXPLOITASI		247,000.00
91211347	PENDPT GOLBERTAP NON KON		106,464,600.00
91211380	PENDPT BG KONS GBT N PBT		487,500.00
91211385	BUNGA KUPIN PERTANIAN		67,654,800.00
91211387	BUNGA KUPIN PERDNGAN		94,350,400.00
91211388	BUNGA KUPIN JASA/D USAHA		91,908,400.00
91211389	BUNGA KUPIN PENGH TETAP		372,802,000.00
93190001	PENDPT PROV GBT NON PBTW		1,875,000.00
97010001	KELBHAN KAS		8,179.00
97020002	PENDPT ANGS BUNGA DH		1,166,700.00
97030001	PENGGANTIAN B PERCTKAN		200,097.00
97030002	PENDPT PERC GBT NON PBTW		60,000.00
97060001	PEN B ADM GIRO		10,000.00
97070002	PEN BI SIMPEDES PASIP		2,443,000.00
97070003	PEN BI SIMASKOT PASIP		2,500.00
97070005	PENDPT ADM DEP BLM JT		5,000.00

97150001	DANA PENGEMBALIAN BUNGA		27,346,175.00
97160001	DANA PENGEMBALIAN BUNGA		17,056,800.00
97270001	PENDT PINALTY DEPOS		110,000.00
97360001	PENDPT ADM SIMPEDES		15,446,000.00
97360002	PENDPT ADM SIMASKOT		215,000.00
97790001	PENDPT PU DR KANCA		90,000.00
98090001	PENDT NON OPERASIONAL		1,021.00
	LABA/RUGI		194,616,218.00
	JUMLAH	1,636,150,490.00	1,636,150,490.00

LAMPIRAN VII

LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2004

**BRI UNIT WATES I
KANCA WATES H-152-001
TRIAL BALANCE
31/12/2004**

NOMOR BUKU BESAR	KETERANGAN	SALDO KMRN	MUTASI		SALDO AKHIR
			DEBIT	KREDIT	
10-00-40	KAS INDIUK	126.915.000,00	69.090.500,00	16.800.000,00	179.205.500,00 D
10-11-40	KAS KASIR UD	0,00	103.543.200,00	103.543.200,00	0,00 -
13-31-40	KUP EXPL PERTANIAN	1.374.492.800,00	100.000,00	3.107.500,00	1.371.485.300,00 D
13-33-40	KUP EXPL PERINDUSTRIAN	3.660.800,00	0,00	0,00	3.660.800,00 D
13-36-40	KUP EXPL PERDAGANGAN	804.608.100,00	0,00	4.931.900,00	799.676.200,00 D
13-38-40	KUP EXPL JASA DUNIA USH	137.508.000,00	427.200,00	5.154.400,00	132.780.800,00 D
13-45-40	KUPGBT PROD NON PBTW	30.491.800,00	0,00	0,00	30.491.800,00 D
13-47-40	KUPEK GOLBERTAP NON KONS	36.939.700,00	0,00	83.400,00	36.856.300,00 D
13-80-40	KUP GBT KONS PBTW	1.616.920.100,00	30.000.000,00	41.700,00	1.646.878.400,00 D
13-85-40	KUPIN PERTANIAN	236.703.600,00	0,00	0,00	236.703.600,00 D
13-87-40	KUPIN PERDAGANGAN	174.653.900,00	0,00	778.400,00	173.875.500,00 D
13-88-40	KUPIN JASA DUNIA USAHa	99.389.900,00	0,00	371.600,00	99.018.300,00 D
13-89-40	KUPIN SEK PENGH TETAP	334.329.600,00	0,00	2.021.400,00	332.308.200,00 D
21-12-40	BANGUNAN KANTOR	1.500.000,00	0,00	0,00	1.500.000,00 D
21-13-40	KEND BERMOTOR	12.098.500,00	0,00	0,00	12.098.500,00 D
21-14-40	MSN & KOMP KANTOR	73.220.302,00	31.065.544,00	15.532.772,00	88.753.074,00 D
21-19-40	MEUBEL & INV KANTOR LAIN	60.817.400,00	0,00	0,00	60.817.400,00 D
21-31-40	AKT LEASING UDES	23.832.272,00	0,00	15.532.772,00	8.299.500,00 D
21-71-40	AK PENY BANGUNAN KANTOR	1.499.999,00	0,00	0,00	1.499.999,00 K
21-72-40	AK PENY KEND BERMOTOR	7.224.599,00	0,00	0,00	7.224.599,00 K
21-73-40	AK PENY MSN & KOMP KANTOR	58.591.903,00	7,00	15.532.772,00	74.124.668,00 K
21-74-40	AK PENY AKT LEASING UNIT	18.852.557,00	31.065.544,00	15.671.112,00	3.458.125,00 K
21-79-40	AK PENY MEUBEL & INV LAIN	20.956.449,00	340.000,00	0,00	20.616.449,00 K

22-71-40	CADANGAN PH KUPEDES	45.900.629,00	0,00	795.329,00	46.695.958,00	K
22-81-40	PPAP KHUSUS KUPEDES	19.704.710,00	3.970.425,00	0,00	15.734.285,00	K
27-62-40	ADM ANG POKOK YG PH DEBET	12.136.596,00	0,00	0,00	12.136.596,00	D
28-61-40	PENAMPUNGAN KOR PENDP RPH	553.271.000,00	0,00	0,00	553.271.000,00	D
29-02-40	PERS PERCTKN	17.107.861,00	0,00	51.000,00	17.056.861,00	D
29-16-40	PI LIK KPD KANCA	8.286.324.673,48	171.329.334,00	0,00	8.457.654.007,48	D
29-27-40	BI DIBYR DIMUKA	11.249.969,00	0,00	0,00	11.249.969,00	D
29-74-40	PENGH PNJM TH BUKU BERJLN	12.044.600,00	0,00	0,00	12.044.600,00	D
29-86-40	ADM PPAP PH KUP DEBET	12.044.600,00	0,00	0,00	12.044.600,00	D
29-87-40	ADM KWJBN DEBITUR DEBET	7.143.600,00	0,00	0,00	7.143.600,00	D
31-00-40	GIRO	10.116.958,00	0,00	0,00	10.116.958,00	K
32-01-40	BERBAGAI JENIS PAJAK	915.129,00	0,00	4.037.399,00	4.952.528,00	K
32-07-40	TITIPAN LEGALISASI/PREMI	1.060.000,00	1.070.000,00	10.000,00	0,00	-
32-19-40	LAINNY	119.259,00	120.000,00	3.659.305,00	3.658.564,00	K
32-23-40	TTP BI PROM SIMPEDES/KOT	399.755,00	73.000,00	0,00	326.755,00	K
33-20-40	SIMASKOT	224.625.804,00	1.403.675,00	893.358,00	224.115.487,00	K
33-21-40	SIMPEDES	11.619.229.686,64	8.640.327,00	106.019.159,00	11.716.608.518,64	K
34-01-40	DEPOS BERJNGK 1 BLN	1.171.800.000,00	0,00	0,00	1.171.800.000,00	K
34-02-40	DEPOS BERJNGK 2 BLN	11.000.000,00	0,00	0,00	11.000.000,00	K
34-03-40	DEPOS BERJNGK 3 BLN	38.500.000,00	0,00	0,00	38.500.000,00	K
34-06-40	DEPOS BERJNGK 6 BLN	5.500.000,00	0,00	0,00	5.500.000,00	K
34-12-40	DEPOS BERJNGK 12 BLN	6.500.000,00	0,00	0,00	6.500.000,00	K
47-52-40	ADM ANG POKOK PH KREDIT	12.136.596,00	0,00	0,00	12.136.596,00	K
48-11-40	KWJBN LEASING PT BSF	2.535.950,00	0,00	0,00	2.535.950,00	K
48-12-40	RUPA-RUPA PASIVA MUAT	2.199.050,00	0,00	0,00	2.199.050,00	K
48-13-40	RUPA-RUPA PASIVA MUAL	19.000.000,00	0,00	0,00	19.000.000,00	K
48-61-40	PEND KOR BI BUNGA D KANPUS	553.271.000,00	0,00	0,00	553.271.000,00	K
49-15-40	HTNG LIK KR LAINNYA	56.961.471,00	0,00	7.583.163,00	64.544.634,00	K
49-25-40	DANA IPTW	48.080.467,00	420.000,00	32.205.500,00	79.865.967,00	K
49-30-40	HUB UDES KANCA	165.484.696,00	10.635.163,00	176.119.859,00	0,00	-
49-74-40	PENGH PNJM TH BUKU BERJLN	12.044.600,00	0,00	0,00	12.044.600,00	K

49-86-40	ADM PPAP U/ KUP KREDIT	12.044.600,00	K	0,00	0,00	12.044.600,00	K
49-87-40	ADM KWJBN DBTR KREDIT	7.143.600,00	K	0,00	0,00	7.143.600,00	K
80-00-40	BIAYA	1.515.199.233,00	D	82.318.509,00	4.340.425,00	1.593.177.317,00	D
90-00-40	PENDAPATAN	1.752.173.830,84	K	480.007,00	11.275.010,00	1.762.968.833,84	K
		15.740.088.602,48	D	546.092.435,00	546.092.435,00	15.890.187.724,48	D
		15.740.088.602,48	K			15.890.187.724,48	K

**BRI UNIT WATES I
KANCA WATES H-152-001
LAPORAN LABA RUGI
12/31/2004**

SL	KETERANGAN	BIAYA	PENDAPATAN
81690001	B HADIAH & PENYL SIMASKOT	2,930,807.00	
81690003	B DANA SOSIAL UNDIAN SIMASKOT	290,975.00	
81690004	B PENY UNDIAN SIMASKOT	117,185.00	
81704001	B RESTITUSI BUNGA KUPEDES	53,402,340.00	
81710001	B BUNGA GIRO	209,807.00	
81744001	B BUNGA DEPOSITO	478,079,584.00	
81760001	B BUNGA DEP JK 1 BL	71,975,203.00	
81770002	B BUNGA DEP JK 2 BL	785,536.00	
81780003	B BUNGA DEP JK 3 BL	2,334,034.00	
81790006	B BUNGA DEP JK 6 BL	384,100.00	
81800012	B BUNGA DEP JK 12 BL	463,826.00	
81860001	B PENGEMBALIAN BUNGA	229,497,875.00	
81870001	B PENGEMBALIAN BUNGA	141,430,950.00	
81910001	B PROMOSI DANA	19,104,480.00	
81920001	BG HADIAH UNDIAN SIMPEDES	41,282,080.00	
81920002	BUNGA PJK HADIAH SIMPEDES	10,320,520.00	
81920003	B DANA SOS UND SIMP	4,128,207.00	
81920004	B PENY UND SIMPEDES	1,682,751.00	
81990001	B BUNGA SIMASKOT	11,440,231.00	
83050001	CIT & CIS	1,498,424.00	
83060001	B ASS PERSONAL ACIDENT	794,063.00	
83110001	B PREMI ASS JIWA NASABAH	56,223,486.00	
84060001	B SEWA RUMAH	9,975,000.00	
84070001	TUNJANGAN PPH PEGAWAI	27,828,780.00	
84080001	B TUNJ KHUSUS WILY	6,343,336.00	
84090001	B UANG SAKU TRAIINE	500,000.00	
84100001	REMUNERASI PEG KTR BRI	500,000.00	
84150001	GAJI DASAR	63,433,394.00	
84160001	TUNJ PERSH	28,545,026.00	
84170001	TUNJ JABATAN	20,250,000.00	
84210001	UANG LEMBUR	1,222,254.00	
84220001	TUNJ PENGBATAN	7,225,000.00	
84310001	PERAWATAN & OPNAME DI RS	2,522,250.00	
84320001	B PENGobatan JALAN	1,507,050.00	
84330001	B PENGobatan	97,500.00	
84340001	PENGobatan MATA/KACAMATA	1,550,000.00	
84360001	B INSENTIF UDES	36,691,520.00	
84370001	TJ PENGANGKUTAN	28,110,000.00	
84400001	TJ MAKAN SIANG & MINUM	13,298,700.00	
84420001	TUNJ CUTI	15,049,563.00	
84430001	B TJ HARI RAYA KEAGAMAAN	30,158,286.00	
84460001	IURAN PERMHAN HARI TUA	4,681,277.00	
84470001	IURAN PENSIUN	11,129,396.00	

84480001	IURAN ASTEK	2,710,776.00	
84490001	B PENERIMAAN PEG & KTPP	125,000.00	
84510001	BANTUAN DLM BNTK NATURA	21,150,000.00	
84550001	B TJ PROSPEN	1,330,200.00	
84620001	B PPIP BEBAN BRI	6,689,025.00	
85010001	SEWA KANTOR	5,000,004.00	
85230001	B PAJAK KENDARAAN	220,500.00	
85502114	PEML KOMP KANTOR	600,000.00	
85512110	PEML BANGUNAN KATOR	703,350.00	
85522113	PEM EKPS KEND RODA DUA	3,876,500.00	
85542114	B PEML MESIN	585,000.00	
85552110	B PEML KANTOR	41,000.00	
86082131	B PENY AKT TETAP LEAS	322,754.00	
86092130	B PENY AKT LEASING	3,244,881.00	
86112113	B PENY KEND BERMOTOR	286,700.00	
86122114	PENY MESIN & KOMP	1,635,315.00	
86132119	B MEUBEL & INV LAINNY	5,252,579.00	
86300001	B LISTRIK	6,572,265.00	
86330001	TELP & FACSIMILE	2,860,278.00	
86350001	B PERCETAKAN	7,793,460.00	
86360001	B ALAT TULIS KATOR	1,536,000.00	
86370001	B SUPPLIES KOMP	4,876,202.00	
86510001	B PERJALANAN DINAS	555,000.00	
86660001	B OUTSOURCING PT PKSS	22,995,537.00	
86750001	B PPAP UMUM KUPEDES	11,410,111.00	
86750002	B PPAP KHUSUS KUPEDES	2,582,849.00	
87030001	B FEE BENDAHARA	12,451,870.00	
87080001	B PEMENANG SIPK	21,460,000.00	
87840001	REPRESENTASI	210,000.00	
87870001	B REKLAME	308,625.00	
87900001	ANGS BUNGA LEASING KE BSF	847,240.00	
87920001	B HUMAS	617,000.00	
87930001	KEAMANAN	3,235,000.00	
87980001	BUNGA EXSPEDISI BRNG	97,500.00	
91211331	BUNGA KUPEK PERTANIAN		425,293,200.00
91211333	BUNGA KUPEK PERINDUSTRIAN		15,520,400.00
91211336	BUNGAKUPEK PERDNGAN		351,169,300.00
91211338	BUNGA KUPEK JASA/D USAHA		54,537,100.00
91211343	BUNGA KUPEK PENGH TETAP		266,400.00
91211345	PENDPT BUNGA EXPLOITASI		4,718,900.00
91211347	PENDPT GOLBERTAP NON KON		71,205,100.00
91211380	PENDPT BG KONS GBT N PBT		162,721,100.00
91211385	BUNGA KUPIN PERTANIAN		113,628,800.00
91211387	BUNGAN KUPIN PERDNGAN		94,005,200.00
91211388	BUNGAN KUPIN JASA/D USAHA		83,526,600.00
91211389	BUNGA KUPIN PENGH TETAP		274,563,200.00
93190001	PENDPT PROV GBT NON PBTW		18,574,000.00
97010001	KELEBIHAN KAS		7,664.84
97020002	PENDPT ANGS BUNGA DH		2,087,520.00
97030001	PENGGANTIAN B PERCTKAN		115,000.00

97030002	PENDPT PERC GBT NON PBTW		1,065,000.00
97070002	PENY BI SIMPEDES PASIP		7,104,242.00
97070003	PENY BI SIMASKOT PASIP		25,000.00
97150001	DANA PENGEMBALIAN BUNGA		38,574,700.00
97160001	DANA PENGEMBALIAN BUNGA		12,808,900.00
97270001	PENDT PINALTY DEPOS		65,000.00
97360001	PENDPT ADM SIMPEDES		30,848,000.00
97360002	PENDPT ADM SIMASKOT		364,500.00
97790001	PENDPT PU DR KANCA		174,000.00
98090001	PENDT NON OPERASIONAL		7.00
	LABA/RUGI	169,791,516.84	
	JUMLAH	1,762,968,833.84	1,762,968,833.84

LAMPIRAN VIII

ANALISA LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2001

**BRI UNIT WATES I
KANCA WATES H-152-001
LAPORAN LABA RUGI
31/12/2001**

PENDAPATAN			
A. PENDAPATAN OPERASIONAL			
1. Hasil Bunga		845.534.050,00	
2. Kredit Program & Non Program		0,00	
3. Jasa			
- Jasa Pendapatan	0,00		
- Jasa Simpanan	744.455,00		
- Jasa Lainnya	0,00	744.455,00	
4. Pendapatan Operasional Lainnya		17.006.653,00	
TOTAL PENDPTN OPERASIONAL			863.285.158,00
B. PENDPTAN NON OPERASIONAL			
			40,00
TOTAL PENDAPATAN			863.285.198,00
BIAYA			
A. BIAYA OPERASIONAL			
1. Biaya Bunga dlm Rp		982.539.577,00	
2. Premi Asuransi			
- Kredit	0,00		
- Bkn Kredit	26.154.560,00	26.154.560,00	
3. Biaya Provisi Kredit		0,00	
4. Biaya Tenaga Kerja		224.173.247,00	
5. Biaya Pendidikan		0,00	
6. Sewa		4.517.004,00	
7. Pajak selain Pph		91.050,00	
8. Pemeliharaan & perbaikan AT		4.261.600,00	
9. Biaya penyut AT		8.734.594,00	
10. Biaya PPAP Rp		-750.633,00	
11. Brng & Jasa Phk ketiga		23.324.530,00	
12. Biaya Operasional Lain		12.056.106,00	
TOTAL BIAYA OPERASIONAL			1.285.101.635,00
B. BIAYA NON OPERASIONAL			
			63,00
TOTAL BIAYA			1.285.101.698,00
RUGI BERSIH			-421.816.500,00

**BRI UNIT WATES I
KANCA WATES H-152-001
BALANCE SHEET
31/12/2001**

AKTIVA			
1. KAS			99.962.200,00
2. KREDIT RPH DG AKAD			
1 Dana BRI		2.154.852.210,00	
2 Dana Anggaran Pemerintah		0,00	2.154.852.210,00
3. PEMBNTKAN PENYS AKT PRODK Rp			-68.226.398,00
4. AKT TETAP & INV			85.320.478,00
5. AKUM PENY AKT TETAP			
1 Kantor		66.752.104,00	
2 Akum peny aktiva software		0,00	-66.752.104,00
6. RUPA-RUPA AKT			
1 Piutang			
- Penampungan	0,00		
- Pi Likuiditas BRI	6.307.894.074,00		
- Pi Intern	0,00		
- Pi Lainnya	0,00		
- Bi Dibyr Dimuka	1.129.231,00		
2 Rupa-rupa akt lainnya		6.309.023.305,00	
- Persediaan	6.963.501,00		
- MUAT-MUAL	0,00		
- Selisih Konversi	0,00		
- Lainnya	0,00	6.963.501,00	6.315.986.806,00
TOTAL AKTIVA			8.521.143.192,00
PASIVA			
1. GIRO			78.908.623,00
2. KEWJBN LAINNY YG SGR DPT DIBYR			
- Titipan Setoran		5.262.723,00	
- PUS, PUK, PUT		0,00	
- Titipan Nasabah		0,00	
- Iuran Intern BRI		0,00	
- Lainnya		10.032.321,00	
- Titipan Angsuran KUT		24.038,00	15.319.082,00
3. TABUNGAN			7.432.437.986,00
4. SIMPANAN BERJANGKA			
- Deposito		1.321.800.000,00	1.321.800.000,00
5. RUPA-RUPA PASIVA			
- Cadangan		53.173.777,00	
- Utang Piutang BRI		18.568.374,00	
- Selisih Konversi		0,00	
- Lainnya		22.751.850,00	94.494.001,00
6. RUGI BERSIH			-421.816.500,00
TOTAL PASIVA			8.521.143.192,00

LAMPIRAN IX

ANALISA LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2002

**BRI UNIT WATES I
KANCA WATES H-152-001
LAPORAN LABA RUGI
31/12/2002**

DAPATAN				
ENDAPATAN OPERASIONAL				
Hasil Bunga		1.109.759.400,00		
Kredit Program & Non Program		0,00		
Jasa				
- Jasa Pendapatan	0,00			
- Jasa Simpanan	7.455.948,00			
- Jasa Lainnya	0,00	7.455.948,00		
Pendapatan Operasional Lainnya		28.981.104,00		
TOTAL PENDPTN OPERASIONAL			1.146.196.452,00	
ENDAPATAN NON OPERASIONAL			1.178.806,00	
TOTAL PENDAPATAN				1.147.375.258,00
'A				
BIAYA OPERASIONAL				
Biaya Bunga dlm Rp		1.067.222.312,00		
Premi Asuransi				
- Kredit	0,00			
- Bkn Kredit	34.987.815,00	34.987.815,00		
Biaya Provisi Kredit		0,00		
Biaya Tenaga Kerja		271.107.256,00		
Biaya Pendidikan		0,00		
Sewa		4.912.804,00		
Pajak selain Pph		184.350,00		
Pemeliharaan & perbaikan AT		6.995.950,00		
Biaya penyrt AT		14.052.335,00		
Biaya PPAP Rp		-32.691.942,00		
Brgasa Phk ketiga		22.242.412,00		
Biaya Operasional Lain		21.477.850,00		
TOTAL BIAYA OPERASIONAL			1.410.491.142,00	
BIAYA NON OPERASIONAL			50,00	
TOTAL BIAYA				1.410.491.192,00
LABA BERSIH				-263.115.934,00

**BRI UNIT WATES I
KANCA WATES H-152-001
BALANCE SHEET
31/12/2002**

IVA AS			123.853.900,00
REDIT RPH DG AKAD			
1 Dana BRI		2.792.033.550,00	
2 Dana Anggaran Pemerintah		0,00	2.792.033.550,00
EMBNTKAN PENYS AKT PRODK Rp			-37.673.756,00
KT TETAP & INV			123.610.474,00
KUM PENY AKT TETAP			
1 Kantor		-80.804.439,00	
2 Akum peny aktiva software		0,00	-80.804.439,00
UPA-RUPA AKT			
1 Piutang			
- Penampungan	0,00		
- Pi Likuiditas BRI	6.288.420.250,08		
- Pi Intern	0,00		
- Pi Lainnya	0,00		
- Bi Dibyr Dimuka	21.249.977,00	6.309.670.227,08	
2 Rupa-rupa akt lainnya			
- Persediaan	3.813.163,00		
- MUAT-MUAL	0,00		
- Selisih Konversi	0,00		
- Lainnya	0,00	3.813.163,00	6.313.483.390,08
TAL AKTIVA			9.234.503.119,08
IVA IRO			59.317.794,00
EWJBN LAINNY YG SGR DPT DIBYR			
Titipan Setoran		1.726.459,00	
PUS, PUK, PUT		0,00	
Titipan Nasabah		452.500,00	
Suran Intern BRI		0,00	
Lainnya		1.416.959,00	
Titipan Angsuran KUT		4.218,00	3.600.136,00
ABUNGAN			7.878.575.246,08
IMPANAN BERJANGKA			
Deposito		1.426.000.000,00	1.426.000.000,00
UPA-RUPA PASIVA			
Cadangan		65.400.792,00	
Utang Piutang BRI		34.737.077,00	
Selisih Konversi		0,00	
Lainnya		29.988.008,00	130.125.877,00
UGI BERSIH			-263.115.934,00
TAL PASIVA			9.234.503.119,08

LAMPIRAN X
ANALISA LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2003

**BRI UNIT WATES I
KANCA WATES H-152-001
LAPORAN LABA RUGI
31/12/2003**

PENDAPATAN				
PENDAPATAN OPERASIONAL				
1. Hasil Bunga		1.375.498.800,00		
2. Kredit Program & Non Program		1.875.000,00		
3. Jasa				
- Jasa Pendapatan	0,00			
- Jasa Simpanan	18.321.500,00			
- Jasa Lainnya	0,00	18.321.500,00		
4. Pendapatan Operasional Lainnya		45.837.951,00		
TOTAL PENDPTN OPERASIONAL			1.441.533.251,00	
PENDPTAN NON OPERASIONAL				
			1.021,00	
TAL PENDAPATAN				1.441.534.272,00
BIAYA				
BIAYA OPERASIONAL				
1. Biaya Bunga dim Rp		1.172.735.703,00		
2. Premi Asuransi				
- Kredit	0,00			
- Bkn Kredit	42.635.848,00	42.635.848,00		
3. Biaya Provisi Kredit		0,00		
4. Biaya Tenaga Kerja		330.827.808,00		
5. Biaya Pendidikan		0,00		
6. Sewa		5.000.004,00		
7. Pajak selain Pph		179.150,00		
8. Pemeliharaan & perbaikan AT		13.039.300,00		
9. Biaya penyut AT		17.637.180,00		
10. Biaya PPAP Rp		9.762.825,00		
11. Brng & Jasa Phk ketiga		21.169.974,00		
12. Biaya Operasional Lain		23.162.698,00		
TOTAL BIAYA OPERASIONAL			1.636.150.490,00	
BIAYA NON OPERASIONAL				
			0,00	
TOTAL BIAYA				1.636.150.490,00
LABA BERSIH				-194.616.218,00

**BRI UNIT WATES I
KANCA WATES H-152-001
BALANCE SHEET
31/12/2003**

AKTIVA			
1. KAS			158.728.100,00
2. KREDIT RPH DG AKAD			
1 Dana BRI		3.612.477.600,00	
2 Dana Anggaran Pemerintah		0,00	3.612.477.600,00
3. PEMBNTKAN PENYS AKT PRODK Rp			-48.345.287,00
4. AKT TETAP & INV			130.482.974,00
5. AKUM PENY AKT TETAP			
1 Kantor		-96.181.618,00	
2 Akum peny aktiva software		0,00	-96.181.618,00
6. RUPA-RUPA AKT			
1 Piutang			
- Penampungan	0,00		
- Pi Likuiditas BRI	7.424.217.950,98		
- Pi Intern	11.856.151,00		
- Pi Lainnya	0,00		
- Bi Dibyr Dimuka	16.249.973,00	7.452.324.074,98	
2 Rupa-rupa akt lainnya			
- Persediaan	7.541.808,00		
- MUAT-MUAL	0,00		
- Selisih Konversi	0,00		
- Lainnya	0,00	7.541.808,00	7.459.865.882,98
TOTAL AKTIVA			11.217.027.651,98
PASIVA			
1. GIRO			52.661.861,00
2. KEWJBN LAINNY YG SGR DPT DIBYR			
- Titipan Setoran		4.557.986,00	
- PUS, PUK, PUT		0,00	
- Titipan Nasabah		0,00	
- Iuran Intern BRI		0,00	
- Lainnya		4.799.261,00	
- Titipan Angsuran KUT		2.395,00	9.359.642,00
3. TABUNGAN			9.867.811.668,98
4. SIMPANAN BERJANGKA			
- Deposito		1.339.500.000,00	1.339.500.000,00
5. RUPA-RUPA PASIVA			
- Cadangan		82.629.492,00	
- Utang Piutang BRI		33.179.702,00	
- Selisih Konversi		0,00	
- Lainnya		26.501.504,00	142.310.698,00
6. RUGI BERSIH			-194.616.218,00
TOTAL PASIVA			11.217.027.651,98

LAMPIRAN XI

ANALISA LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2004

BRI UNIT WATES I
KANCA WATES H-152-001
LAPORAN LABA RUGI
31/12/2004

DAPATAN				
ENDAPATAN OPERASIONAL				
Hasil Bunga		1.651.155.300,00		
Kredit Program & Non Program		18.574.000,00		
Jasa				
- Jasa Pendapatan	0,00			
- Jasa Simpanan	38.406.742,00			
- Jasa Lainnya	0,00	38.406.742,00		
. Pendapatan Operasional Lainnya		54.832.784,84		
TOTAL PENDPTN OPERASIONAL			1.762.968.826,84	
ENDAPATAN NON OPERASIONAL			7,00	
TOTAL PENDAPATAN				1.762.968.833,84
BIAYA				
BIAYA OPERASIONAL				
Biaya Bunga dlm Rp		1.069.860.491,00		
Premi Asuransi				
- Kredit	0,00			
- Bkn Kredit	58.515.973,00	58.515.973,00		
Biaya Provisi Kredit		0,00		
Biaya Tenaga Kerja		342.623.333,00		
Biaya Pendidikan		0,00		
Sewa		5.000.004,00		
Pajak selain Pph		220.500,00		
Pemeliharaan & perbaikan AT		5.805.850,00		
Biaya penyut AT		10.742.229,00		
Biaya PPAP Rp		13.992.960,00		
Brng & Jasa Phk ketiga		47.188.742,00		
Biaya Operasional Lain		39.227.235,00		
TOTAL BIAYA OPERASIONAL			1.593.177.317,00	
BIAYA NON OPERASIONAL			0,00	
TOTAL BIAYA				1.593.177.317,00
LABA BERSIH				169.791.516,84

BRI UNIT WATES I
KANCA WATES H-152-001
BALANCE SHEET
31/12/2004

AKTIVA			
1. KAS			179.205.500,00
2. KREDIT RPH DG AKAD			
1 Dana BRI		4.863.735.200,00	
2 Dana Anggaran Pemerintah		0,00	4.863.735.200,00
3. PEMBNTKAN PENYSHN AKT PRODK Rp			-62.430.243,00
4. AKT TETAP & INV			171.468.474,00
5. AKUM PENY AKT TETAP			
1 Kantor		-106.923.840,00	
2 Akum peny aktiva software		0,00	-106.923.840,00
6. RUPA-RUPA AKT			
1 Piutang			
- Penampungan	0,00		
- Pi Likuiditas BRI	8.457.654.007,48		
- Pi Intern	0,00		
- Pi Lainnya	0,00		
- Bi Dibyr Dimuka	11.249.969,00	8.468.903.976,48	
2 Rupa-rupa akt lainnya			
- Persediaan	17.056.861,00		
- MUAT-MUAL	0,00		
- Selisih Konversi	0,00		
- Lainnya	0,00	17.056.861,00	8.485.960.837,48
TOTAL AKTIVA			13.531.015.928,48
PASIVA			
1. GIRO			10.116.958,00
2. KEWJBN LAINNY YG SGR DPT DIBYR			
- Titipan Setoran		4.952.528,00	
- PUS, PUK, PUT		0,00	
- Titipan Nasabah		0,00	
- luran Intern BRI		0,00	
- Lainnya		3.658.564,00	
- Titipan Angsuran KUT		326.755,00	8.937.847,00
3. TABUNGAN			11.940.724.005,64
4. SIMPANAN BERJANGKA			
- Deposito		1.233.300.000,00	1.233.300.000,00
5. RUPA-RUPA PASIVA			
- Cadangan		79.865.967,00	
- Utang Piutang BRI		64.544.634,00	
- Selisih Konversi		0,00	
- Lainnya		23.735.000,00	168.145.601,00
6. LABA BERSIH			169.791.516,84
TOTAL PASIVA			13.531.015.928,48